

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO
STAY TWO STRAY TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SD**

(Penelitian Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran IPS
Kelas V di SDN Pasar Kemis IV)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

DWI PUJI SURYANI

2227142199

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

2018

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DI KELAS V SD**

NAMA : DWI PUJI SURYANI

NIM : 2227142199

SKRIPSI INI TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI

Serang, 26 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Zerri Rahman Hakim, M.Pd

Indhira Asih VY, S.Si, M.Pd

NIP. 198003312010121002

NIP. 196906292003122001

MENGETAHUI,

KETUA JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

Nana Hendracipta, M.Pd

NIP. 197901092005011002

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI UJIAN SIDANG SKRIPSI

Nama : Dwi Puji Suryani
NIM : 2227142199
Tanggal Sidang : 18 Juli 2018
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD

TELAH DIREVISI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI/TIM PEMBIMBING SERTA DIPERKENANKAN UNTUK DIPERBANYAK/DICETAK

NO	NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
1	Zerri Rahman Hakim, M.Pd NIP. 198003312010121002	
2	Indhira Asih VY, S.Si, M.Pd NIP. 196906292003122001	
3	A. Syachruroji, M.Pd NIP. 197908162005011006	

Serang, 26 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Nana Hendarcipta, M.Pd
NIP. 197901092005011002

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini ditetapkan bahwa Skripsi berikut :

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD

Nama Mahasiswa : Dwi Puji Suryani

NIM : 2227142199

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 18 Juli 2018 melalui Sidang Skripsi dan dinyatakan LULUS.

SKRIPSI INI TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI

Serang, 26 Juli 2018

Menyetujui,

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

Zerri Rahman Hakim, M.Pd

Indhira Asih VY, S.Si, M.Pd

A. Svachruroji M.Pd

NIP. 198003312010121002

NIP. 196906292003122001

NIP. 197908162005011006

Mengetahui,

Dekan,

Ketua Jurusan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd

Nana Hendrapipta, M.Pd

NIP. 196708201998021003

NIP. 197901092005011002

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa judul skripsi “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD**” ini seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku di masyarakat keilmuan tanpa menyertakan sumbernya. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ternyata terdapat pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau terdapat klain dari pihak lain terhadap karya saya ini.

Serang, Juni 2018

Dwi Puji Suryani
NIM. 2227142199



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillahirobbil'aalamiin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahuwata'ala, atas kasih sayang, kemudahan, dan limpahan karunia-Nya, serta Rasulullah Muhammad saw, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SD*" dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi syarat ujian skripsi.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta Ibu Sukarmi dan Bapak Sukarman yang selalu melimpahkan kasih sayangnya, senantiasa memberikan motivasi dan banyak berkorban untuk kebahagiaan anak-anaknya. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Zerri Rahman Hakim, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Indhira Asih VY, S.Si. M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, memberikan pengajaran, saran, dan motivasi serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd., selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Nana Hendrapipta, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PGSD yang telah meluangkan waktunya untuk membantu keperluan mahasiswa PGSD.
4. Bapak A. Syachruroji, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan PGSD.
5. Bapak Ujang Jamaludin, M.Si, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama masa studi sampai terlaksananya penulisan skripsi.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

6. Seluruh dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya sebagai bekal di masa depan.
7. Seluruh Staff PGSD yang telah membantu dalam bidang administrasi.
8. Ibu Hj. Mursilah, S.Pd., M.M., selaku Kepala Sekolah SDN Pasar Kemis IV yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Mei Risa Setia Kristiyanti, S.Pd selaku wali kelas V serta siswa-siswi kelas VA dan VB SDN Pasar Kemis IV yang telah membantu dalam melakukan penelitian ini.
10. Pihak Guru SDN Pasar Kemis IV yang telah menerima penulis dengan baik dalam melakukan penelitian.
11. Kakakku Eva Novika Sari, S.Pd dan adikku Sheila Sekarwaty yang telah memberikan motivasi dan menyemangati dalam menyusun proposal ini, serta keluarga besarku.
12. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan menemani penulis yaitu Siti Yulianawati, Aat Atiyaturrohmah, Sherla Cherity V, Saraswati, Nita Yuliani, Fifin Finanti, Mimi Heryani.
13. Seluruh teman-teman Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2014 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan . Semoga proposal ini bermanfaat bagi semua pihak.

Serang, Mei 2018

Penulis

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

ABSTRAK

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas V SDN Pasar Kemis IV). Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Sekolah dasar menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Mutu pendidikan yang baik di tingkat sekolah dasar akan menghasilkan di tingkat secara sistematis mutu pendidikan selanjutnya. Salah satu cara untuk mengembangkan pengetahuan siswa ialah melalui cara berpikir. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen tipe *non-equivalent control group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa di kelas yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* yaitu 79,83 sedangkan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung yaitu 72,33. Jika diperhatikan maka perbedaan selisih nilai rata-rata nilai keduanya sekitar 7,5. Kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Kata kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Model Pembelajaran Langsung.

PERINGATAN !!!

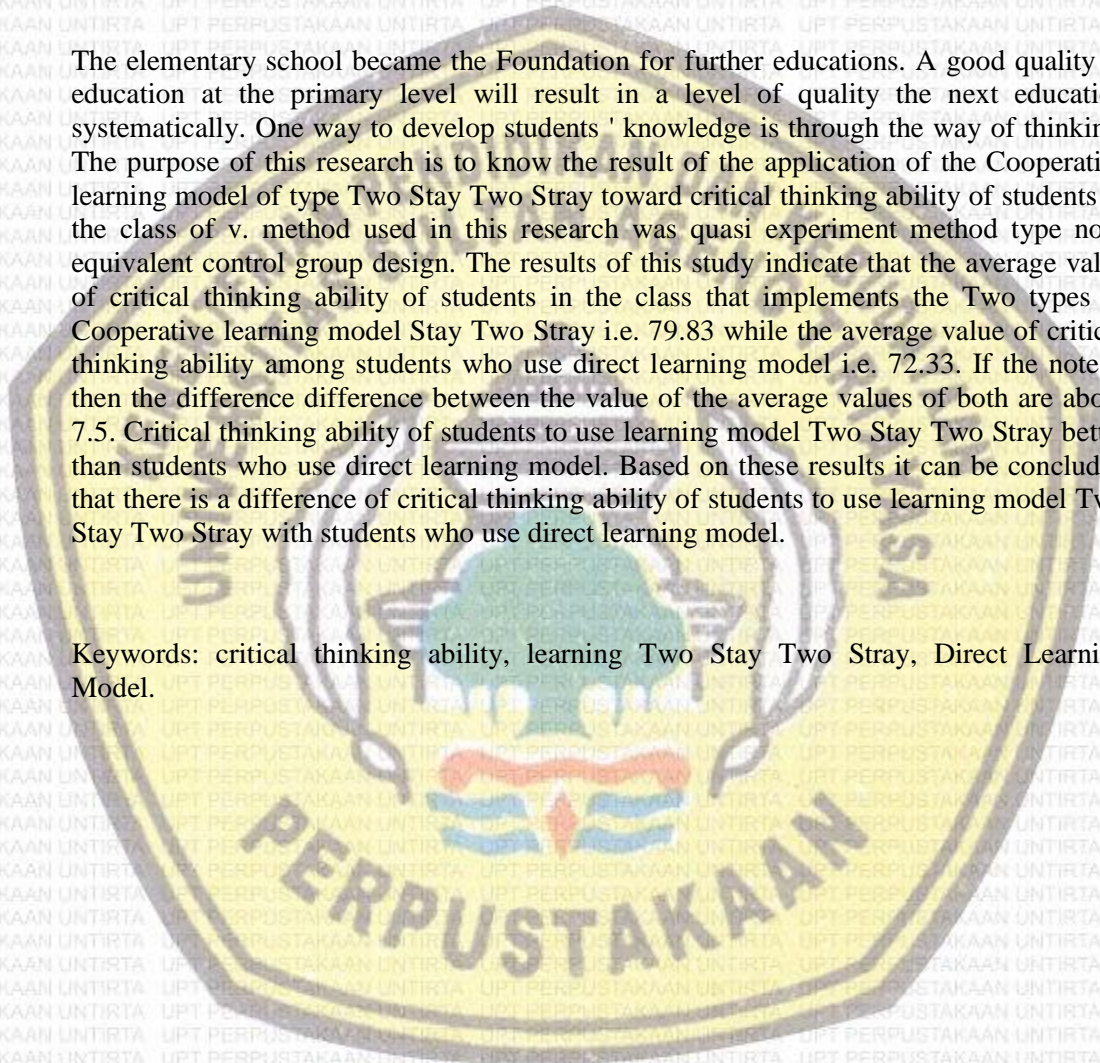
1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

ABSTRACT

The application of Cooperative Learning Model of type Two Stay Two Stray Toward critical thinking ability of students In the learning of IPS in class V primary school (Quasi Experimental Research On Grade V SDN Market Kemis IV). Thesis, primary school teacher education, Faculty of teacher training and educational sciences, University of Sultan Ageng Tirtayasa.

The elementary school became the Foundation for further educations. A good quality of education at the primary level will result in a level of quality the next education systematically. One way to develop students' knowledge is through the way of thinking. The purpose of this research is to know the result of the application of the Cooperative learning model of type Two Stay Two Stray toward critical thinking ability of students in the class of v. method used in this research was quasi experiment method type non-equivalent control group design. The results of this study indicate that the average value of critical thinking ability of students in the class that implements the Two types of Cooperative learning model Stay Two Stray i.e. 79.83 while the average value of critical thinking ability among students who use direct learning model i.e. 72.33. If the note is then the difference difference between the value of the average values of both are about 7.5. Critical thinking ability of students to use learning model Two Stay Two Stray better than students who use direct learning model. Based on these results it can be concluded that there is a difference of critical thinking ability of students to use learning model Two Stay Two Stray with students who use direct learning model.

Keywords: critical thinking ability, learning Two Stay Two Stray, Direct Learning Model.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERNYATAAN

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK..... iii

ABSTRACT..... iv

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL..... vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

BAB I PENDAHULUAN

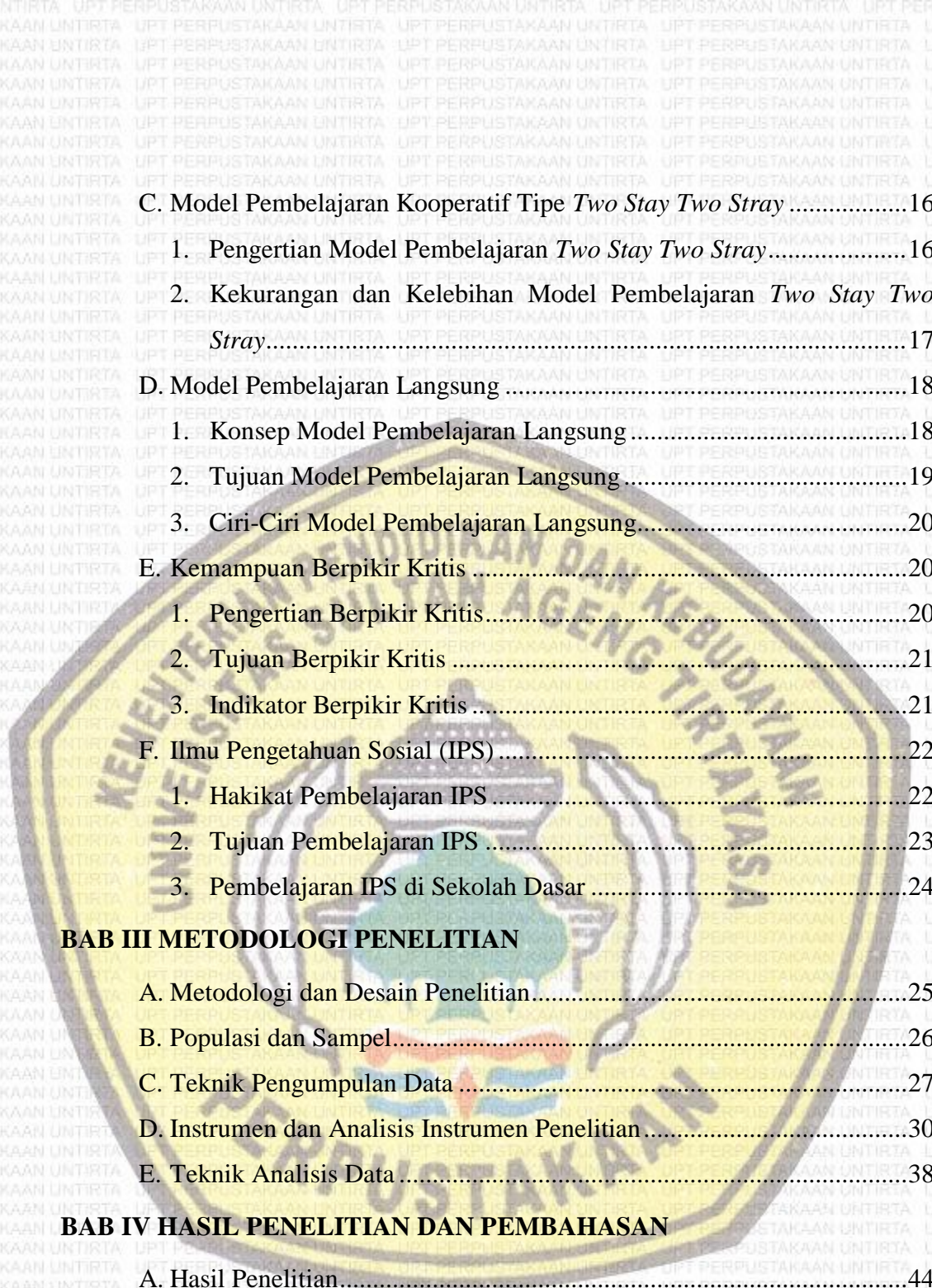
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kerangka Berpikir	6
G. Hipotesis Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Model Pembelajaran	9
1. Pengertian Model Pembelajaran	9
2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran	10
3. Macam-Macam Model Pembelajaran	11
B. Model Pembelajaran Kooperatif	12
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	12
2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	13
3. Ciri dan Tahapan Model Pembelajaran Kooperatif	14

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	16
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	16
2. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	17
D. Model Pembelajaran Langsung	18
1. Konsep Model Pembelajaran Langsung	18
2. Tujuan Model Pembelajaran Langsung	19
3. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Langsung.....	20
E. Kemampuan Berpikir Kritis	20
1. Pengertian Berpikir Kritis.....	20
2. Tujuan Berpikir Kritis	21
3. Indikator Berpikir Kritis	21
F. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	22
1. Hakikat Pembelajaran IPS	22
2. Tujuan Pembelajaran IPS	23
3. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi dan Desain Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Instrumen dan Analisis Instrumen Penelitian	30
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

58

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	15
Tabel 2.2	Tahapan-Tahapan Pembelajaran Langsung	19
Tabel 3.1	Acuan Pemberian Skor.....	31
Tabel 3.2	Kategori Skala Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	32
Tabel 3.3	Kriteria Validitas Instrumen Tes.....	34
Tabel 3.4	Hasil Pengujian Validitas Butir Soal	35
Tabel 3.5	Kriteria Penafsiran Indeks Reliabilitas	35
Tabel 3.6	Interpretasi Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	36
Tabel 3.7	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal	36
Tabel 3.8	Interpretasi Klasifikasi Daya Pembeda	37
Tabel 3.9	Hasil Analisis Daya Pembeda Butir Soal	38
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Nilai	46
Tabel 4.2	Data Uji Normalitas Pretes Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa ..	48
Tabel 4.3	Data Uji Homogenitas Pretes Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	48
Tabel 4.4	Hasil Uji Beda Rata-Rata Kelas.....	49
Tabel 4.5	Data Uji Normalitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	50
Tabel 4.6	Data Uji Homogenitas Postes Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	50
Tabel 4.7	Hasil Uji Beda Rata-Rata Postes.....	
Tabel 4.8	Data Uji-t Pihak Kanan Postes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa ...	51

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	8
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	25
Gambar 3.2 Prosedur Penelitian.....	28
Gambar 3.3 Alur Pengolahan Data.....	43



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Nilai Pretes dan postes Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen I.....	45
Diagram 4.2 Nilai Pretes dan postes Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen II.....	45



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

A.1 Silabus Pembelajaran	64
A.2 RPP Kelas Eksperimen 1 (Pertemuan 1).....	67
A.3 RPP Kelas Eksperimen 2 (Pertemuan 2).....	72
A.4 RPP Kelas Eksperimen 1 (Pertemuan 1).....	77
A.5 RPP Kelas Eksperimen 2 (Pertemuan 2).....	80
A.6 Lembar Kerja Siswa (Pertemuan 1).....	84
A.7 Lembar Kerja Siswa (Pertemuan 2).....	89
A.8 Materi Ajar	91

LAMPIRAN B

B.1 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis	102
B.2 Soal Pretes dan Postes	103
B.3 Kunci Jawaban Soal Kemampuan Berpikir Kritis.....	105
B.4 Rubrik Kriteria Penilaian Intrumen Kemampuan Berpikir Kritis	106

LAMPIRAN C

C.1 Intrumen Pengujian Validitas Butir Soal.....	107
C.2 Perhitungan Analisis Validitas Empiris Instrumen	109
C.3 Perhitungan Analisis Reliabilitas Instrumen	118
C.4 Perhitungan Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen Soal.....	122
C.5 Perhitungan Analisis Daya Pembeda Instrumen.....	125

LAMPIRAN D

D.1 Data Nilai Pretes dan Postes Kemampuan Berpikir Kritis IPS Kelas Eksperimen I	127
D.2 Data Nilai Pretes dan Postes Kemampuan Berpikir Kritis IPS Kelas Eksperimen 2.....	128

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

LAMPIRAN E

E.1 Analisis Data Pretes Kemampuan Berpikir Kritis IPS Kelas

Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	129
---	-----

E.2 Analisis Data Postes Kemampuan Berpikir Kritis IPS Kelas

Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	141
---	-----

LAMPIRAN F

G.1 Dokumentasi Kelas Eksperimen I	143
--	-----

G.2 Dokumentasi Kelas Eksperimen II	144
---	-----

LAMPIRAN G

H.1 Hasil Pretes Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen 2	145
--	-----

H.2 Hasil Postes Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen 2	147
--	-----

LAMPIRAN H

I.1 SK Pembimbing Penyusun Skripsi	153
--	-----

I.2 SK Penelitian Dari Fakultas	154
---------------------------------------	-----

I.3 SK Penelitian Dari Sekolah	155
--------------------------------------	-----

I.4 Lembar Bimbingan Skripsi	156
------------------------------------	-----



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Mutu pendidikan menengah dan pendidikan tinggi tergantung kepada dasar kemampuan dan keterampilan yang dikembangkan sejak tingkat sekolah dasar. Mutu pendidikan yang baik di tingkat sekolah dasar akan menghasilkan di tingkat secara sistematis mutu pendidikan pada jenjang selanjutnya. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam menentukan proses pembelajaran. Kepiawaian guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang bertugas mengembangkan kemampuan kognitif siswa secara utuh melalui norma dan budi pekerti serta ilmu pengetahuan yang akan meningkatkan kualitas setiap siswa. Salah satu cara untuk mengembangkan pengetahuan yang disampaikan pada siswa ialah melalui proses berpikir. Berpikir tidak terlepas dari aktivitas manusia. Keterampilan berpikir dikelompokkan menjadi berpikir dasar dan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (berpikir kritis) siswa merupakan aspek penting yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal itu, pembelajaran IPS mempunyai fungsi dan tujuan untuk mengembangkan kemampuan warga masyarakat yang akan datang untuk berpikir kritis terhadap masalah kehidupan yang terjadi di lingkungannya. Hal ini berarti bahwa guru perlu mengajarkan siswanya untuk belajar berpikir, khususnya dalam kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS.

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa. IPS di sekolah dasar

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Menurut Halpen dalam Susanto (2015: 119) berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan. Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu langsung kepada sasaran. Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran dapat diterapkan melalui suatu bentuk latihan-latihan yang mengacu pada pola pikir siswa. Latihan-latihan ini dapat dilakukan secara kontinu, intensif, serta terencana sehingga pada akhirnya siswa akan terlatih untuk dapat menumbuhkan cara berpikir yang lebih kritis. Berpikir kritis dapat ditumbuhkan melalui proses mengamati, membandingkan, mengelompokkan, menghipotesis, mengumpulkan data, emnafsirkan menyimpulkan, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan.

Namun, dalam kenyataannya masih banyak guru yang melakukan pembelajaran dalam bidang studi IPS ini dengan menggunakan metode ceramah bahkan menyuruh siswa untuk mencatat. Dalam pembelajaran di sekolah dasar saat ini, guru masih menganggap siswa sebagai objek, bukan sebagai subjek pembelajaran, sehingga guru dalam proses pembelajaran masih mendominasi aktivitas belajar. Pembelajaran IPS di sekolah belum berupaya melaksanakan dan membiasakan pengalaman nilai-nilai kehidupan demokratis, sosial kemasyarakatan dengan melibatkan siswa dan komunitas sekolah dalam berbagai aktifitas kelas dan sekolah. Selain itu dalam pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pengetahuan, fakta dan konsep-konsep yang bersifat hafalan belaka. Inilah yang dituding sebagai kelemahan atau masalah yang menyebabkan kegagalan pelajaran IPS di sekolah di Indonesia.

Fenomena tersebut sudah berkembang di sekolah sejak lama dimana pembelajaran IPS lebih cenderung transfer materi saja sehingga memunculkan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

anggapan dibenak masyarakat khususnya siswa bahwa pelajaran IPS kurang menantang, bidang studi yang menjemukan, sehingga menurunkan minat anak untuk lebih memperdalam mempelajari pelajaran IPS. Kejadian tersebut tidak lepas dari kemampuan guru yang belum mengembangkan kemampuan siswa ke arah materi yang sifatnya problematik yang memerlukan siswa berpikir kritis dalam melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya untuk kemudian memutuskan sesuatu dalam rangka memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu 22 November 2017 pembelajaran IPS pada kelas V di SDN Pasar Kemis IV menunjukkan bahwa diperoleh informasi hanya bertindak sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran, siswa cenderung hanya menerima materi yang diberikan oleh guru maupun yang tertulis dalam buku, siswa bersifat pasif dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari permasalahan yang diajukan oleh guru, serta siswa cenderung enggan mengemukakan ide maupun gagasan penyelesaian masalah.

Permasalahan lainnya yang muncul ialah siswa lebih fokus untuk menghafal materi yang disampaikan oleh guru tanpa mengambil makna pengetahuan yang diberikan oleh guru. Selain itu, proses pembelajaran di kelas cenderung berpusat kepada guru, hal ini mengakibatkan keterlibatan guru lebih dominan dibanding siswa. Padahal keterlibatan siswa dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Hal ini dikarenakan guru lebih banyak menerangkan materi pembelajaran dan siswa hanya sebagai penyimak sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran IPS. Hal ini berpengaruh pada rendahnya hasil dari proses belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian tersebut, guru harus senantiasa mampu merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Untuk itu, guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang bersifat *student centered*, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran ini, guru

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

memberikan kebebasan berpikir dan keleluasaan bertindak kepada siswa dalam memahami pengetahuan serta dalam menyelesaikan masalahnya. Guru dapat memberikan kesempatan dan dukungan kepada siswa untuk dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritisnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Guru harus dapat mengembangkan suasana kelas di mana siswa berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat membantu siswa mengkonstruksikan pengalaman belajarnya sendiri adalah model pembelajaran kooperatif. Berbagai macam model pembelajaran kooperatif dapat dipakai dalam proses pembelajaran, namun model pembelajaran kooperatif yang dipilih oleh peneliti dalam pembelajaran ini yaitu tipe *Two Stay Two Stray* dan biasa dikenal dengan TSTS.

Two Stay Two Stray (TSTS) merupakan model “dua tinggal dua tamu”. Menurut Suprijono (2009) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS yaitu: 1) dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa; 2) merupakan salah satu model inovatif yang berbasis pada aktivitas siswa; 3) dengan diterapkannya model pembelajaran ini siswa tidak hanya bekerja sama dengan anggota sekelompok tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain. Melalui pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa akan saling bertukar informasi dari kelompok satu ke kelompok lain sehingga akan meningkatkan dan menumbuhkan proses berpikirnya, karena pada prinsipnya orang yang berpikir kritis adalah orang yang tidak begitu saja menerima suatu informasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti melakukan penelitian kuasi eksperimen di kelas IV SDN Pasar Kemis IV yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD**”

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh hapalan dan belum melibatkan aktivitas berpikir kritis siswa.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Model pembelajaran IPS yang digunakan oleh guru kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa tidak memiliki kesempatan dalam melatih kemampuan berpikir kritisnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam suatu penelitian dapat berkembang menjadi masalah yang lebih luas dan kompleks maka perlu membatasi pada:

1. Objek penelitian yaitu siswa kelas V SDN Pasar Kemis IV
2. Kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*
3. Materi pembelajaran IPS kelas V semester genap

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Pasar Kemis IV?
2. Apakah kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model kooperatif *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN Pasar Kemis IV?

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Pasar Kemis IV
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN Pasar Kemis IV.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai landasan teori penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, selain itu dapat bermanfaat bagi pengembangan model pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui berpikir kritis diharapkan siswa mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman tentang model pembelajaran *Two Stay Two Stray*
- 2) Memberikan informasi mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS di SD dalam meningkatkan alternatif pembelajaran untuk memperoleh informasi tentang berpikir kritis siswa yang lebih baik.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang inovatif serta menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas.

d. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat diperoleh peneliti ialah dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat guna menambah pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif. Selain itu penelitian ini dapat menjadi pengalaman baru.

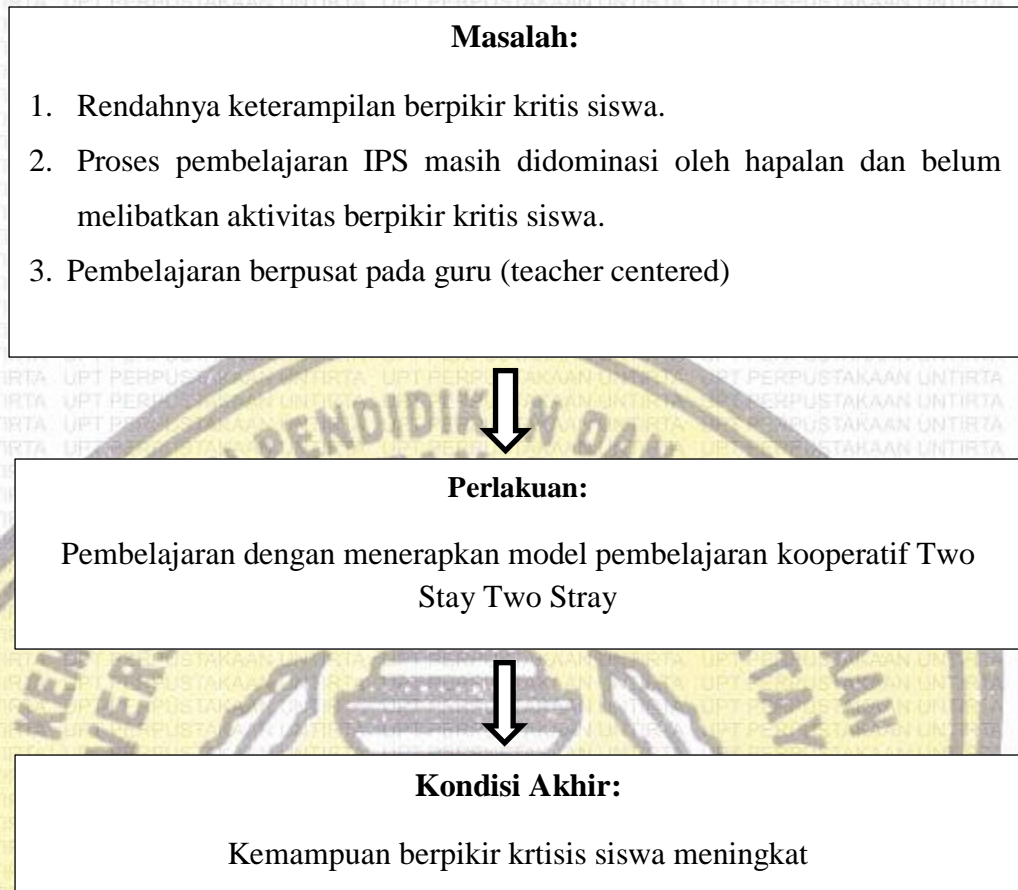
G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini berawal dari suatu masalah yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada pembelajaran IPS. Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat. Sebab, pembelajaran IPS berpijak pada aktivitas yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip IPS.

Mengingat adanya permasalahan tersebut, diperlukan solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan salah satunya ialah dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* secara maksimal dan guru harus lebih memperhatikan siswa yang pasif sehingga menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dari kondisi tersebut maka diharapkan kondisi akhir dengan diterapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* secara maksimal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

H. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka berpikir di atas, peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa daripada model pembelajaran langsung.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* daripada yang menggunakan model pembelajaran langsung.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru dalam pengembangan model-model pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis pada diri siswa. Menurut Dewey dalam Majid (2015: 13) Mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran.

Selain itu, model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Joyce menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Majid, 2015: 14)

Menurut Suprijono (2010: 46) Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Arends menyatakan bahwa istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan ide, informasi, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Hosnan (2014) mendeskripsikan model sebagai prosedur yang sistematis tentang pola belajar untuk mencapai tujuan belajar serta sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pembelajaran adalah kerangka konseptual/ operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang menggambarkan perilaku pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Kardi dan Nur (2015: 14) model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakannya dengan strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut yaitu:

- a. rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Rusman (2012:136) berpendapat model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 2) Dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengarang.
- 3) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) Urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung.
- 4) Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

3. Macam-Macam Model Pembelajaran

Ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan proses pembelajaran siswa, diantaranya adalah:

- a. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning-CTL*) menurut Majid (2015: 228) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.
- b. Model Pembelajaran Kooperatif (*Coopeative Learning*) menurut Abdulhak (2015) adalah pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui sharing proses antara siswa, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama anatara siswa itu sendiri.
- c. Model Pembelajaran Quantum menurut Sugianto (2009: 70) merupakan ramuan atau rakitan dari berbagai teor atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neurologi/ neurolinguistik yang jauh sebelumnya sudah ada.
- d. Model Pembelajaran Terpadu menurut Sugianto (2009: 124) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- e. Model Pembelajaran Langsung menurut Archer dan Hughes (2011) dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan secara bertahap.
- f. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menurut Sugianto (2009: 151) dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan seperti meningkatkan keterampilan intelektual dan investigative, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menjadikan guru sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi harus membangun dalam pikirannya juga. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan langsung dalam menerapkan ide-ide mereka. Hal ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri 4 sampai 6 orang (Majid, 2013 : 174).

Abdulhalk menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui sharing proses antara siswa sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama antara siswa itu sendiri (Majid, 2013 : 174).

Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa bekerja sama anggota lainnya (Tom V. Savage (Majid, 2013 :175).

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing (Slavin, 2010:4)

Brookover, dkk (1979) menemukan bahwa dukungan siswa untuk tujuan akademik merupakan penentu pencapaian mereka. Jelasnya, tujuan kooperatif menciptakan norma-norma yang pro-akademik di antara para siswa, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian siswa (Slavin, 2010 : 36).

Berdasarkan penjelasan para ahli, bahwa pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa belajar dalam suatu kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dan mendiskusikan serta berargumentasi mengenai materi pelajaran yang diterimanya.

2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran, yaitu peningkatan kemampuan akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

a. Peningkatan Kemampuan Akademik

Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik bagi siswa berkemampuan rendah maupun siswa berkemampuan tinggi dalam bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik. siswa berkemampuan tinggi membantu siswa berkemampuan rendah sehingga kemampuan akademiknya akan bertambah karena memberi pelayanan sebagai tutor yang membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang materi tertentu, sedangkan siswa berkemampuan rendah juga dapat meningkatkan kemampuan akademiknya karena dibantu oleh siswa berkemampuan tinggi.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

b. **Penerimaan Terhadap Keragaman Individu**

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk membuka penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan akademik.

c. **Pengembangan Keterampilan Sosial**

Pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama, kolaborasi, dan pemecahan masalah sosial bersama (Isjoni, 2010).

3. Ciri-ciri dan Tahapan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Menurut Ibrahim, dkk dalam Majid (2015: 176) pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar;
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah (heterogen);
- c. Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda;
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, terdapat enam langkah utama atau tahapan. Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Selanjutnya siswa dikelompokkan dalam tim-tim belajar. Tahapan ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerjasama untuk menyelesaikan tugas bersama. Fase terakhir pembelajaran kooperatif adalah meliputi presentasi hasil kerja kelompok, atau evaluasi tentang paa yang telah mereka pelajari, dan memberikan penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibrahim, dkk dalam (Majid, 2015: 10) langkah-langkah pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 2.1
Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Fase	Indikator	Kegiatan Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut, dan memotivasi siswa belajar
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan, atau melalui bahan bacaan
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar emlakukan transisi secara efisien
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari, atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
6	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

C. Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa. Pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi (Huda, 2014: 207).

Lie (2008: 31) mengatakan bahwa pembelajaran *Two Stay Two Stray* memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa lain, padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lain.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat dilihat pada rincian tahap-tahap berikut ini.

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif tipe TSTS bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membelajarkan dan saling mendukung.
- b. Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- c. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir.
- d. Setelah selesai, dua orang masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu ke kelompok lain.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- e. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- f. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- g. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- h. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka (Huda, 2014: 208).

Adapun menurut Lie (2008: 42) langkah-langkah pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat (anggota A, B, C, dan D).
- b. Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain sesuai urutan yang telah disepakati (siswa B dan C dari kelompok 1 bertamu ke kelompok 2, siswa B dan C dari kelompok 2 bertamu ke kelompok 3, dan seterusnya).
- c. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- d. Dua siswa yang bertamu kembali ke kelompok asal dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

2. Kekurangan dan Kelebihan Model *Two Stay Two Stray*

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan.

Adapun kelebihan model TSTS adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
- 2) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.
- 3) Lebih berorientasi pada keaktifan.
- 4) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapat.
- 5) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
- 6) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.

Kekurangan model TSTS adalah:

- a) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.
- b) Membutuhkan waktu yang lama.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- c) Siswa cenderung enggan belajar dalam kelompok.
- d) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga).

D. Model Pembelajaran Langsung

1. Konsep Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif yang dimaksud adalah pengetahuan tentang sesuatu berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Sedangkan pengetahuan prosedural ialah pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu (Majid, 2015: 72-73).

Arends dalam Sugianto (2009: 49), mengatakan bahwa model pembelajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap.

Pembelajaran langsung tersebut berpusat pada guru, dan harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa dalam hal ini guru menyampaikan isi/ materi akademik dalam format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru.

Model pembelajaran langsung berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural dan deklaratif yang mengacu pada gaya mengajar dimana guru lebih terlibat aktif dalam menyampaikan isi/materi pembelajaran.

Tahap-tahap pembelajaran langsung ialah sebagai berikut: (a) guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa; (b) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan; (c) membimbing pelatihan; (d) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; (e) memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan konsep.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tahapan-tahapan pembelajaran langsung tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2
Tabel Tahapan-Tahapan Pembelajaran Langsung

No	Fase	Peran Guru
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan, materi prasyarat, memotivasi dan mempersiapkan siswa
2	Mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan	Mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3	Membimbing pelatihan	Guru memberikan latihan terbimbing
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik
5	Memberikan latihan dan penerapan konsep	Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari

2. Tujuan Model Pembelajaran Langsung

Tujuan dengan menggunakan model ini yaitu untuk diterapkan pada mata pelajaran dengan cakupan materi ajar yang disampaikan lebih luas dibandingkan dengan model-model pembelajaran yang lain (Heriawan, 2012:4).

Model pembelajaran langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Guru berperan sebagai penyampai informasi. Informasi yang disampaikan dengan strategi direktif dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

deklaratif (yaitu pengetahuan tentang sesuatu berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi).

3. Ciri-ciri Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu dari macam-macam model pembelajaran. Model pembelajaran langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan menekankan tujuan pembelajaran yang harus berorientasi kepada siswa.
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- c. System pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pembelajaran (Susanto, 2015: 74-75).

E. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir pada umumnya didefinisikan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan. Keterampilan berpikir dikelompokkan menjadi keterampilan berpikir dasar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berpikir ternyata mampu mempersiapkan siswa berpikir pada berbagai disiplin serta dipakai untuk pemenuhan kebutuhan intelektual dan pengembangan siswa.

Berpikir kritis adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Susanto (2015: 121) mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang terhubung dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis berkaitan dengan asumsi bahwa berpikir merupakan potensi yang ada pada manusia yang perlu dikembangkan untuk kemampuan yang optimal. Selain itu, Halpen (Susanto, 2015: 122) mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat. Oleh sebab itu menggunakan keahlian berpikir kritis memberikan serta

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

membiasakan siswa untuk berpikir mendalam, cerdas dalam menyangkal, membedakan, menganalisis, dan dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah diputuskan.

2. Tujuan Berpikir Kritis

Tujuan berpikir kritis adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Faiz, F (2012:2) menyatakan bahwa tujuan berpikir kritis ialah sederhana yaitu untuk menjamin sejauh mungkin bahwa pemikiran kita benar dan valid.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan berpikir kritis ialah untuk mencapai pemahaman yang mendalam mengenai suatu konsep sehingga menjamin bahwa pemikiran siswa valid dan benar.

3. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Ennis (Susanto, 2015: 23) ada 12 indikator berpikir kritis yang dikelompokkan menjadi 5 aspek kemampuan berpikir kritis, yaitu:

- a. Memberikan penjelasan sederhana yang meliputi: (a) memfokuskan pertanyaan; (b) menganalisis pertanyaan; (c) bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.
- b. Membangun keterampilan dasar, meliputi: (a) mempertibangkan apakah sumber dapat dipercaya; (b) mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- c. Menyimpulkan, meliputi: (a) mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi; (b) menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi; dan (c) membuat dan menentukan nilai pertimbangan.
- d. Memberikan penjelasan lanjut, meliputi: (a) mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi; (b) mengidentifikasi asumsi.
- e. Mengatur strategi dan taktik, meliputi: (a) menentukan tindakan; (b) berinteraksi dengan orang lain.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

F. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Hakikat Pembelajaran IPS

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak dapat terpisah dari manusia lainnya, sebab manusia akan selalu membutuhkan manusia lainnya. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar yang memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Melalui pembelajaran IPS, diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Djehiri dalam Susanto (2015: 137-138) hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik di mana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berfikir kritis, sikap dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara. Menurut Banks, pembelajaran IPS atau yang dia sebut *social studies*, merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, bahkan di dunia.

National Council for the Social Studies (NCSS) (Susanto, 2015: 144) mengemukakan pendidikan IPS pada prinsipnya menjelaskan bahwa pendidikan IPS adalah suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemausiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan. Di dalam program sekolah pendidikan, IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil atau meramu dari disiplin-disiplin sosial,

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, ilmu politik, agama, dan sosiologi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan bidang studi yang mempelajari berbagai disiplin ilmu sosial serta kegiatan manusia dengan lingkungannya yang mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan siswa di masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang baik (Susanto, 2015: 143). Selain itu, tujuan utama pendidikan IPS ialah untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya, untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizenship*).

Pembelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan sebagai berikut: 1) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat, 2) membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, 3) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian, 4) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, 5) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Munir dalam Susanto, 2015: 150-151).

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Hamid Hasan, dkk (2009:1) menyatakan bahwa, sebaiknya pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar ialah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan siswa agar menjadi manusia dan warga negara yang baik.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009:3). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan bentuk quasi eksperimen yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dengan kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2009:107). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan quasi eksperimen dengan bentuk design *Nonequivalent Control Group Design*. Dengan menggunakan dua kelompok yang diberikan perlakuan berbeda. Kelas pertama adalah kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sebagai kelas eksperimen I, sedangkan kelas kedua adalah kelompok yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung sebagai kelas eksperimen II. Agar lebih jelas dapat dilihat seperti dibawah ini:

Gambar 3.1
Design Penelitian

Kelas eksperimen I	O ₁	X ₁	O ₂
Kelas eksperimen II	O ₃	X ₂	O ₄

(Sugiyono, 2009: 79)

Keterangan:

O₁ : Tes awal sebelum perlakuan diberikan pada kelompok kelas eksperimen I.

O₂ : Tes akhir setelah perlakuan diberikan pada kelas eksperimen I.

O₃ : Tes awal sebelum perlakuan diberikan pada kelompok kelas eksperimen II.

O₄ : Tes akhir setelah perlakuan diberikan pada kelas eksperimen II.

X₁ : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

X_2 : Perlakuan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Langsung.

---- : Garis ini dimaksudkan kelompok tidak dilakukan secara acak, namun menggunakan kelas yang sudah ada.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 117). Sedangkan menurut Riduan (2013:54), populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Pasar Kemis IV Kabupaten Tangerang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009:118) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:124). Teknik sampling *purposive* ini termasuk ke dalam teknik sampling *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009:122).

Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas V yang terdiri dari dua kelas, sehingga peneliti menetapkan kelas V A sebagai kelas eksperimen I dan kelas V B sebagai kelas eksperimen II.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam prosedur penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti, yaitu:

1) Tahap Persiapan

- a. Mengidentifikasi masalah dan melakukan studi kepustakaan mengenai pembelajaran IPS melalui *cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* serta berpikir kritis IPS.
- b. Menyusun proposal, seminar proposal dan perbaikan proposal penelitian.
- c. Menyusun instrument penelitian yang disertai dengan bimbingan dengan dosen pembimbing.
- d. Melakukan uji coba instrument penelitian.
- e. Menyusun perangkat pembelajaran untuk kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II serta menyiapkan bahan ajar yang disertai dengan proses bimbingan dengan dosen pembimbing.

2) Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian tes awal (pre-test) pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* pada kelas eksperimen I dan pembelajaran langsung pada kelas eksperimen II.
- c. Melaksanakan tes akhir (post-test) pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

3) Tahap Pengolahan Data

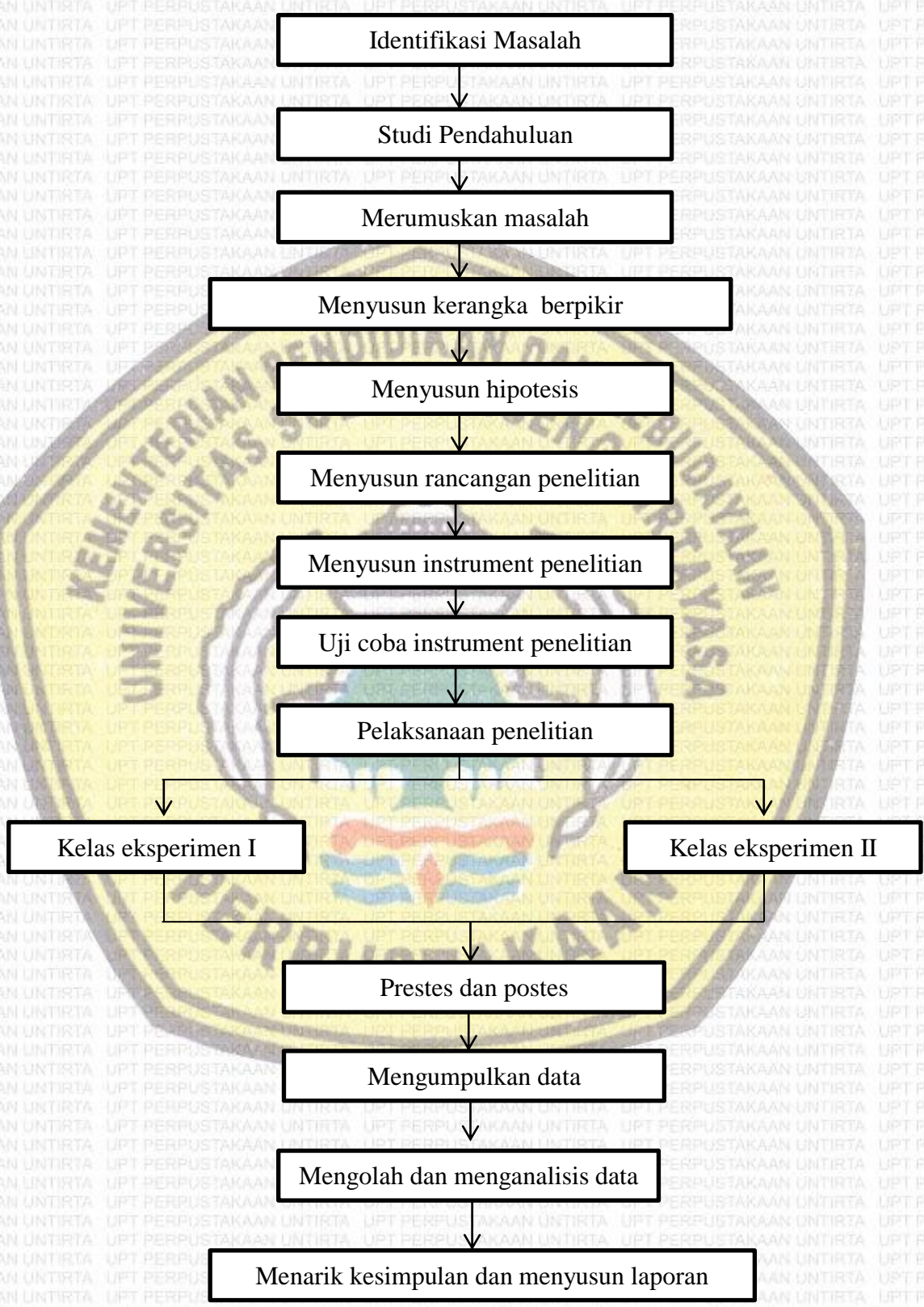
Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis hasil data berupa data kuantitatif (pretes dan postes).

4) Tahap Pembuatan Kesimpulan

Menarik kesimpulan berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dan berdasarkan hasil analisis data. Untuk lebih jelasnya, Arikunto (2010:21) menggambarkan sebagai berikut.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Gambar 3.2
Prosedur Penelitian

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan nontes.

a. Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Menurut Djamar (Widoyoko, 2015:45) tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Riduwan, 2003:57). Tes yang dilakukan terdiri dari 6 soal pretes dan postes.

b. Non tes

Dalam teknik penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan non tes. Adapun jenis pengumpulan data dengan non tes yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Riduwan (2013:74), wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumbernya langsung. Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam mengenai pembelajaran dikelas IV. Wawancara dilakukan terhadap wali kelas IV SDN Pasar Kemis IV Kabupaten Tangerang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, peraturan-peraturan,

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

laporan, kegiatan, foto-foto, serta data yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2013: 77). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumen berupa foto-foto selama penelitian dan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada kelas eksperimen I dan pembelajaran langsung pada kelas eksperimen II.

D. Instrumen dan Analisis Instrumen Penelitian

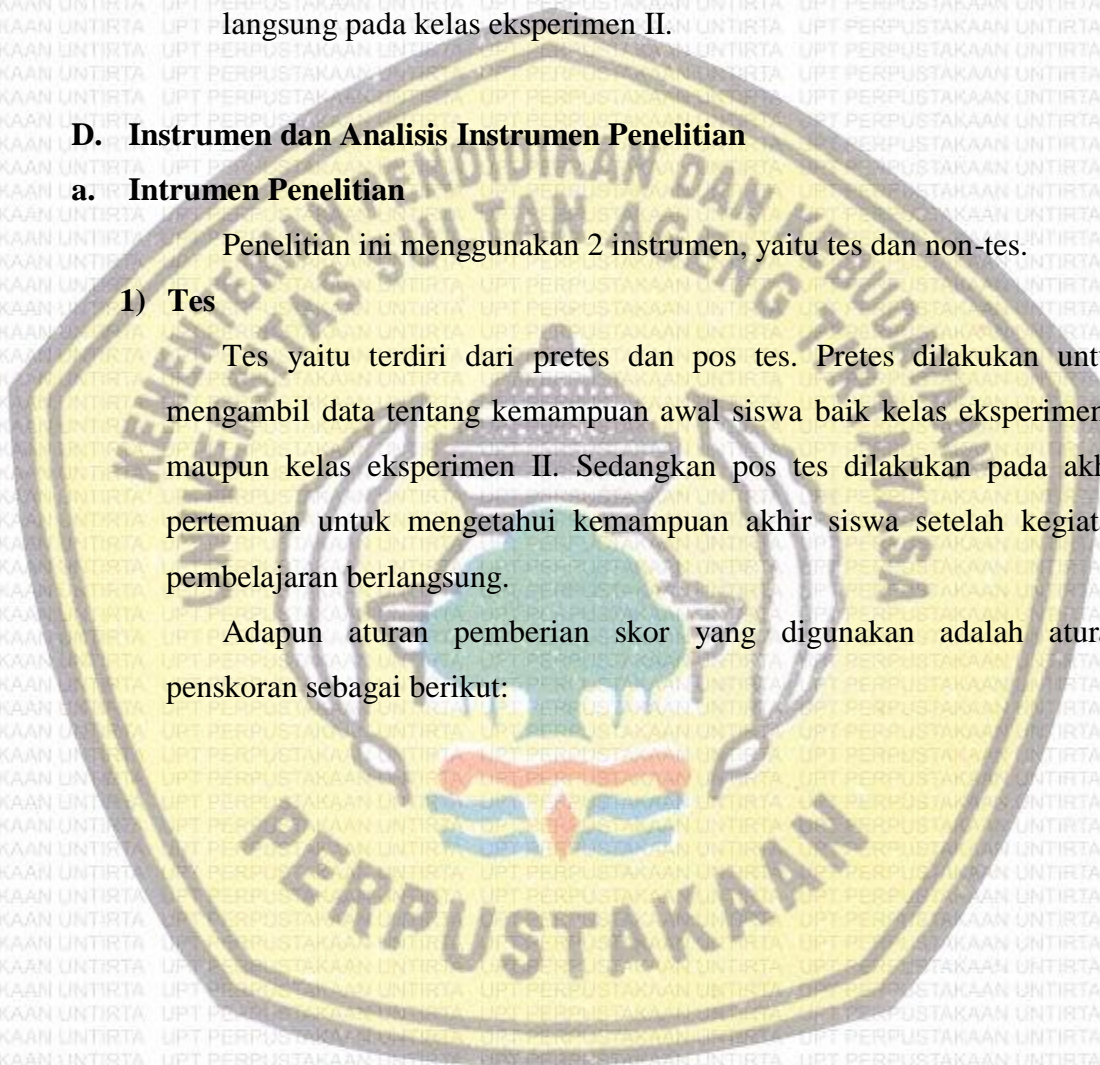
a. Intrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 instrumen, yaitu tes dan non-tes.

1) Tes

Tes yaitu terdiri dari pretes dan pos tes. Pretes dilakukan untuk mengambil data tentang kemampuan awal siswa baik kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II. Sedangkan pos tes dilakukan pada akhir pertemuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun aturan pemberian skor yang digunakan adalah aturan penskoran sebagai berikut:



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 3.1
Acuan Pemberian Skor

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Skor	Keterangan
Memberikan penjelasan sederhana	0	Jawaban salah atau tidak menjawab
	1	Mampu menjawab 1 point
	2	Mampu menjawab 2 point
	3	Mampu menjawab 3 point
Membangun keterampilan dasar	0	Jawaban salah atau tidak menjawab
	1	Mampu menjawab 1 point
	2	Mampu menjawab 2 point
	3	Mampu menjawab 3 point
Menyimpulkan	0	Jawaban salah atau tidak menjawab
	1	Mampu menjawab 1 point
	2	Mampu menjawab 2 point
	3	Mampu menjawab 3 point
Memberikan penjelasan lanjutan	0	Jawaban salah atau tidak menjawab
	1	Mampu menjawab 1 point
	2	Mampu menjawab 2 point
	3	Mampu menjawab 3 point
Mengatur strategi dan taktik	0	Jawaban salah atau tidak menjawab
	1	Mampu menjawab 1 point
	2	Mampu menjawab 2 point
	3	Mampu menjawab 3 point

Selanjutnya untuk menganalisis butir soal tes kemampuan berpikir kritis yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a) Memberikan skor mentah pada setiap jawaban tes uraian kemampuan berpikir kritis siswa.
- b) Mengubah skor mentah ke dalam bentuk persentase, berdasarkan rumus berikut ini:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Untuk tes essay

$$\text{Nilai siswa} = \sum \frac{\text{skor jawaban siswa}}{\sum \text{skor ideal}} \times 100\%$$

Arikunto (Masitoh 2013: 27)

- c) Menentukan kategori skala kemampuan siswa (baik, cukup, kurang, tidak baik) berdasarkan skor yang diperoleh dari tes essay tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kategori Skala Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Nilai	Kategori
76-100	Kritis
56-75	Cukup Kritis
40-55	Kurang Kritis
0-39	Tidak Kritis

- d) Menghitung rata-rata persentase pada setiap soal yang mencerminkan indikator berpikir kritis siswa.
- e) Menentukan rata-rata persentase keseluruhan skor siswa yang mencerminkan indikator berpikir kritis siswa.

2) Non Tes

Instrumen non tes yang terdiri dari lembar wawancara dengan wali kelas V SDN Pasar Kemis IV dan dokumentasi pada kelas eksperimen I dan model pembelajaran langsung pada kelas eksperimen II.

a) Wawancara

Dalam penelitian ini berupa wawancara dilaksanakan kepada wali kelas V SDN Pasar Kemis IV. sebelum penelitian berlangsung, yakni untuk mencari data tentang kondisi awal pembelajaran siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*. Peneliti memilih jenis wawancara tidak terstruktur, dimana pendidik bebas mengeluarkan pendapat tentang pertanyaan yang diajukan peneliti.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

b) Dokumentasi

Dalam penelitian ini berupa foto-foto dan video kegiatan peneliti yang digunakan sebagai bukti nyata bahwa peneliti sudah melaksanakan kegiatan penelitian di lapangan.

b. Analisis Instrumen Penelitian

Setelah dilakukan uji coba maka instrumen di analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembedanya.

1) Uji Validitas

Suatu alat evaluasi dapat disebut valid apabila alat tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. (Sugiyono, 2009:363). dalam penelitian ini yang diukur adalah tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini merupakan validitas teoritik dilakukan dengan mengkonsultasikan instrument kepada satu dosen ahli. selain berkontribusi dengan dosen ahli, direkomendasikan untuk melakuka uji validitas teoritik lanjutan dengan guru kelas V.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. cara menghitung koefisien korelasinya dapat dihitung dengan menggunakan formula korelasi product-moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \times \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Suryanto, 2010: 511)

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variable X dan variable Y dua variabel yang dikorelasikan

N : jumlah data

X : data pertama

Y : data kedua

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Untuk menentukan tingkat validitas alat evaluasi digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Validitas Instrument Test

Nilai r	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid

(Arikunto, 2012: 89)

Langkah terakhir dalam sebuah pengukuran validitas butir soal adalah membuat suatu kesimpulan. Apabila suatu instrument yang akan diujikan memiliki klasifikasi yang cukup, tinggi, dan sangat tinggi, maka instrumen uji coba tersebut layak untuk digunakan. Adapun hasil pengujian validitas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Validitas Butir Soal

Butir Soal	r_{xy}	Kriteria	r_{tabel}	Keputusan	Keterangan
1	0,92	Sangat tinggi	1,701	Valid	Digunakan
2	0,43	Sedang		Valid	Digunakan
3	0,38	Rendah		Valid	Digunakan
4	0,51	Sedang		Valid	Digunakan
5	0,67	Tinggi		Valid	Digunakan
6	0,38	Rendah		Valid	Digunakan
7	0,51	Sedang		Valid	Digunakan
8	0,20	Rendah		Tidak Valid	Tidak Digunakan
9	0,27	Rendah		Tidak Valid	Tidak Digunakan
10	0,25	Rendah		Tidak Valid	Tidak Digunakan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Sebuah tes dikatakan dapat dipercaya apabila memberikan hasil yang tetap pada waktu yang diberlainan (Arikunto:2009). Reliabilitas seluruh tes bentuk uraian dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{II} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{\sum \alpha_1^2}{\alpha_1^2} \right)$$

(Arikunto, 2009:109)

Keterangan:

r_{II} = reliabilitas instrument

n = banyaknya butir soal

$\sum \alpha_1^2$ = varians total

α_1^2 = varians skor tiap item

Riduwan (2010: 98) mengatakan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabilitas dengan melihat kriteria nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penafsiran Indeks Reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Kreteria
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, maka diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,37 dengan kriteria reliabilitas cukup. Artinya tes tersebut memiliki taraf kepercayaan yang cukup sehingga dapat memberikan hasil yang tetap.

3) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dipandang dari kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal, bukan dilihat dari sudut pendidik sebagai pembuat soal (Sudjana, 2009:135). Soal yang baik adalah soal yang seimbang antara yang mudah,

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

sedang, dan sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa soal yang baik adalah soal yang derajat kesukarannya sedang. Rumus untuk indeks kesukaran butir soal adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan :

I = Indeks kesukaran tiap butir soal

B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

N = jumlah siswa yang menjawab soal yang dimaksudkan

Tabel 3.6
Interpretasi Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Nilai	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah
IK < 1,00	Sangat sukar

Berdasarkan pertimbangan perhitungan tingkat kesukaran untuk setiap butir soal, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Butir Soal

Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,90	Mudah
2	0,66	Sedang
3	0,29	Sukar
4	0,5	Sedang
5	0,85	Mudah
6	0,90	Mudah
7	0,61	Sedang
8	0,25	Sukar
9	0,76	Sedang
10	0,66	Sedang

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tingkat kesukaran berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa skor sukar terdapat pada nomor 3 dan 8, soal sedang terdapat pada nomor 2, 4, 7, 9, 10, sedangkan soal mudah terdapat pada nomor 1, 5, dan 6.

4) Daya Pembeda

Daya Pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah (Arikunto, 2012:226). Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana butir soal mampu membedakan siswa yang sudah menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu.

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{SMI}$$

Keterangan :

DP = daya pembeda

\bar{x}_A = rata-rata skor siswa kelompok atas

\bar{x}_B = rata-rata skor siswa kelompok bawah

SMI = skor maksimal ideal

Tabel 3.8
Interpretasi Klasifikasi Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi
$0,00 < DP \leq 0,20$	Tidak baik
$0,20 \leq DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 \leq DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP < 1,00$	Sangat baik

Berdasarkan perhitungan daya pembeda untuk setiap butir soal, diperoleh hasil sebagai berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Daya Pembeda Butir Soal

Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat kesukaran	Daya Pembeda	Ket
1	12,41 (Valid)	0,60 Tinggi	0,90 (Mudah)	Sedang	Digunakan
2	2,52 (Valid)		0,66 (Sedang)	Sedang	Digunakan
3	2,17 (Valid)		0,78 (Sedang)	Sedang	Digunakan
4	3,13 (Valid)		0,5 (Sedang)	Sedang	Digunakan
5	4,77 (Valid)		0,85 (Mudah)	Sedang	Digunakan
6	2,17 (Valid)		0,90 (Mudah)	Sedang	Digunakan
7	3,13 (Valid)		0,61 (Sedang)	Sedang	Digunakan
8	1,07 (Tidak Valid)		0,67 (Sedang)	Tidak baik	Tidak digunakan
9	1,48 (Tidak Valid)		0,76 (Sedang)	Tidak baik	Tidak digunakan
10	1,36 (Tidak Valid)		0,66 (Sedang)	Tidak baik	Tidak digunakan

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif data yang diolah sebagai bahan penelitian bersumber pada perbandingan data antara kelas eksperimen I dan eksperimen II. Langkah-langkah dalam penganalisisan data tes digunakan dua teknik analisis, yaitu:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2009:207-208), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Bagian yang termasuk statistik deskriptif, Sugiyono (2009:208) menjelaskan yaitu antara lain: penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

Tes kemampuan berpikir kritis berupa tes essay dan diberikan dalam bentuk pretes dan postes. Tes kemampuan berpikir kritis menggunakan skala kriteia penilaian indikator kemampuan berpikir kritis.

b. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. (Sugiyono, 2009:209). Statistik inferensial mengalami dua uji, yaitu uji parametris dan non parametris.

a. Uji Prasyarat Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan data penelitian. Pada penelitian ini digunakan pengujian normalitas dengan rumus uji Chi kuadrat (χ^2) satu sample dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Chi kuadrat satu sampel adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri dari dua atau lebih kelas, dimana data berbentuk nominal dan sampelnya besar (Sugiyono, 2011: 107). Rumus Chi Kuadrat menurut Sugiyono (2011:107) adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 : Chi Kuadrat

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

$f_o - f_h$: Selisih data

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Setelah menghitung Chi kuadrat, maka selanjutnya membandingkan harga χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Untuk mencari Chi kuadrat tabel dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dengan derajat kebebasan (dk) = k-1 (k adalah banyaknya kelas interval).

Kriteria pengujian:

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka H_0 normal (diterima).

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka H_0 tidak normal (ditolak).

b. Uji Statistik Parametris

Pada penelitian ini, Uji t – tes berfungsi untuk menguji hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti terhadap penelitian hasil belajar yang telah dilakukan.

1) Normal dan Homogen

a) Uji t tes (uji t untuk data normal dan homogen)

Uji t adalah salah satu tes yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis. Bila varians yang didapat dari uji prasyarat adalah homogen dan berdistribusi normal, maka uji parametris yang digunakan adalah uji t dua sampel. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan berpikir kritis siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik dari kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Rumus yang digunakan untuk uji t dengan yang berdistribusi normal dan homogen, yakni menggunakan rumus *Polled Varians* sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Sugiyono, 2011:197)

Dengan tarap signifikan $\alpha = 0,05$ dan drajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 1$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rerata sampel kelas eksperimen I

\bar{X}_2 = Rerata sampel kelas eksperimen II

S_1 = Varians sampel kelas eksperimen I

S_2 = Varians sampel kelas eksperimen II

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen I

n_2 = Jumlah sampel kelas eksperimen II

t = t hitung

c. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian yang akan diuji terdiri dari dua hipotesis. Hipotesis pertama menggunakan uji dua pihak, hipotesis kedua menggunakan uji pihak kanan. Adapun hipotesisnya adalah :

1) Data pretes (Uji dua pihak)

Setelah pretes dilakukan maka tindakan selanjutnya ialah pengolahan data hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan berpikir kritis awal siswa. Uji t pada data pretes dilakukan apabila data ini telah memenuhi uji prasyarat normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

Uji t yang digunakan adalah uji t dua pihak:

Hipotesis statistik dapat ditulis, sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

(Sugiyono, 2009:229)

Keterangan:

μ_1 : Rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen I yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

μ_2 : Rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen II yang menggunakan model pembelajaran langsung.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

2) Data postes (uji satu pihak)

Uji t yang digunakan yaitu uji t satu pihak.

Hipotesis statistiknya dapat ditulis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

μ_1 = rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapat model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

μ_2 = rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

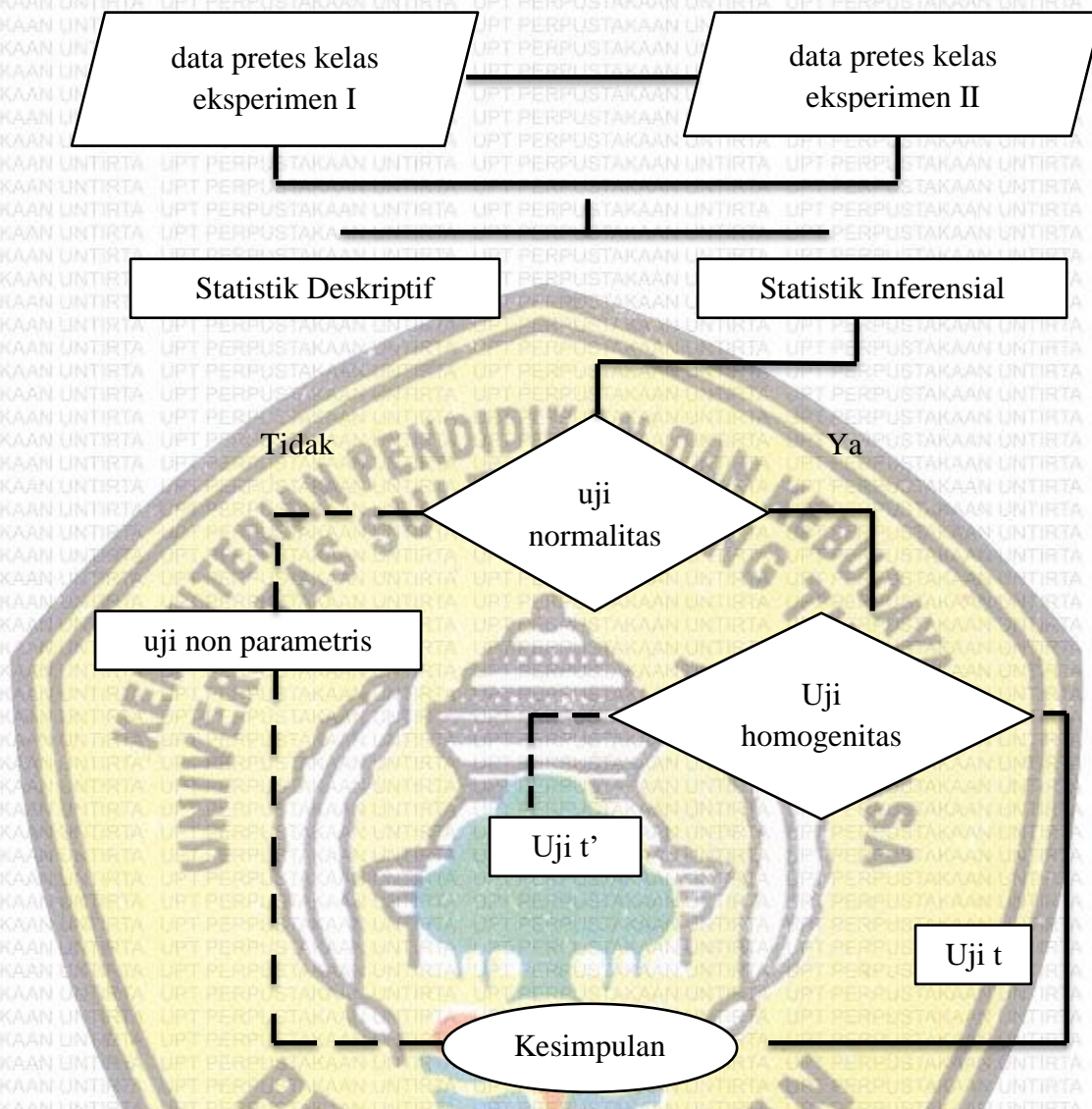
Dimana:

H_0 : kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* tidak lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

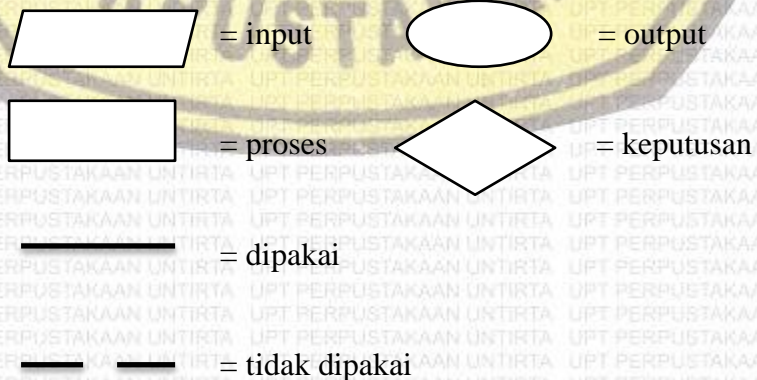
H_a : kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Keterangan:



Gambar 3.3
Alur Pengolahan Data

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa kelas V SDN Pasar Kemis IV, pada dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen I dan VB sebagai kelas eksperimen II semester genap tahun ajaran 2017/2018. Jumlah sampel kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berjumlah 30 siswa. Kelas eksperimen I adalah kelas yang diterapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan kelas eksperimen II sebagai kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi pokok Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) untuk memperoleh hasil perbedaan tes kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS.

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Pasar Kemis IV yang terdapat di Kabupaten Tangerang. Penelitian pembelajaran berlangsung mulai tanggal 9 April 2018 – 21 April 2018. Materi pokok belajar IPS yang diteliti yaitu mengenai Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah di kelas VA dan VB SDN Pasar Kemis IV. Penelitian yang dilaksanakan terdiri atas dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen I yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan jumlah 30 siswa, sedangkan kelas VB sebagai kelas eksperimen II yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan jumlah 30 siswa. Berikut adalah nilai-nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran kelas eksperimen I dan eksperimen II.

Pertama, peneliti akan menyajikan data nilai hasil pretes dan postes pada kelas eksperimen I. Berikut adalah nilai pretes dan postes kelas eksperimen I:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

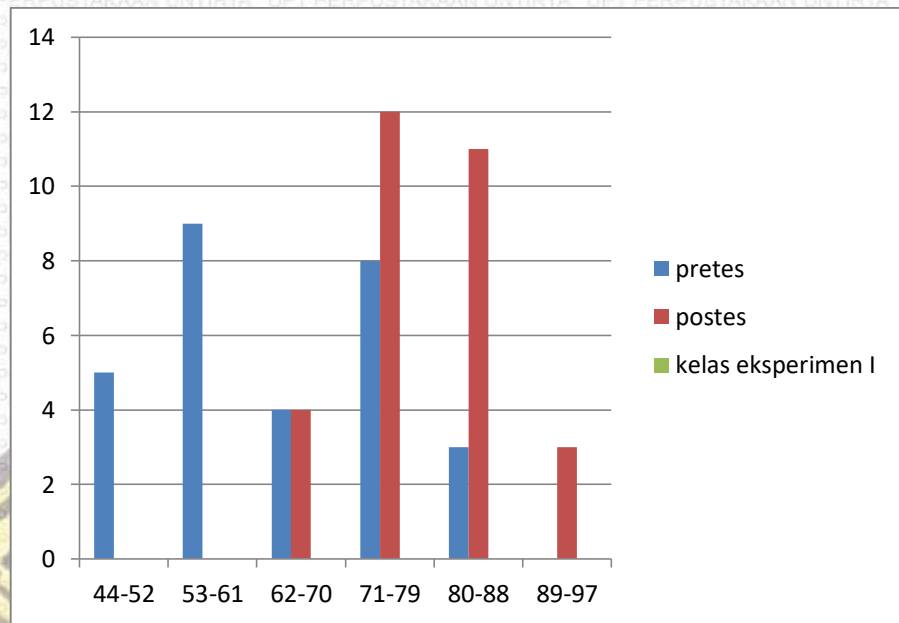


Diagram 4.1
Nilai Pretes dan Postes Kemampuan Berpikir Kritis
Kelas Eksperimen I

Kedua, peneliti menyajikan data hasil nilai pretes dan postes kelas eksperimen II. Berikut adalah nilai yang diperoleh:

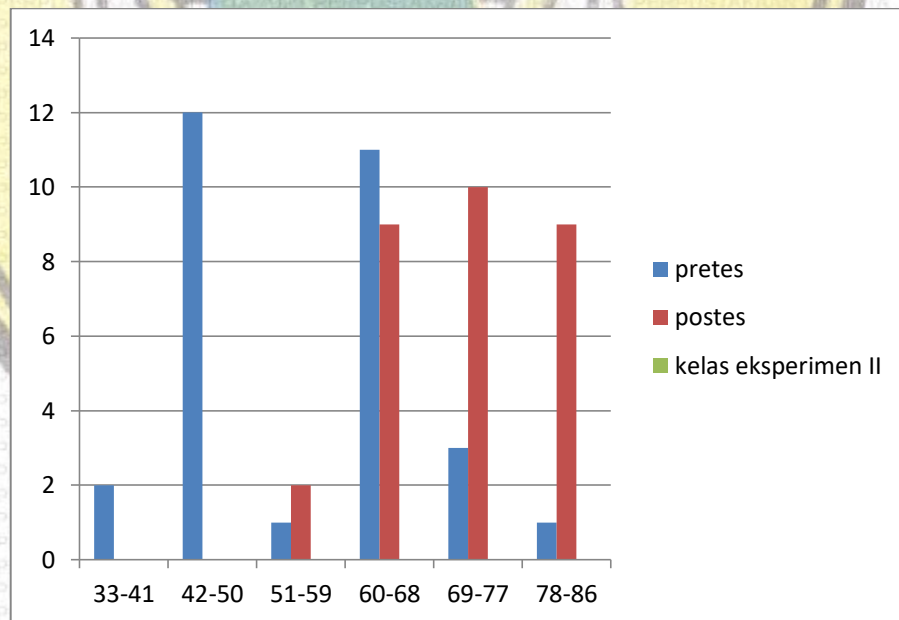


Diagram 4.2
Nilai Pretes dan Postes Kemampuan Berpikir Kritis
Kelas Eksperimen II

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Selanjutnya nilai-nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh tersebut diolah menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Deskriptif Data Kemampuan Berpikir Kritis

Data tes kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh dari tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Data tes kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh dengan mencari selisih antara nilai pretes dan postes kemudian dibandingkan dengan selisih nilai maksimum dan nilai pretes masing-masing kelas.

Hasil perhitungan rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, dan varians untuk nilai pretes dan postes kemampuan berpikir kritis IPS siswa pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Nilai

Statistik	Kelas eksperimen I		Kelas eksperimen II	
	Pretes	postes	pretes	postes
Banyak siswa (N)	30	30	30	30
Nilai terendah	44,4	66,6	33,3	55,5
Nilai tertinggi	88,8	94,4	83,3	83,3
Rata-rata (X)	62,3	79,83	56,2	72,33
Simpangan Baku (S)	16,51	7,59	11,98	7,97
Varians (S^2)	272,9	57,72	143,75	63,67

Tabel di atas memperlihatkan bahwa pretes pada kelas eksperimen I dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,3 dengan jumlah 30 siswa, nilai terendah yaitu 44,4 dan tertinggi 88,8. Pada kelas eksperimen II diperoleh nilai rata-rata sebesar 56,2 dengan jumlah 30 siswa, nilai terendah yaitu 33,3 dan tertinggi 83,3. Untuk lebih jelasnya data pretes kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat pada lampiran D.1 dan D.2. Data pretes yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen. Pergitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran E.1.

Data pretes kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh pada kelas eksperimen I dengan nilai rata-rata 79,83, nilai terendah 66,6 dan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

tertinggi 94,4. Data postes kelas eksperimen II yang diperoleh dengan nilai rata-rata 72,33, nilai terendah 55,5 dan tertinggi 83,3. Untuk lebih jelasnya data postes kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat pada lampiran D.1 dan D.2. Data pretes yang diperoleh berdistribusi normal dan homogeny. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran E.1.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari kedua kelas sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Two Stay two Stray* dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh.

Pada nilai rata-rata postes yang terdapat terlihat bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung terdapat perbedaan nilai, pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diperoleh nilai rata-rata 79,83 dan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung diperoleh nilai rata-rata 72,33. Jika diperhatikan maka perbedaan selisih nilai rata-rata nilai keduanya sekitar 7,5 lebih tinggi dibanding pretes.

2. Analisis Inferensial Data Kemampuan Berpikir Kritis

Perhitungan inferensial pada pretes ialah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil rata-rata nilai tes kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Berikut adalah tahapan perhitungannya dapat dilihat pada lampiran E.1

- 1) Uji Prasyarat Analisis Data
 - a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2). Rumus chi kaudrat dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 1$ (k adalah banyaknya kelas interval). Setelah dihitung chi kuadrat (χ^2), tahap selanjutnya ialah membandingkan χ^2 hitung dengan $\leq \chi^2$ tabel.

Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel maka H_0 normal (diterima).

Jika χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel maka H_0 tidak normal (ditolak).

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berikut ini adalah data uji normalitas pretes untuk kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

Tabel 4.2
Data Uji Normalitas Pretes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kelas	Jenis Uji	Statistik ($\alpha=0,05$ dan $dk=5$)		Simpulan
		χ^2 hitung	χ^2 tabel	
Eksperimen I	Chi	4,29	11,1	Normal
Eksperimen II	kuadrat χ^2	9,05	11,1	

Data Uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4.2 yaitu pada kelas eksperimen I χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} adalah $4,29 < 11,1$, sehingga data pada kelas tersebut dikatakan berdistribusi normal. Pada kelas eksperimen II juga menunjukkan bahwa χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} yaitu $9,05 < 11,1$, sehingga data pada kelas eksperimen II berdistribusi normal. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran E.1.1 dan E.1.2.

b) Uji Homogenitas

Langkah kedua adalah menguji homogenitas varians antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dengan uji – F. Uji – F dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi yang homogen atau tidak, dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} .

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data homogen.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogen.

Tabel 4.3
Data Uji Homogenitas Pretes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Jenis Uji	Statistik	Simpulan
Uji – F	$F_{hitung} = 1,79$	Homogen
	$F_{tabel} = 1,89$	

Data Uji Homogenitas pretes yang ditunjukkan pada tabel 4.3 yaitu $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau 1,79 lebih kecil dari 1,89, sehingga diperoleh data pretes bersifat homogen. Perhitungan selengkapya dapat dilihat pada lampiran E.1.3.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2) Uji Beda dua Rerata

Kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji dua rata-rata dengan menggunakan uji t dua pihak dengan $\alpha = 0,05$.

Setelah dilakukan uji perbedaan dua rata-rata pada pretes kelas yang dilakukan pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II pada tabel 4.4 didapat bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $4,14 < 2,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II pada tes awal berkemampuan sama. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E.1.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Beda Rata-Rata Pretes

Jenis Uji	Statistik	Simpulan
Uji t	$t_{hitung} = 4,14$	Terdapat perbedaan
	$t_{tabel} = 2,00$	

d. Statistik Inferensial Postes

Perhitungan inferensial pada postes ialah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil nilai rata-rata nilai tes kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Berikut adalah tahapan perhitungannya dapat dilihat pada lampiran E.2.

1) Uji Prasyarat Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2). Rumus chi kuadrat dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 1$ (k adalah banyaknya kelas interval). Setelah dihitung chi kuadrat (χ^2), tahap selanjutnya ialah membandingkan χ^2_{hitung} dengan $\leq \chi^2_{tabel}$.

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka H_0 normal (diterima).

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka H_0 tidak normal (ditolak).

Berikut ini adalah data uji normalitas postes untuk kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.5
Data Uji Normalitas Postes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kelas	Jenis Uji	Statistik ($\alpha=0,05$ dan $dk=5$)		Simpulan
		χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	
Eksperimen I	Chi kuadrat χ^2	7,14	11,1	Normal
Eksperimen II		9,1	11,1	

Data Uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4.5 yaitu pada kelas eksperimen I χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} adalah $7,14 < 11,1$, sehingga data pada kelas tersebut dikatakan berdistribusi normal. Pada kelas eksperimen II juga menunjukkan bahwa χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} yaitu $9,1 < 11,1$, sehingga data pada kelas eksperimen II berdistribusi normal. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran E.2.1 dan E.2.2.

b) Uji Homogenitas

Langkah kedua adalah menguji homogenitas varians antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dengan uji – F. Uji – F dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi yang homogen atau tidak, dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} .

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data homogen.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogen.

Tabel 4.6
Data Uji Homogenitas Postes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Jenis Uji	Statistik	Simpulan
Uji – F	$F_{hitung} = 0,90$	Homogen
	$F_{tabel} = 1,85$	

Data Uji Homogenitas pretes yang ditunjukkan pada tabel 4.6 yaitu $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau 0,90 lebih kecil dari 1,85, sehingga diperoleh data pretes bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E.2.3.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2) Uji Beda Dua Rerata

Kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji dua rata-rata dengan menggunakan uji- t dua pihak dengan $\alpha = 0,05$.

Setelah dilakukan uji perbedaan dua rata-rata pada postes kelas yang dilakukan pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II pada tabel 4.7 didapat bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $5,35 < 2,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II pada tes akhir berkemampuan sama. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E.2.4.

Tabel 4.7
Hasil Uji Beda Rata-Rata Postes

Jenis Uji	Statistik	Simpulan
Uji t	$t_{hitung} = 5,35$	Terdapat perbedaan
	$t_{tabel} = 2,02$	

3) Uji – t Pihak Kanan

Setelah diuji kesamaan rata-rata, maka selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-t satu pihak yaitu pihak kanan dengan $\alpha = 0,05$.

Setelah dilakukan uji pada postes yang ditunjukkan pada tabel 4.8 maka didapat bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $5,35 < 1,67$ sehingga disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik dari siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung pada tes akhir. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E.2.5.

Tabel 4.8
Data Uji-t pihak Kanan Postes Kemampuan Berpikir Kritis

Jenis Uji	Statistik	Simpulan
Uji –t	$t_{hitung} = 5,35$	Terdapat perbedaan
	$t_{tabel} = 1,67$	

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

B. Pembahasan Hasil penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Pasar Kemis IV dengan sampel penelitian yaitu kelas VA dan kelas VB yang memiliki jumlah siswa sama banyak yaitu 30 siswa. Materi pembelajaran yang diajarkan pun sama yaitu mengenai Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah dan dilakukan selama dua kali pertemuan pada setiap kelasnya, perbedaan terletak pada perlakuan model pembelajaran yang digunakan pada kedua kelas tersebut. Kelas VA sebagai kelas eksperimen I diberi perlakuan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, sedangkan kelas VB sebagai kelas eksperimen II diberi perlakuan model pembelajaran langsung.

1. Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai implementasi kegiatan pembelajaran IPS pada kelas eksperimen I dengan diterapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Materi yang diajarkan yaitu Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Sebelum dilakukan pembelajaran di kelas eksperimen I diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa, kemudian dari hasil tes awal diperoleh rata-rata nilai sebesar 62,3.

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, setelah itu membaca doa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa dan memberikan motivasi serta menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu guru memberikan soal pretes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa.

Setelah siswa menyelesaikan soal pretes yang diberikan oleh guru, pembelajaran dimulai dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Tahap awal pembelajaran yang telah dijelaskan di atas merupakan bagian dari tahap orientasi. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, membaca doa bersama-sama, guru menanyakan kabar, mengecek

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kehadiran siswa, memotivasi serta menanyakan kesiapan siswa untuk belajar. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang mengarah pada materi yang akan diajarkan, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa. Guru memaparkan sedikit mengenai materi yang akan diajarkan untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Selanjutnya masing-masing siswa dibagikan LKS untuk dikerjakan dan didiskusikan dalam kelompoknya. Siswa mulai bekerja sama di kelompoknya masing-masing dengan membahas LKS secara bersama-sama, guru mengawasi jalannya kerja kelompok. Setelah kegiatan membahas LKS selesai, dua orang siswa dari tiap kelompok (siswa B dan siswa C) bertamu ke kelompok lain, dan dua siswa lainnya (siswa A dan siswa D) tetap berada di kelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya. (Siswa B dan C dari kelompok 1 bertamu ke kelompok 2. Siswa B dan C dari kelompok 2 bertamu ke kelompok 3, dan seterusnya). Setelah selesai membahas dengan kelompok baru, siswa yang bertamu kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil pembahasannya kepada anggota kelompok lain. Hasil kunjungan dibahas bersama dan dicatat.

Setelah kegiatan membahas LKS pada masing-masing kelompok selesai, beberapa kelompok menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Guru menutup pembelajaran dengan meminta ketua kelas memimpin doa.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga penutup, sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun ketika pergantian anggota kelompok awal bertamu ke kelompok lain suasana kelas menjadi tidak kondusif, pada saat kerja kelompok siswa sudah berpartisipasi dengan baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, tugas guru lebih banyak sebagai pembimbing dan fasilitator.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Secara umum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berjalan dengan baik.

2. Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Kelas eksperimen II merupakan kelas yang memperoleh perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Materi pembelajaran yang diajarkan yaitu mengenai Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah. Proses pembelajaran berlangsung sebanyak dua kali pertemuan.

Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu diberikan soal pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, setelah itu membaca doa bersama-sama. Setelah membaca doa selesai, guru menanyakan kabar siswa, tidak lupa guru juga mengecek kehadiran siswa, serta memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti dan menerima pembelajaran yang akan diberikan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya ialah guru menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru menjelaskan materi tentang perjuangan dalam melawan penjajah Belanda di Indonesia. Kegiatan selanjutnya adalah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Guru memberikan tugas berupa LKS untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok, siswa mengerjakan LKS dengan berdiskusi bersama kelompoknya. Guru bersama siswa membahas hasil jawaban LKS.

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa untuk menanyakan materi pembelajaran yang kurang dimengerti. Guru memberikan penguatan materi dan memberikan evaluasi secara lisan. Setelah itu, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran kemudian berdoa.

Secara keseluruhan pembelajaran di kelas ini berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran langsung berjalan dengan baik,

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

meskipun ketika pembentukan kelompok suasana kelas menjadi tidak kondusif dikarenakan siswa mencari anggota kelompoknya dengan nomor yang sama untuk membentuk sebuah kelompok.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II selama dua kali pertemuan, diberikan soal pretes dan postes pada kedua kelas tersebut. Pretes diberikan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh siswa mengenai materi ajar yang hendak diberikan oleh guru. Postes diberikan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian akhir siswa pada pembelajaran IPS.

Nilai rata-rata pretes kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen I hampir sama dengan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen II. Hal ini dilihat berdasarkan hasil tes awal diperoleh nilai rata-rata 62,3 dan kelas eksperimen II sebesar 56,2. Dihitung secara analisis data homogenitas pretes kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yaitu $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,79 < 1,89$ bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen. Hasil uji-t bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $4,14 > 2,00$, sehingga bahwa kelas eksperimen I dan eksperimen II pada tes awal terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen I pada tes akhir (postes) memperoleh nilai rata-rata 79,83, sedangkan untuk kelas eksperimen II diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,33. Analisis data postes menggunakan uji- t dua pihak pada taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh $5,35 > 2,01$. Berdasarkan hasil analisis uji-t dua pihak yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung pada pembelajaran IPS.

Kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung. Pada pembelajaran *Two Stay*

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Two Stray, siswa melaksanakan diskusi kelompok dengan cara bertamu ke kelompok lain untuk menyampaikan argumennya serta menganalisis informasi yang diterima dari siswa lain. Dalam kegiatan diskusi, siswa mendengarkan argumen yang disampaikan oleh temannya untuk dianalisis kesesuaiannya dengan masalah yang dibahas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hassoubah (2008: 109) bahwa melibatkan diri dalam kegiatan diskusi kelompok akan mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, dimana di dalam sebuah diskusi siswa melibatkan dirinya secara aktif untuk mencari informasi dari berbagai sumber, bertukar pendapat dengan orang lain, menghargai pendapat yang disampaikan, serta mampu mengevaluasi dan mempertimbangkan pendapat yang telah disampaikan. Huda (2014: 207) menyatakan pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Keberhasilan pembelajaran pada kelas eksperimen I yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan adanya pemberian tugas dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru memberikan tugas sesuai dengan subpokok bahasan yang harus dikerjakan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Zamroni dan Mahfudz (2009: 30) yang menyatakan bahwa melalui pemberian tugas, siswa akan mampu membina dan mengembangkan keterampilan pola berfikir.

Adanya interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi siswa dalam pembelajaran sudah menunjukkan indikator kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan, seperti tercerminnya sikap menghargai perbedaan. Paul dan Binker (2012: 61) menyatakan bahwa interaksi siswa merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran dimensi afektif berpikir kritis yaitu dengan keberanian dalam menyatakan pendapatnya beserta alasannya sesuai dengan topik pembelajaran.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini terlihat dari pernyataan siswa yang mengacu kepada indikator berpikir kritis yang mencakup 5 aspek, diantaranya ialah: **Memberikan penjelasan sederhana.** Pada aspek ini, 63,3% siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mampu memberikan penjelasan pernyataannya pada setiap butir jawaban tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan oleh peneliti, siswa juga mampu menganalisis pertanyaan yang diberikan sehingga jawaban yang diberikan oleh siswa tepat dengan apa yang ditanyakan, dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung yaitu hanya 46,6%; **Membangun keterampilan dasar.** Pada kelas eksperimen I 60% siswa memiliki kemampuan untuk memberikan alasan atas jawaban yang ia kemukakan dengan mempertimbangkan sumber yang dapat diyakini, sementara itu untuk kelas eksperimen II diperoleh persentase 36,6%; **Menyimpulkan,** 36,6% pernyataan siswa pada kelas eksperimen I mampu membuat kesimpulan dengan pertimbangan berdasarkan fakta dan masalah yang ada, sementara untuk kelas eksperimen II diperoleh 30%; **Memberikan penjelasan lanjut,** siswa kelas eksperimen I sebanyak 43,3% mampu memberikan penjelasan lanjut atas asumsi pernyataan yang ada dengan mengontruksi sebuah argument, hal ini lebih besar jika disbanding dengan kelas eksperimen II yang hanya 16,6%; **Mengatur strategi dan taktik,** selama kegiatan pembelajaran berlangsung, 46,6% siswa dapat menentukan suatu tindakan dengan mampu berinteraksi dengan orang lain untuk mengungkapkan masalah dan mempertimbangkan solusi yang ada, sedangkan pada kelas eksperimen II hanya 26,6% yang dapat menentukan suatu tindakan dengan mampu berinteraksi dengan orang lain untuk mengungkapkan masalah dan mempertimbangkan solusi yang ada .

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian pada BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung pada pembelajaran IPS.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada kemampuan berpikir kritis siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di kelas V disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Apabila hendak menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, sebaiknya guru mempertimbangkan waktu pembelajaran dengan sebaik-baiknya.
2. Guru sebaiknya melakukan pengelolaan kelas dengan baik selama menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
3. Sebelum menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, hendaknya guru telah membagi siswa menjadi beberapa kelompok, karena dalam pembagian kelompok akan membutuhkan waktu yang lama.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faiz, F. (2012). *Pengantar Menuju Berpikir Kritis*. Yogyakarta. Suka Press.
- Hassoubah, Z.I. (2008). *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuansa.
- Heriawan, Adang. (2012). *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*. Serang: LP3G.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kardi & Nur. (2015). *Pengajaran Langsung*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Majid, Abdul. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2013). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slavin, Robert, E. (2010). *Coopeative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusamedia.
- Sudjana. Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugianto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

----- (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

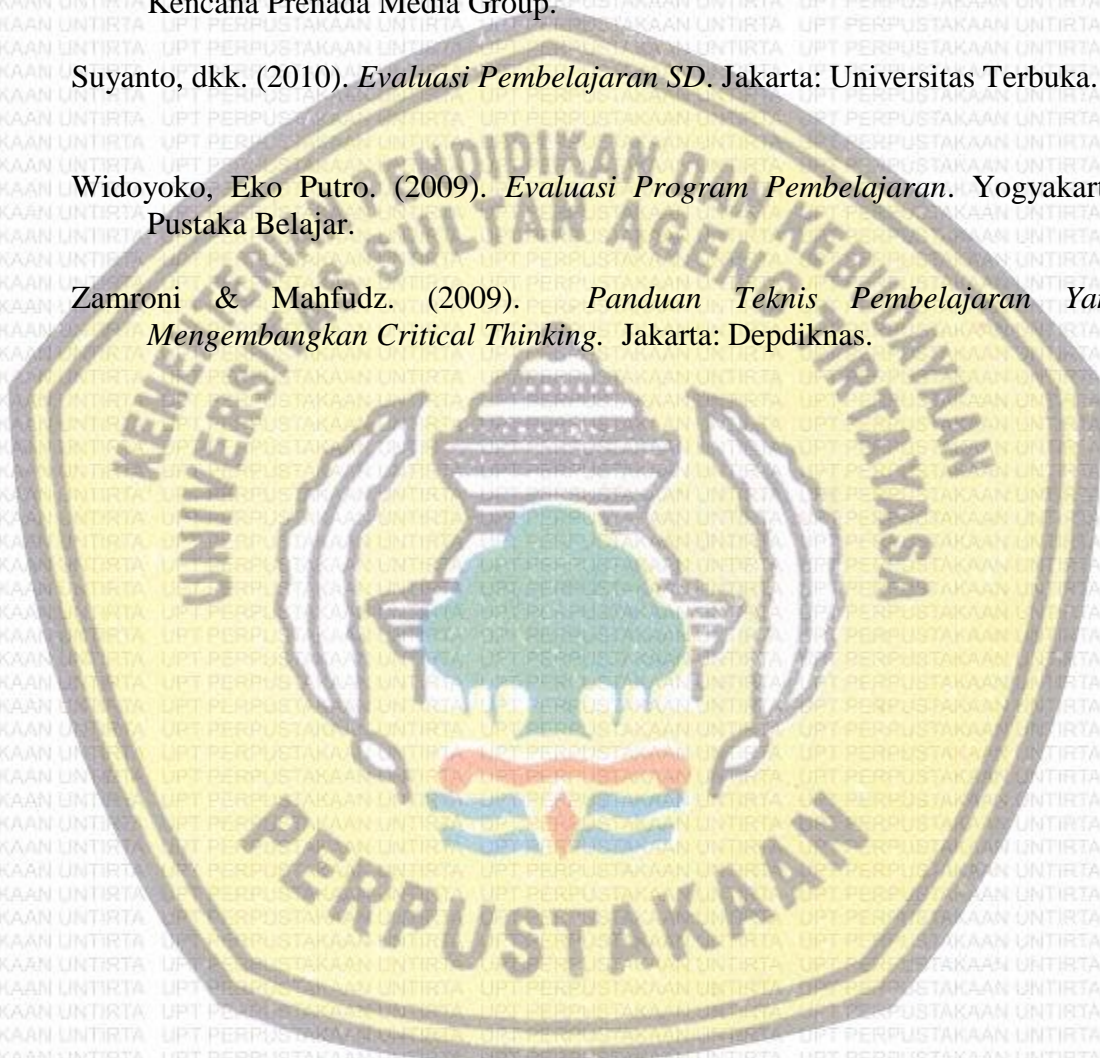
Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suyanto, dkk. (2010). *Evaluasi Pembelajaran SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Widoyoko, Eko Putro. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Zamroni & Mahfudz. (2009). *Panduan Teknis Pembelajaran Yang Mengembangkan Critical Thinking*. Jakarta: Depdiknas.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



LAMPIRAN A

A.1 Silabus Pembelajaran

A.2 RPP Kelas Eksperimen 1 (Pertemuan 1)

A.3 RPP Kelas Eksperimen 2 (Pertemuan 2)

A.4 RPP Kelas Eksperimen 2 (Pertemuan 1)

A.5 RPP Kelas Eksperimen 2 (Pertemuan 2)

A.6 Lembar Kerja Siswa

A.7 Materi Ajar

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

SILABUS PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SDN Pasar Kemis IV

Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)


Kelas / Semester : V / 2

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ ALAT
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1. Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajah Belanda dan Jepang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia ▪ Peranan sumpah pemuda 28 Okt 1928 dalam mempersatukan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan diskusi mengenal sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda ▪ Pengamatan peta wilayah- 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda ▪ Menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang 	Tertulis	Uraian	Jelaskan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda	2 x 35 menit pert 1 - 2 (2 minggu)	<ul style="list-style-type: none"> - IPS Asy'ari Erlangga Kelas V - Gambar Para pejuang dan tokoh lain

		<p>wilayah tanam paksa</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan mengenai sebab-sebab meletusnya perang dunia II dan kedatangan Jepang ke Indonesia ▪ Membuat rangkuman atau cerita pendek tentang sebab dan akibat pengerahan tenaga romusa oleh Jepang 	<p>memberatkan rakyat</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda ▪ Menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia ▪ Menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga romusa oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia ▪ Membuat laporan tentang tokoh pejuang yang ada di provinsinya 				
--	--	---	---	--	--	--	--



 **Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)**

Mengetahui,

**Kepala Sekolah SDN Pasar
Kemis IV**

**(Hj. MURSILAH, S.Pd., M.M)
NIP. 196504091986102006**

Pasar Kemis, Maret 2018

Peneliti

**(DWI PUJI SURYANI)
NIM 2227142199**



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN I

Nama Sekolah : SDN Pasar Kemis IV
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : 1 (satu)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajah Belanda dan Jepang.

C. Indikator

- 2.1.1 Mengidentifikasi sebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda.
- 2.1.2 Menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok, siswa mampu mengidentifikasi penyebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda dengan tepat.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Perjuangan Melawan Penjajah.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

G. Media dan Sumber Pembelajaran

Sumber belajar yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Listiyani, Dwi Ari, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: CV. Harapan Baru.
2. Mulyaningsih, Sri. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Cakra Media.
3. Suranti dan Eko Setiawan. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: CV. Gema Ilmu.

H. Langkah - Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Tahap 1 (Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.2. Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa.3. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar.4. Guru meminta siswa berdoa bersama.5. Guru mengecek kehadiran siswa.6. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini.7. Guru memberikan apersepsi berupa Tanya jawab alasan bangsa Eropa datang ke Indonesia.8. Guru memberikan soal pretes kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.	10 menit
Inti	<p>Tahap 2 (Menyajikan Informasi)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan materi tentang perjuangan dalam melawan penjajahan Belanda di Indonesia dan perjuangan tokoh daerah untuk mengusir penjajah Belanda.	50 menit

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tahap 3 (Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar)

2. Guru memberikan pengarahan mengenai prosedur pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
3. Siswa dibagi menjadi 9 kelompok heterogen yang tiap kelompok terdiri dari 4 siswa (siswa A, B, C, D). Selanjutnya masing-masing siswa dibagikan LKS untuk dikerjakan dan di diskusikan dalam kelompoknya.

Tahap 4 (Membimbing kelompok kerja dan belajar)

4. Siswa mulai bekerja sama di kelompoknya masing-masing dengan membahas LKS secara bersama-sama, guru mengawasi jalannya kerja kelompok.
5. Setelah kegiatan membahas LKS selesai, dua orang siswa dari tiap kelompok (siswa B dan C) bertamu ke kelompok lain untuk mendiskusikan hasil pembahasan LKS dengan kelompok lain, dan dua siswa lainnya (siswa A dan D) tetap berada di kelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya. (Siswa B dan C dari kelompok 1 bertamu ke kelompok 2. Siswa B dan C dari kelompok 2 bertamu ke kelompok 3, dan seterusnya).

Tahap 5 (Evaluasi)

6. Setelah selesai membahas dengan kelompok baru, siswa yang bertamu kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil pembahasannya kepada anggota kelompok

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>lain. Hasil kunjungan dibahas bersama dan dicatat.</p> <p>7. Setelah kegiatan membahas LKS pada masing-masing kelompok selesai, beberapa kelompok menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan.</p> <p>8. Guru memberikan klarifikasi jawaban yang benar.</p> <p>9. Selama berjalannya pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator.</p>	
Akhir	<p>Tahap 6 (Memberikan Penghargaan)</p> <p>1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>2. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, berupa pujian dan memberi semangat kepada kelompok lain untuk lebih aktif lagi pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>3. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya mengenai masa penjajahan Jepang di Indonesia.</p> <p>4. Siswa mengumpulkan LKS mereka masing-masing kepada guru.</p> <p>5. Guru menutup pelajaran dengan meminta ketua kelas memimpin doa kemudian guru mengucapkan salam.</p>	10 menit

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

I. Penilaian

Format Kriteria Penilaian

Teknik : Tertulis

Bentuk : Essay

Skor penilaian : 100

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor jawaban benar}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Pasar Kemis, 17 April 2018

Guru Kelas VA

Peneliti

Setia Kristiyanti, S.Pd.Gr
NIP. 198105012006042010

Dwi Puji Suryani
NIM. 2227142199

Mengetahui,
Kepala SDN Pasar Kemis IV

Hj. Mursilah, S.Pd., M.Pd
NIP. 196504091986102006

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN I

Nama Sekolah : SDN Pasar Kemis IV
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : 2 (dua)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajah Belanda dan Jepang.

C. Indikator

- 2.1.1 Menjelaskan masa pendudukan Jepang di Indonesia.
- 2.1.2 Menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga romusha oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan masa pendudukan Jepang di Indonesia dengan tepat.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa mampu menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga romusha oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Perjuangan Melawan Penjajah.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

G. Media dan Sumber Pembelajaran

Sumber belajar yang digunakan adalah sebagai berikut:

4. Listiyani, Dwi Ari, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: CV. Harapan Baru.
5. Mulyaningsih, Sri. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Cakra Media.
6. Suranti dan Eko Setiawan. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: CV. Gema Ilmu.

H. Langkah - Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Tahap 1 (Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa) <ol style="list-style-type: none">1. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.2. Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa.3. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar.4. Guru meminta siswa berdoa bersama.5. Guru mengecek kehadiran siswa.6. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini.7. Guru memberikan apersepsi mengenai masa pendudukan Jepang di Indonesia.	10 menit
Inti	Tahap 2 (Menyajikan Informasi) <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan materi tentang penjajahan Jepang di Indonesia dan sebab akibat pengerahab tenaga romusha oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia.	50 menit

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tahap 3 (Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar)

2. Guru memberikan pengarahan mengenai prosedur pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
3. Siswa dibagi menjadi 9 kelompok heterogen yang tiap kelompok terdiri dari 4 siswa (siswa A, B, C, D). Selanjutnya masing-masing siswa dibagikan LKS untuk dikerjakan dan di diskusikan dalam kelompoknya.

Tahap 4 (Membimbing kelompok kerja dan belajar)

4. Siswa mulai bekerja sama di kelompoknya masing-masing dengan membahas LKS secara bersama-sama, guru mengawasi jalannya kerja kelompok.
5. Setelah kegiatan membahas LKS selesai, dua orang siswa dari tiap kelompok (siswa B dan C) bertamu ke kelompok lain untuk mendiskusikan hasil pembahasan LKS dengan kelompok lain, dan dua siswa lainnya (siswa A dan D) tetap berada di kelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya. (Siswa B dan C dari kelompok 1 bertamu ke kelompok 2. Siswa B dan C dari kelompok 2 bertamu ke kelompok 3, dan seterusnya).

Tahap 5 (Evaluasi)

6. Setelah selesai membahas dengan kelompok baru, siswa yang bertamu kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil pembahasannya kepada anggota kelompok

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>lain. Hasil kunjungan dibahas bersama dan dicatat.</p> <p>7. Setelah kegiatan membahas LKS pada masing-masing kelompok selesai, beberapa kelompok menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan.</p> <p>8. Guru memberikan klarifikasi jawaban yang benar.</p> <p>9. Selama berjalannya pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator.</p> <p>10. Guru memberikan soal postes kepada siswa.</p>	
<p>Akhir</p>	<p>Tahap 6 (Memberikan Penghargaan)</p> <p>1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>2. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, berupa pujian dan memberi semangat kepada kelompok lain untuk lebih aktif lagi pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>3. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya mengenai masa penjajahan Jepang di Indonesia.</p> <p>4. Siswa mengumpulkan LKS mereka masing-masing kepada guru.</p> <p>5. Guru menutup pelajaran dengan meminta ketua kelas memimpin doa kemudian guru mengucapkan salam.</p>	<p>10 menit</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

I. Penilaian

Format Kriteria Penilaian

Teknik : Tertulis

Bentuk : Essay

Skor penilaian : 100

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor jawaban benar}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Pasar Kemis, 23 April 2018

Guru Kelas VA

Peneliti

Setia Kristiyanti, S.Pd.Gr
NIP. 198105012006042010

Dwi Puji Suryani
NIM. 2227142199

Mengetahui,
Kepala SDN Pasar Kemis IV

Hj. Mursilah, S.Pd., M.Pd
NIP. 196504091986102006

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN II

Nama Sekolah : SDN Pasar Kemis IV
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : 1 (satu)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajah Belanda dan Jepang.

C. Indikator

- 2.1.1 Mengidentifikasi sebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda.
- 2.1.2 Menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu mengidentifikasi penyebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda dengan tepat.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Perjuangan Melawan Penjajah.

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran langsung.
2. Metode pembelajaran: ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

G. Media dan Sumber Pembelajaran

Sumber belajar yang digunakan adalah sebagai berikut:

7. Listiyani, Dwi Ari, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: CV. Harapan Baru.
8. Mulyaningsih, Sri. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Cakra Media.
9. Suranti dan Eko Setiawan. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: CV. Gema Ilmu.

H. Langkah - Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Tahap 1 (Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.2. Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa.3. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar.4. Guru meminta siswa berdoa bersama.5. Guru mengecek kehadiran siswa.6. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini.7. Guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab alasan bangsa Eropa datang ke Indonesia.8. Guru memberikan soal pretes kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.	10 menit
Inti	<p>Tahap 2 (Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru menunjukkan gambar tentang kondisi Indonesia pada zaman penjajahan Belanda.2. Siswa mengamati gambar yang diperlihatkan	50 menit

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>oleh guru.</p> <p>3. Guru menjelaskan materi tentang perjuangan dalam melawan penjajahan Belanda di Indonesia dan perjuangan tokoh daerah untuk mengusir penjajah Belanda.</p> <p>Tahap 3 (Membimbing pelatihan)</p> <p>4. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.</p> <p>5. Guru memberikan tugas berupa LKS untuk dikerjakan pada masing-masing kelompok.</p> <p>6. Siswa mengerjakan LKS dengan berdiskusi bersama kelompoknya.</p> <p>7. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas LKS yang diberikan.</p> <p>Tahap 4 (Mengecek pemahaman dan memberikan umpan)</p> <p>8. Guru bersama siswa membahas hasil jawaban LKS.</p> <p>9. Guru mengklarifikasi jawaban siswa yang salah.</p>	
Akhir	<p>Tahap 5 (Memberikan Latihan dan Penerapan Konsep)</p> <p>1. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>2. Guru menginformasikan materi selanjutnya kepada siswa.</p> <p>3. Guru memberi tugas kepada siswa berupa membaca materi selanjutnya.</p> <p>4. Siswa menutup pelajaran dan meminta siswa berdoa.</p> <p>5. Guru mengucapkan salam.</p>	10 menit

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

I. Penilaian

Format Kriteria Penilaian

Teknik : Tertulis

Bentuk : Essay

Skor penilaian : 100

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor jawaban benar}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Pasar Kemis, 17 April 2018

Guru Kelas VB

Peneliti

Sri Utami, S.Pd.
NIP.

Dwi Puji Suryani
NIM. 2227142199

Mengetahui,
Kepala SDN Pasar Kemis IV

Hj. Mursilah, S.Pd., M.Pd
NIP. 196504091986102006

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN II

Nama Sekolah : SDN Pasar Kemis IV

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : V/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : 2 (dua)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajah Belanda dan Jepang.

C. Indikator

- 2.1.1 Mengidentifikasi sebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda.
- 2.1.2 Menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan masa pendudukan Jepang di Indonesia dengan tepat.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga romusha oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Perjuangan Melawan Penjajah.

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran langsung.
2. Metode pembelajaran: ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

G. Media dan Sumber Pembelajaran

Sumber belajar yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Listiyani, Dwi Ari, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: CV. Harapan Baru.
2. Mulyaningsih, Sri. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Cakra Media.
3. Suranti dan Eko Setiawan. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: CV. Gema Ilmu.

H. Langkah - Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Tahap 1 (Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa) <ol style="list-style-type: none">1. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.2. Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa.3. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar.4. Guru meminta siswa berdoa bersama.5. Guru mengecek kehadiran siswa.6. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini.7. Guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab alasan bangsa Jepang datang ke Indonesia.	10 menit
Inti	Tahap 2 (Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan) <ol style="list-style-type: none">1. Guru menunjukkan gambar kedatangan Jepang ke Indonesia.2. Guru menjelaskan materi tentang penjajahan Jepang di Indonesia dan sebab akibat pengerahan tenaga romsuha oleh Jepang	50 menit

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>terhadap penduduk Indonesia.</p> <p>Tahap 3 (Membimbing pelatihan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. 4. Guru memberikan tugas berupa LKS untuk dikerjakan pada masing-masing kelompok. 5. Siswa mengerjakan LKS dengan berdiskusi bersama kelompoknya. 6. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas LKS yang diberikan. <p>Tahap 4 (Mengecek pemahaman dan memberikan umpan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru bersama siswa membahas hasil jawaban LKS. 8. Guru mengklarifikasi jawaban siswa yang salah. 9. Guru memberikan soal postes kepada siswa. 	
Akhir	<p>Tahap 5 (Memberikan Latihan dan Penerapan Konsep)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. 2. Guru menginformasikan materi selanjutnya kepada siswa. 3. Guru memberi tugas kepada siswa berupa membaca materi selanjutnya. 4. Siswa menutup pelajaran dan meminta siswa berdoa. 5. Guru mengucapkan salam. 	10 menit

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

I. Penilaian

Format Kriteria Penilaian

Teknik : Tertulis

Bentuk : Essay

Skor penilaian : 100

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor jawaban benar}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Pasar Kemis, 23 April 2018

Guru Kelas VB

Peneliti

Sri Utami, S.Pd.
NIP.

Dwi Puji Suryani
NIM. 2227142199

Mengetahui,
Kepala SDN Pasar Kemis IV

Hj. Mursilah, S.Pd., M.Pd
NIP. 196504091986102006

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ Semester : V/2
Nama Kelompok : 1. 4.
2. 5.
3. 6.

SK : Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

KD : Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada Belanda & Jepang

Tujuan : Mengetahui nama-nama tokoh pejuang dalam melawan penjajah

Materi Pokok

Perjuangan dalam melawan penjajahan Belanda.

A. Perlawanan Pattimura (1817)

Perlawanan Pattimura terjadi di daerah Maluku, yang di pimpin oleh Thomas Matulessi atau Patimura. Peperangan ini terjadi karena:

1. Benteng Duurstede telah diduduki Belanda
2. Rakyat dipaksa menjual hasil pertaniannya kepada Belanda

B. Perang Paderi (1821 – 1837)

Perang Paderi terjadi di daerah Sumatera Barat, yang di pimpin oleh Datuk Bandoro, dan kemudian digantikan oleh Tuanku Imam Bonjol. Peperangan ini terjadi karena:

1. Terjadi perselisihan antara kaum paderi dengan kaum adat.
2. Belanda memperlakukan sistem tanam paksa bagi masyarakat Minangkabau.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

C. Perang Diponegoro (1825 – 1830)

Perang Diponegoro terjadi di daerah Jawa Tengah, yang dipimpin oleh Raden Mas Ontowiryo atau lebih dikenal Pangeran Diponegoro. Peperangan ini terjadi karena:

1. Pemasangan toggak-tonggak jalan rel kereta api di atas makam leluhur pangeran Diponegoro.
2. Wilayah Mataram semakin dipersempit

D. Perang Banjarmasin (1859 – 1863)

Peperangan ini terjadi di daerah Kalimantan Selatan, yang dipimpin oleh Pangeran Antasari, penyebab terjadinya peperangan adalah:

1. Belanda melakukan monopoli perdagangan terhadap kerajaan.
2. dan mencampuri urusan intern kerajaan.

E. Perang Bali (1846 – 1868)

Perang ini terjadi di daerah pulau Bali, Perang Bali di pimpin oleh Raja-Raja dari Bali diantaranya Raja Buleleng yaitu I Gusti Ngurah Made dan patihnya bernama I Gusti Ketut Jelantik. Perang Bali dilatar belakangi oleh:

1. Raja-raja Bali memberlakukan hukum Tawan Karang, yaitu hak untuk merampas kapal-kapal asing yang terdampar di wilayahnya.
2. Raja-raja Bali tidak mau mengakui kedaulatan Belanda di Bali.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Petunjuk

Diskusikan bersama kelompokmu!

Sebutkan nama-nama tokoh pejuang daerah, tahun perjuangan, asal daerah dan penyebab terjadinya peperangan dalam melawan penjajahan Belanda !

No	Nama Peperangan	Nama Pejuang	Tahun	Daerah	Penyebab Peperangan
1	Perang Patimura				
2	Perang Paderi				
3	Perang Diponegoro				
4	Perang Banjarmasin				
5	Perang Bali				

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa

No	Nama Peperangan	Nama Pejuang	Tahun	Daerah	Penyebab Peperangan
1	Perang Patimura	Pattimura	1817	Maluku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Benteng Duurstede telah diduduki Belanda 2. Rakyat dipaksa menjual hasil pertaniannya kepada Belanda
2	Perang Paderi	Tuanku Imam Bonjol	1821 – 1837	Sumatera Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadi perselisihan antara kaum paderi dengan kaum adat. 2. Belanda memperlakukan sistem tanam paksa bagi masyarakat Minangkabau
3	Perang Diponegoro	Pangeran Diponegoro	1825 – 1830	Jawa Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasangan toggak-tonggak jalan rel kereta api diatas makam leluhur pangeran Diponegoro.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

					2. Peradaban barat yang bertentangan dengan ajaran islam.
4	Perang Banjarmasin	Pangeran Antasari	1859 – 1863	Kalimantan Selatan	1. Belanda melakukan monopoli perdagangan terhadap kerajaan. 2. mencampuri urusan intern kerajaan.
5	Perang Bali	Raja Buleleng	1846 – 1868	Bali	1. Raja-raja Bali memberlakukan hukum Tawan Karang, yaitu hak untuk merampas kapal-kapal asing yang terdampar di wilayahnya. 2. Raja-raja Bali tidak mau mengakui kedaulatan Belanda di Bali.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : V/2

Nama Kelompok : 1. 4.
2. 5.
3. 6.

SK : Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

KD : Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada Belanda & Jepang

Tujuan : Mengetahui masa pendudukan Jepang di Indonesia

Petunjuk

- Diskusikan dengan teman kelompokmu!
- Bacalah buku tentang pendudukan Jepang di Indonesia.

1. Apa alasan Jepang menduduki Indonesia?
.....
.....

2. Apa saja penderitaan yang dialami rakyat pada masa pendudukan Jepang
.....
.....

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa

1. Alasannya yaitu Indonesia kaya akan bahan-bahan mentah seperti minyak bumi dan batu bara, wilayah Indonesia menghasilkan banyak tanaman produksi pertanian yang dibutuhkan Jepang.
2. Jepang merampas hasil pertanian rakyat, penyegelan media masa, dan kerja paksa oleh Jepang.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- Mata Pelajaran : IPS
- Kelas : V/2 (Dua)
- Standar Kompetensi : Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang.
- Indikator : 1. Mengidentifikasi sebab jatuhnya daerah Nusantara ke dalam pemerintahan Belanda dan Jepang.
2. Menjelaskan kebijakan yang pernah diterapkan penjajah di Indonesia.

PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG

Kepulauan Maluku merupakan penghasil rempah-rempah dunia. Pada tahun 1511, bangsa Portugis mendarat di Kepulauan Maluku. Daya tarik utama ekspedisi Portugis ke Nusantara adalah perdagangan. Maluku menghasilkan cengkih dan pala, sedang Solor dan Timor menghasilkan kayu cendana. Bangsa Portugis berhasil menguasai perdagangan di Kepulauan Maluku. Setelah Portugis, pada tahun 1521 bangsa Spanyol juga datang ke Maluku.

Setelah bangsa Spanyol datang ke Maluku, datanglah bangsa Eropa yaitu Belanda yang ingin menguasai dan merampas kekayaan alam Indonesia. Dengan politik “*de vide et impera*” (memecah belah dan menguasai). Adanya penjajahan mengakibatkan penderitaan dan kesengsaraan rakyat, maka rakyat Indonesia di bawah pimpinan para tokoh pejuang, berjuang melawan penjajahan Belanda dan Jepang.

A. Penjajahan Belanda di Indonesia

Rempah-rempah adalah kekayaan alam Indonesia yang sangat laku di Eropa. Oleh sebab itu, beberapa bangsa Eropa seperti Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris berusaha untuk menemukan sumber rempah-rempah tersebut. Di dorong untuk memperoleh keuntungan yang besar, bangsa

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Eropa melakukan monopoli perdagangan. Puncaknya bangsa Eropa pun berkeinginan untuk menguasai Indonesia.

Setelah sampai di Indonesia, mereka bersaing untuk memperoleh rempah-rempah sebanyak-banyaknya. Hal ini terutama dilakukan bangsa Belanda dengan menerapkan sistem monopoli. Belanda berusaha memeras kekayaan bangsa Indonesia dan timbullah penjajahan.

1. Sebab Jatuhnya Daerah-Daerah Nusantara ke dalam Kekuasaan Pemerintahan Belanda



Pada tanggal 22 Juni 1596, bangsa Belanda berhasil datang ke Indonesia. Mereka mendarat di Banten setelah berlayar di lautan selama 14 bulan. Rombongan Belanda yang pertama ini dipimpin oleh Cornelis de Houtman. Semula kedatangan mereka di Banten disambut baik. Tetapi lama-kelamaan Belanda menunjukkan sikap yang serakah, kasar, dan ingin mengejar keuntungan sendiri. Hal tersebut menyebabkan mereka dimusuhi oleh masyarakat Banten.

Pada tahun 1598, Belanda datang lagi yang kedua di Banten. Rombongan kedua dipimpin oleh Jacob Van Neck. Kedatangan yang kedua ini disambut baik. Pelayaran bangsa Belanda yang kedua ini mendapatkan hasil yang sangat memuaskan. Mereka kembali ke negeri Belanda dengan kapal-kapal yang penuh dengan rempah-rempah.

Sejak saat itulah kapal Belanda datang berbondong-bondong ke Indonesia. Kemudian timbul persaingan di antara para pedagang Belanda sendiri. Pada tahun 1602 dibentuklah Perkumpulan Dagang Hindia Timur (Verenigde Oost-Indische Compagnie) yang disingkat VOC. Untuk memajukan usahanya VOC diberi beberapa hak khusus disebut Octroi dari pemerintah Belanda, yaitu:

- 1) Hak melakukan monopoli perdagangan di daerah yang ditempati.
- 2) Membentuk tentara sendiri, mengangkat pegawai, dan membentuk pengadilan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 3) Melakukan perjanjian politik dan ekonomi dengan kerajaan-kerajaan, serta melakukan perang atau damai dengan bangsa/suatu kerajaan lain.
- 4) Hak mencetak mata uang sendiri.



Gubernur jendral pertama VOC ialah Pieter Both. Kemudian diganti Jan Pieterszoon Coen. Di bawah kepemimpinan JP Coen, VOC mengalami kemajuan pesat. Kemudian Batavia dijadikan pusat pemerintahan kegiatan VOC. Mula-mula kegiatan VOC hanya berdagang. Akan tetapi, lama-kelamaan VOC berusaha menguasai perdagangan (monopoli). Di Maluku VOC melakukan Pelayaran Hongi (patroli laut) untuk mengawasi rakyat Maluku agar tidak menjual rempah-rempah mereka kepada pedagang lain. Pusat-pusat perdagangan yang dikuasai VOC adalah Ambon, Jayakarta, dan Banda.

Setelah perdagangannya maju, VOC mulai melakukan penjajahan. Mereka memecah belah kekuatan rakyat dengan mengadu domba. Siasat ini disebut "devide et impera". Dari Banten, Belanda terus berusaha untuk meluaskan kekuasaannya sehingga berhasil menguasai Nusantara. Dengan cara menghasut dan memfitnah, bangsa Belanda dengan mudah berhasil mewujudkan keinginannya untuk menguasai wilayah Nusantara. Politik adu domba dijalankan oleh Belanda dengan memanfaatkan para raja dan pembantu dekat raja, sehingga terjadi konflik diantara mereka. Mereka juga tergiur dengan iming-iming harta dari kaum penjajah, tanpa menyadari bahwa kedatangan mereka tersebut akan menyengsarakan rakyatnya.

2. Sistem Kerja Paksa dan Penarikan Pajak yang Memberatkan Rakyat

Pada 31 Desember 1799 pemerintah Belanda mengambil alih kekuasaan di Indonesia. Pada 1806, Napoleon Bonaparte (Kaisar Perancis) berhasil menaklukkan Belanda. Napoleon kemudian mengubah bentuk negara Belanda dari republik menjadi kerajaan. Napoleon

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

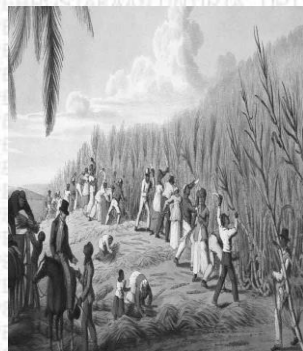
mengutus Herman Willem Daendels sebagai gubernur jenderal ke Indonesia.

a. Kerja Paksa

Kerja paksa pada masa penjajahan Belanda disebut Kerja Rodi. Rakyat Indonesia dipaksa bekerja untuk membuat jalan raya dari Anyer sampai Panarukan tanpa mendapatkan upah. Proyek pembangunan jalan sepanjang 1000 km yang terbentang dari ujung Jawa Barat sampai Jawa Timur itu dipimpin oleh seorang Jendral Belanda yang bernama Daendels. Itulah sebab mengapa jalan tersebut disebut dengan Jalan Daendels.

Selama pembangunan jalan, banyak korban yang mati karena kelaparan, kehausan, atau karena dicambuk. Selain itu masih banyak kerja paksa yang dilakukan oleh Belanda, seperti membangun jembatan, menebang kayu dan pembuatan tempat-tempat pertahanan yang semuanya itu adalah untuk kepentingan penjajahan Belanda. Kekejaman Gubernur Jendral Daendels terhadap bangsa Indonesia diketahui oleh Napoleon hingga akhirnya pada tahun 1811 Daendels dipanggil kembali ke Belanda. Ia digantikan oleh Jendral Jansens. Namun, Jansens kurang cakap dalam melaksanakan tugasnya. Pada tahun 1811 Inggris berhasil mengalahkan Belanda dan menguasai daerah Tuntang dekat dengan Salatiga, Jawa Tengah. Sejak saat itu kedudukan Belanda digantikan oleh Inggris. Pemerintah Inggris mengangkat Thomas Stamford Raffles menjadi Gubernur Jendral dan bertugas sejak tahun 1811-1816.

b. Tanam Paksa dan Pajak Tanah



Tanam paksa merupakan kebijakan pemerintah Belanda. Mereka memaksa para petani untuk menanam tanaman tertentu di tanah pertaniannya. Tanam paksa disebut *culturstelsel* dalam Bahasa Belanda. Tanaman yang dipaksa untuk petani tanam adalah tebu, kopi, teh, lada, dan tembakau.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Sistem tanam paksa penjajah Belanda diciptakan oleh Van Den Bosch pada tahun 1830. Hasil tanaman ini harus diserahkan kepada pemerintahan Belanda untuk dibeli dengan harga yang telah ditetapkan. Cara lain penerapan sistem tanam paksa ialah membuka perkebunan. Pemerintah kolonial Belanda memaksa para petani bekerja tanpa dibayar. Pemerintah kolonial Belanda menerapkan sistem tanam paksa dengan alasan pengganti pajak atas tanah. Tetapi pada kenyataannya rakyat tetap membayar pajak tanah.

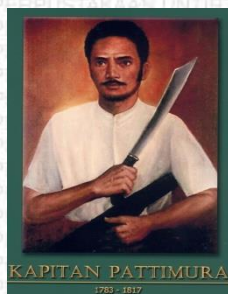
Bagi rakyat Indonesia, sistem tanam paksa dirasakan sebagai bentuk penindasan yang sangat menyengsarakan. Karena adanya tanam paksa, rakyat tidak sempat menggarap dan mengurus tanahnya sendiri. Oleh karena itu, sering terjadi gagal panen tanaman pangan. Hal ini menyebabkan timbulnya kelaparan, bahkan dalam konsisi seperti itu rakyat masih harus membayar pajak. Penjajah juga selalu berusaha memaksakan monopoli dagangnya dimana-mana dengan berbagai cara. Para pedagang Indonesia dilarang mengadakan hubungan dagang dengan bangsa lain selain Belanda.

Karena ketidakadilan ini, sistem tanam paksa banyak mendapat kecaman dari bangsa Belanda itu sendiri. Salah satu kecaman ini datang dari Edward Douwes Dekker, yang terkenal dengan nama samaran Multatuli. Pada tahun 1860 ia menulis buku yang berjudul “Max Havelaar” yang berisi lukisan penderitaan rakyat pada waktu itu.

3. Perjuangan Tokoh Daerah untuk Mengusir Penjajah Belanda

Menghadapi tekanan dan tindakan sewenang-wenang dari penjajah Belanda, rakyat tidak tinggal diam. Lahirlah tokoh-tokoh yang gagah berani, bersama rakyat berjuang melawan Belanda di berbagai daerah. Beberapa tokoh yang terkenal antara lain sebagai berikut.

a. Kapitan Pattimura



Pattimura adalah pahlawan dari Maluku. Belanda menguras semua hasil alam yang dimiliki Kepulauan Maluku, seperti rempah-rempah, akibatnya rakyat hidup sengsara dan menderita.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Melihat hal itu Pattimura bangkit memimpin rakyat Maluku untuk mengusir Belanda. Pasukan Pattimura berhasil merebut Benteng Duursted pada tanggal 16 Mei 1817. Dalam peristiwa ini menewaskan Residen Van Den Berg dan sebagai balasan atas kekalahannya. Belanda mendatangkan bala bantuan yang lebih banyak dan dengan senjata lengkap untuk merebut benteng itu kembali.

Pattimura pantang menyerah dan tidak takut terhadap Belanda. Dengan bantuan seorang pahlawan putri yang bernama Kristina Matra Tiahahu, Pattimura bersama rakyat berjuang terus untuk mengusir Belanda. Namun Pattimura berhasil ditangkap oleh Belanda dan kemudian dibujuk untuk bekerjasama, namun ditolak dengan tegas. Akibat penolakan ini, Belanda memutuskan untuk menghukum gantung pattimura dan pattimura pun berkata dengan lantang:

“ Pattimura tua boleh dihancurkan, tetapi pattimura-pattimura muda akan bangkit.”

b. Tuanku Imam Bonjol



Perlawanan rakyat di wilayah Minangkabau, Sumatra Barat, terhadap Belanda dipimpin oleh Imam Bonjol. Perlawanan yang disebut juga perang Padri ini berkobar mulai tahun 1821 - 1837.

Pada awalnya, perang Padri terjadi karena adanya perselisihan antara kaum adat dan kaum Padri. Kedua kaum tersebut tidak sepakat mengenai pelaksanaan ajaran Islam. Kaum Paderi berkehendak untuk melaksanakan ajaran Islam secara murni dan tidak terpengaruh adat, sedangkan kaum adat berpendapat sebaliknya. Masing-masing golongan saling mempertahankan pendapatnya, sehingga pertikaian pun tidak terelakan lagi.

Peristiwa ini merupakan kesempatan baik bagi Belanda untuk merebut Sumatra Barat, dengan siasatnya yaitu politik adu domba. Belanda kemudian membantu pihak yang lemah, yaitu kaum adat, untuk menghadapi kaum Paderi. Kedua kaum itu sama-sama

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

menyadari bahwa peristiwa ini hanya akan menguntungkan Belanda semata. Kaum Paderi dan Adat kemudian bersatu melakukan perlawanan terhadap Belanda.

Namun, akibat taktik licik belanda Tuanku Imam Bonjol di tangkap. Beliau diasingkan ke Cianjur dan tidak lama kemudian dipindahkan ke Ambon dan Makasar sampai wafatnya.

c. Pangeran Diponegoro



Pangeran Diponegoro adalah putra Hamengku Buwono III. Hal yang menjadi pemicu perang Diponegoro adalah patok dalam membuat jalan menuju Magelang. Patok itu melewati makam leluhur Pangeran Diponegoro yang dilakukan tanpa perundingan dahulu. Pada 20 Juli 1825,

Pangeran Diponegoro beserta pengikutnya melawan Belanda. Mereka berjuang dengan taktik perang gerilya. Markas Diponegoro berpindah-pindah, yaitu di Selarong, Pleret, Dekso, dan Pengasih.

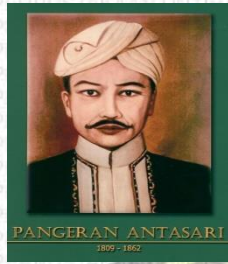
Pada 1827 Belanda menugaskan Jenderal Marcus de Kock untuk menumpas pasukan Diponegoro. Perlawanan Diponegoro mendapat banyak dukungan, di antaranya Kiai Mojo, Alibasyah Sentot Prawirodirjo dan Nyi Ageng Serang. Pertahanan Diponegoro di Gua Selarong sangat kuat. Belanda kewalahan menghadapi pasukan Diponegoro. Belanda di bawah pimpinan Jenderal De Kock menerapkan taktik baru yakni taktik Benteng Stelsel. Belanda mendirikan benteng di daerah-daerah yang didudukinya.

Kemudian, Pangeran Diponegoro diundang untuk berunding di Magelang. Dalam perundingan itu, ia tiba-tiba ditangkap dan diasingkan ke Manado. Kemudian dipindahkan ke Makassar sampai wafat pada 8 Januari 1855.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

d. Pangeran Antasari



Pangeran Antasari adalah pejuang dan pahlawan dari Kalimantan. Bertepatan dengan penggantian tahta kerajaan, Belanda menghendaki Tamjid Illahi untuk naik tahta, Hal ini untuk menguntungkan Belanda. Melihat hal ini kemudian rakyat mendekati Pangeran Hidayattulah yang lebih berhak menduduki tahta kerajaan. Belanda berusaha menyelesaikan permasalahan dengan cara kekerasan, akibatnya perlawanan rakyat mulai berkobar pada tahun 1859 di bawah pimpinan Pangeran Hidayattulah. Namun Pangeran Hidayattulah tertangkap dan diasingkan di Cianjur.

Pangeran Hidayattulah digantikan dengan Pangeran Antasari, Pangeran Antasari dan rakyat kalimantan mempertahankan wilayah kalimantan dengan mati-matian sampai tahun 1863.

e. Sultan Agung



Sultan Agung adalah salah satu Raja Mataram. Dia raja yang tidak pernah mau berkompromi dengan VOC. Beliau dua kali berusaha mengusir Belanda. Penyerangan pertama tahun 1628 dipimpin oleh Tumenggung Baurekso dan beberapa panglima perang lainnya. Akan tetapi, kedua serangan kedua itu dapat dipatahkan oleh Belanda akibat wabah penyakit serta kekurangan makanan.

Pada tahun 1629, Sultan Agung kembali memerintahkan pasukan Mataram untuk menyerang Belanda di Batavia. Serangan kedua ini pun mengalami kegagalan. Belanda membakar lumbung-lumbung padi yang disiapkan sebagai persediaan makanan. Akibatnya, prajurit Mataram kekurangan bahan makanan. Wabah penyakit kolera juga memperburuk kondisi prajurit Mataram.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

B. Penjajahan Jepang di Indonesia

Dalam Perang Dunia II, Jepang melakukan pendudukan di sebagian Benua Asia, antara lain Cina, Filipina, dan Indonesia. Belanda yang menguasai Indonesia berhasil ditundukkan oleh pasukan Jepang.

Setelah berakhirnya penjajahan Belanda bukan berarti rakyat Indonesia bebas dari penderitaan. Setelah dijajah Belanda, bangsa Indonesia dijajah oleh Jepang. Sama dengan Belanda, bangsa Jepang juga ingin mengeruk kekayaan alam Indonesia.

1. Masuknya Jepang ke Indonesia

Pada tanggal 7 Desember 1941, Jepang menyerang pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour (Hawai). Dengan serangan itu, meletuskan Perang Pasifik (1941-1945). Jepang menyebutnya Perang Asia Timur Raya. Tujuan Jepang adalah menguasai negara-negara Asia dan Pasifik.



Pemboman Jepang atas Pearl Harbour, tanggal 7 Desember 1941.

Angkatan perang Jepang cukup kuat. Dalam waktu singkat Jepang berhasil menguasai sebagian wilayah Asia dan Pasifik. Pemerintahan Barat berhasil ditumbangkan. Dalam waktu yang singkat Indonesia telah jatuh ke tangan Jepang. Pada tanggal 8 Maret 1942 pemerintah Hindia Belanda (diwakili Letjen H. Ter Poorten) menyerah kepada Jepang (diwakili Letjen Hitosyi Imamura) di Kalijati, Jawa Barat. Penjajahan Jepang berlangsung kurang lebih 3,5 tahun. Masa ini disebut zaman pendudukan Jepang.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2. Penderitaan Rakyat Akibat Romusha

Untuk kepentingan Jepang, rakyat harus menjadi *romusha* yaitu kerja paksa yang dibuat oleh Jepang. Dalam *romusha* itu rakyat harus melakukan pekerjaan berat, antara lain membat hutan, membangun jalan, jembatan, dan membuat gua persembunyian.



Para *romusha* berasal dari daerah-daerah pedesaan di Pulau Jawa. Mereka dipekerjakan di hutan-hutan di luar Jawa. Bahkan ada yang dikirimkan ke luar negeri sebagai tenaga kerja. Dalam propaganda Jepang dikatakan, *romusha* dibentuk untuk menciptakan kemakmuran bersama Asia Timur Raya.

Para *romusha* harus bekerja berat, tetapi tidak mendapat upah. Jangankan upah, makanan saja hanya sekali sehari. Itu pun bukan nasi, melainkan tapioka. Akibatnya, banyak di antara mereka meninggal karena kelaparan dan terkena penyakit di hutan tempat mereka bekerja.

Kekayaan alam Indonesia dirampas. Sebagian besar padi hasil panen rakyat dirampas oleh Jepang. Mereka beralasan untuk Perang Asia Timur Raya. Padi rakyat diangkut ke gudang penyimpanan bahan makanan Jepang. Rakyat juga dipaksa menanam pohon jarak untuk Jepang. Buah pohon jarak dapat digunakan sebagai bahan minyak pelumas mesin pesawat terbang. Kekayaan alam lainnya dirampas. Hutan-hutan ditebangi oleh Jepang tanpa perhitungan. Akibatnya tanah-tanah menjadi gundul dan tandus.

Pada masa penjajahan Jepang, rakyat Indonesia sungguh menderita. Bahaya kelaparan terjadi dimana-mana. Banyak rakyat Indonesia yang meninggal akibat busung lapar. Mayat-mayat sering tampak bergelimpangan di tepi-tepi jalan atau di tempat-tempat lain. Bahan pakaian juga sulit didapat. Sebagian besar rakyat berpakaian dari bahan karung. Sangat hebat penderitaan rakyat pada waktu itu.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3. Kegiatan Pergerakan Nasional Indonesia

Berbeda dengan zaman pemerintahan Hindia Belanda yang merupakan pemerintahan sipil, maka zaman Jepang merupakan pemerintahan militer. Partai-partai politik dibubarkan. Kegiatan politik dilarang. Oleh karena itu, Pergerakan Nasional pada masa pendudukan Jepang dilakukan melalui organisasi bentukan Jepang, antara lain:

a. Gerakan Tiga A

Pada bulan April 1942, Jepang membentuk Gerakan Tiga A. Tiga A artinya Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, dan Jepang Pemimpin Asia. Tujuan organisasi ini adalah menggerakkan tenaga rakyat untuk membantu Jepang dalam Perang Asia Timur Raya.

b. Pusat Tenaga Rakyat

Pada tanggal 1 Maret 1943 Jepang membentuk suatu organisasi, namanya Pusat Tenaga Rakyat (Putera). Tujuannya memusatkan kekuatan rakyat guna membantu Jepang. Sebagai pemimpinnya ditunjuk tokoh-tokoh nasional. Mereka itu adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansyur.

Kesempatan ini dimanfaatkan oleh keempat tokoh tidak semata-mata untuk mengajak rakyat membantu Jepang. Sebaliknya mereka memupuk semangat rakyat guna menyambut kemerdekaan.

Jepang menyadari bahwa Putera tidak bermanfaat baginya. Sebaliknya lebih bermanfaat untuk Indonesia. Putera kemudian dibubarkan oleh Jepang.

c. Jawa Hokokai

Putera oleh pihak Jepang dianggap lebih bermanfaat bagi Indonesia daripada untuk Jepang. Pada tanggal 1 Januari 1944 Putera kemudian diganti menjadi *Jawa Hokokai*. Jawa Hokokai diawasi langsung oleh pejabat-pejabat Jepang. Tujuannya untuk menghimpun kekuatan rakyat dan digalang kebaktiannya. Oleh karena itu, anggota Jawa Hokokai harus berbakti dan bersedia mengorbankan dirinya untuk kepentingan Jepang.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



LAMPIRAN B

- B.1 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis
- B.2 Soal Pretes dan Postes
- B.3 Kunci Jawaban Soal Kemampuan Berpikir Kritis
- B.4 Rubrik Kriteria Penilaian Intrumen Kemampuan Berpikir Kritis

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

KISI-KISI

INSTRUMEN SOAL PRETES DAN POSTES

Nama Sekolah : SDN Pasar Kemis IV

Kelas/ Semester : IPS

Materi Pokok : Perjuangan Melawan Penjajah

Standar Kompetensi : 2. Menghargai Peranan Tokoh Pejuang Masyarakat Dalam Mempersiapkan dan Mempertahankan Indonesia

Kompetensi Dasar : 2.1 Mendeskripsikan Perjuangan Para Tokoh Pejuang pada Penjajah Belanda dan Jepang

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Indikator Soal	No. Soal
1. Memberikan penjelasan sederhana	Menjelaskan pendudukan Jepang di Indonesia, sebab akibat pengerahan tenaga romusha oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia.	5,4
2. Membangun keterampilan dasar	Menjelaskan kebijakan yang pernah diterapkan di Indonesia.	3,2
3. Menyimpulkan	Menyimpulkan tokoh daerah yang berjuang dalam upaya mengusir penjajah.	9
4. Memberikan penjelasan lanjutan	Mengidentifikasi sebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda.	10
5. Mengatur strategi dan taktik	Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kesatuan dan persatuan.	8

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

SOAL PRETEST DAN POSTES

Mata Pelajaran : IPS

Pokok Bahasan : Perjuangan Melawan Penjajah

Nama Siswa :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Pada zaman penjajahan Belanda banyak kebijakan yang dibuat demi kepentingan Belanda, salah satunya ialah pemerintah Belanda menerapkan sistem tanam paksa. Mengapa sistem tanam paksa mengganggu kehidupan bangsa Indonesia, dan sebaliknya menguntungkan pihak Belanda?

Jawab:

.....
.....
.....

2. Salah satu kebijakan pemerintahan Gubernur Jendral Daendels yaitu diterapkannya kebijakan kerja paksa oleh Belanda. Rakyat Indonesia dipaksa bekerja untuk membuat jalan raya dari Anyer (Banten) sampai Panarukan (Jawa Timur) sepanjang 1.000 km tanpa diberi upah. Bagaimana pendapatmu atas kebijakan yang ditetapkan Gubernur Jendral Daendels tersebut? Setujukah kamu dengan adanya pembangunan jalan raya Anyer-Panarukan sehingga masih dapat digunakan sampai sekarang? Berikan alasannya!

Jawab:

.....
.....
.....

3. Perang Dunia ke II, Jepang melakukan pendudukan di sebagian Benua Asia, antara lain Cina, Filipina, dan Indonesia. Belanda yang menguasai Indonesia berhasil ditundukkan oleh pasukan Jepang. Pada awal

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pemerintahannya, Jepang berhasil menarik perhatian rakyat Indonesia. Menurutmu mengapa hal itu dapat terjadi?

Jawab:

.....
.....
.....

4. Jepang, dalam menjalankan kepentingannya menjadikan rakyat Indonesia *romusha* yaitu kerja paksa yang dibuat oleh Jepang. Dalam *romusha* rakyat harus melakukan pekerjaan berat tanpa mendapat upah, pekerjaan berat yang dilakukan antara lain membabat hutan, dan membangun jalan. Jelaskan pendapatmu sebab akibat yang dirasakan oleh rakyat Indonesia akibat *romusha*!

Jawab:

.....
.....
.....

5. Perang Dunia ke II, Jepang melakukan pendudukan di sebagian Benua Asia, antara lain Cina, Filipina, dan Indonesia. Belanda yang menguasai Indonesia berhasil ditundukkan oleh pasukan Jepang. Menurutmu mengapa Jepang ingin menguasai Indonesia?

Jawab:

.....
.....
.....

6. Sebutkan sebab-sebab jatuhnya Nusantara dalam kekuasaan Belanda!

Jawab:

.....
.....
.....

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kunci Jawaban Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

1. Karena mengakibatkan kemelaratan bagi bangsa Indonesia, bahaya kelaparan dan wabah penyakit merajalela di mana-mana. Sistem tanam paksa menguntungkan pihak Belanda karena dengan adanya tanam paksa Belanda dapat melunasi hutang-hutangnya.
2. Jalan raya yang dibangun oleh rakyat Indonesia tersebut hingga kini masih digunakan sebagai jalur sarana transportasi sehingga dapat mempermudah jalur transportasi. Namun, pemerintah Belanda seharusnya tetap memberikan upah yang layak atas kerja keras dan jasa rakyat Indonesia dalam membangun jalan raya tersebut.
3. Jepang berhasil menarik simpati rakyat Indonesia karena melakukan banyak propaganda, propaganda yang dilakukan di antaranya adalah:
 - a. Lagu Indonesia raya boleh dinyanyikan.
 - b. Bendera Merah Putih dikibarkan berdampingan dengan bendera Jepang
 - c. Bahasa Indonesia boleh digunakan.
4. Sebab akibat yang dirasakan bangsa Indonesia akibat ditetapkannya romusha adalah banyak para romusha yang meninggal karena kelaparan dan terkena penyakit. Banyak rakyat Indonesia yang meninggal akibat busung lapar.
5. Alasan Jepang ingin menguasai Indonesia antara lain:
 - a. Menjadikan Indonesia sebagai pemasok bahan mentah untuk industry dan bahan perang.
 - b. Mengajak rakyat Indonesia menjadi bagian dari kekuatan dan membendung pasukan sekutu.
6. Sebab-sebab jatuhnya Nusantara dalam kekuasaan Belanda adalah:
 - a. Kurangnya persatuan dan kesatuan
 - b. Politik adu domba yang dilakukan Belanda
 - c. Kalahnya persenjataan yang dimiliki rakyat Indonesia

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

KRITERIA PEDOMAN PENSKORAN

Indikator Kemampuan	Skor	Keterangan
Berpikir Kritis	0	Jawaban salah atau tidak menjawab
	1	Mampu menjawab 1 point
	2	Mampu menjawab 2 point
	3	Mampu menjawab 3 point
	0	Jawaban salah atau tidak menjawab
Membangun keterampilan dasar	1	Mampu menjawab 1 point
	2	Mampu menjawab 2 point
	3	Mampu menjawab 3 point
	0	Jawaban salah atau tidak menjawab
	1	Mampu menjawab 1 point
Menyimpulkan	2	Mampu menjawab 2 point
	3	Mampu menjawab 3 point
	0	Jawaban salah atau tidak menjawab
	1	Mampu menjawab 1 point
	2	Mampu menjawab 2 point
Memberikan penjelasan lanjutan	3	Mampu menjawab 3 point
	0	Jawaban salah atau tidak menjawab
	1	Mampu menjawab 1 point
	2	Mampu menjawab 2 point
	3	Mampu menjawab 3 point
Mengatur strategi dan taktik	0	Jawaban salah atau tidak menjawab
	1	Mampu menjawab 1 point
	2	Mampu menjawab 2 point
	3	Mampu menjawab 3 point

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



LAMPIRAN C

C.1 Instrumen Pengujian Validitas Butir Soal

C.2 Perhitungan Analisis Validitas Empiris Instrumen

C.3 Perhitungan Analisis Reliabilitas Instrumen

C.4 Perhitungan Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen Soal

C.5 Perhitungan Analisis Daya Pembeda Instrumen

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Instrumen Pengujian Validitas Butir Soal

“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SD”

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V/2

Penelaah :

Petunjuk :

1. Berilah tanda (√) pada kolom nomor soal jika soal tersebut sesuai dengan aspek yang ditelaah.
2. Berilah tanda (×) pada kolom nomor soal jika soal tersebut tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah.

NO	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A. Materi											
1	Soal sesuai dengan indikator										
2	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas										
3	Isi materi sesuai dengan tujuan										
4	Isi materi dengan jenjang, jenis sekolah dan kelas										
B. KONSTRUK											
5	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai										
6	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal										

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

No.	Nama	No Item (X)										Y (Skor total)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
SKOR MAX		3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
1	S1	0	2	3	1	3	3	1	1	3	1	18
2	S2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	23
3	S3	3	1	2	1	0	1	1	2	3	1	15
4	S4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	25
5	S5	1	2	2	1	3	2	1	1	3	1	17
6	S6	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	27
7	S7	3	1	2	1	3	3	2	2	2	3	22
8	S8	3	1	1	2	3	3	3	2	1	3	22
9	S9	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	25
10	S10	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	24
11	S11	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	25
12	S12	3	2	2	1	3	3	2	1	1	2	20
13	S13	3	3	2	1	3	3	3	0	3	0	21
14	S14	3	1	2	0	0	3	1	1	1	1	13
15	S15	3	3	2	1	3	3	1	2	2	1	21
16	S16	3	2	2	1	3	3	1	1	2	1	19
17	S17	3	2	2	1	3	3	2	1	1	2	20
18	S18	3	3	2	0	2	3	1	1	3	3	21
19	S19	3	2	3	0	3	3	3	1	2	3	23
20	S20	3	1	3	1	3	3	3	1	1	3	22
21	S21	3	2	2	1	3	3	2	1	2	3	22
22	S22	3	1	2	1	3	3	3	1	2	3	22
23	S23	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	24
24	S24	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	25
25	S25	3	2	2	1	3	3	3	1	2	3	23
26	S26	3	1	2	1	3	3	3	1	3	2	22
27	S27	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	25
28	S28	3	2	3	1	3	3	3	1	3	2	24
29	S29	1	1	2	1	3	3	3	1	1	3	19
30	S30	1	2	3	1	3	3	3	1	2	3	22
ΣY												651
ΣY^2												14404
$(\Sigma Y)^2$												423801
ΣX		78	60	70	37	83	86	65	38	67	65	
ΣX^2		237	138	172	65	247	252	161	56	169	167	
$(\Sigma X)^2$		6084	3600	4900	1369	6889	7396	4225	1444	4489	4225	
ΣXY		1783	1333	1538	841	1848	1881	1449	834	1474	1453	
R_{xy}		0,92	0,43	0,38	0,51	0,67	0,38	0,51	0,20	0,27	0,25	

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Langkah-Langkah Perhitungan Uji Validitas Yaitu Sebagai Berikut :

Langkah 1 : Menghitung harga korelasi setiap butir dengan rumus *Pearson*

Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suryanto, 2010:5.11)

Menentukan nilai N, $\sum X_i$, $\sum Y$, $\sum X_i Y$, $\sum X_i^2$, $\sum Y^2$

N : Banyaknya responden

$\sum X_i$: Jumlah skor item soal

$\sum Y$: Jumlah skor total seluruh siswa

$\sum X_i Y$: Jumlah hasil kali skor dengan skor tiap siswa pada item

$\sum X_i^2$: Jumlah kuadrat skor soal

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total seluruh siswa

Validitas Butir Soal No.1

N	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X_i Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$
30	78	651	1783	237	14404

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(1783) - (78)(651)}{\sqrt{\{30 \cdot 237 - (78)^2\} \cdot \{30 \cdot 14404 - (651)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{53490 - 50778}{\sqrt{\{7110 - 6084\} \cdot \{432120 - 423801\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2712}{\sqrt{(1026) \cdot (8319)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2712}{\sqrt{8535294}}$$

$$r_{xy} = \frac{2712}{29215225} = 0,92$$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Validitas Butir Soal No.2

N	ΣX	ΣY	$\Sigma X_2 Y$	ΣX^2	ΣY^2
30	60	651	1333	138	14404

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(1333) - (60)(651)}{\sqrt{\{30 \cdot 138 - (60)^2\} \cdot \{30 \cdot 14404 - (651)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{39990 - 39060}{\sqrt{\{4140 - 3600\} \cdot \{432120 - 423801\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{930}{\sqrt{(540) \cdot (8319)}}$$

$$r_{xy} = \frac{930}{\sqrt{4492260}}$$

$$r_{xy} = \frac{930}{21194952} = 0,43$$

Validitas Butir Soal No.3

N	ΣX	ΣY	$\Sigma X_3 Y$	ΣX^2	ΣY^2
30	70	651	1538	172	14404

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(1538) - (70)(651)}{\sqrt{\{30 \cdot 172 - (70)^2\} \cdot \{30 \cdot 14404 - (651)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{46140 - 45570}{\sqrt{\{5160 - 4900\} \cdot \{432120 - 423801\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{570}{\sqrt{(260) \cdot (8319)}}$$

$$r_{xy} = \frac{570}{\sqrt{2162940}}$$

$$r_{xy} = \frac{570}{14706937} = 0,38$$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Validitas Butir Soal No.4

N	ΣX	ΣY	$\Sigma X_4 Y$	ΣX^2	ΣY^2
30	37	651	841	65	14404

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(841) - (37)(651)}{\sqrt{\{30 \cdot 65 - (37)^2\} \cdot \{30 \cdot 14404 - (651)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25230 - 24087}{\sqrt{\{1950 - 1369\} \cdot \{432120 - 423801\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1143}{\sqrt{(581) \cdot (8319)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1143}{\sqrt{4833339}}$$

$$r_{xy} = \frac{1143}{21984856} = 0,51$$

(Suryanto, 2010:5.11)

Validitas Butir Soal No.5

N	ΣX	ΣY	$\Sigma X_5 Y$	ΣX^2	ΣY^2
30	83	651	1848	247	14404

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(1848) - (83)(651)}{\sqrt{\{30 \cdot 247 - (83)^2\} \cdot \{30 \cdot 14404 - (651)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{55440 - 54033}{\sqrt{\{7410 - 6889\} \cdot \{432120 - 423801\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1407}{\sqrt{(521) \cdot (8319)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1407}{\sqrt{4334199}}$$

$$r_{xy} = \frac{1407}{20818739} = 0,67$$

(Suryanto, 2010:5.11)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Validitas Butir Soal No.6

N	ΣX	ΣY	ΣX ₆ Y	ΣX ²	ΣY ²
30	86	651	1881	252	14404

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(1881) - (86)(651)}{\sqrt{\{30 \cdot 252 - (86)^2\} \cdot \{30 \cdot 14404 - (651)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{56430 - 55986}{\sqrt{\{7560 - 7396\} \cdot \{432120 - 423801\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{444}{\sqrt{(164) \cdot (8319)}}$$

$$r_{xy} = \frac{444}{\sqrt{1364316}}$$

$$r_{xy} = \frac{444}{11680393} = 0,38$$

(Suryanto, 2010:5.11)

Validitas Butir Soal No.7

N	ΣX	ΣY	ΣX ₇ Y	ΣX ²	ΣY ²
30	65	651	1449	161	14404

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(1449) - (65)(651)}{\sqrt{\{30 \cdot 161 - (65)^2\} \cdot \{30 \cdot 14404 - (651)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{43470 - 42315}{\sqrt{\{4830 - 4225\} \cdot \{432120 - 423801\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1155}{\sqrt{(605) \cdot (8319)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1155}{\sqrt{5032995}}$$

$$r_{xy} = \frac{1155}{22434337} = 0,51$$

(Suryanto, 2010:5.11)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Validitas Butir Soal No.8

N	ΣX	ΣY	ΣX ₃ Y	ΣX ²	ΣY ²
30	38	651	834	56	14404

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(834) - (38)(651)}{\sqrt{\{30 \cdot 56 - (38)^2\} \cdot \{30 \cdot 14404 - (651)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25020 - 24738}{\sqrt{\{1680 - 1444\} \cdot \{432120 - 423801\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{282}{\sqrt{(236) \cdot (8319)}}$$

$$r_{xy} = \frac{282}{\sqrt{1963284}}$$

$$r_{xy} = \frac{282}{14011723} = 0,20$$

(Suryanto, 2010:5.11)

Validitas Butir Soal No.9

N	ΣX	ΣY	ΣX ₉ Y	ΣX ²	ΣY ²
30	67	651	1474	169	14404

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(1474) - (67)(651)}{\sqrt{\{30 \cdot 169 - (67)^2\} \cdot \{30 \cdot 14404 - (651)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{44220 - 43617}{\sqrt{\{5070 - 4489\} \cdot \{432120 - 423801\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{603}{\sqrt{(581) \cdot (8319)}}$$

$$r_{xy} = \frac{603}{\sqrt{4833339}}$$

$$r_{xy} = \frac{603}{21984856} = 0,27$$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Validitas Butir Soal No.10

N	ΣX	ΣY	$\Sigma X_{10}Y$	ΣX^2	ΣY^2
30	65	651	1453	167	14404

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(1453) - (65)(651)}{\sqrt{\{30 \cdot 167 - (65)^2\} \cdot \{30 \cdot 14404 - (651)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{43590 - 42315}{\sqrt{\{5010 - 4225\} \cdot \{432120 - 423801\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1275}{\sqrt{(785) \cdot (8319)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1275}{\sqrt{6530415}} = 0,25$$

$$r_{xy} = \frac{1850}{36672785} = 0,50$$

Langkah 2 : Menghitung harga *t*-hitung dengan rumus :

$$t\text{-hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2010 : 98)

1. Item pertanyaan no.1

$$t\text{-hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,92\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,92)^2}} = \frac{0,92\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,8464}} = \frac{(0,92) \cdot (5,29)}{\sqrt{0,1536}} = \frac{4,8668}{0,3919} = 12,41$$

2. Item pertanyaan no.2

$$t\text{-hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,43\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,43)^2}} = \frac{0,43\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,1849}} = \frac{(0,43) \cdot (5,29)}{\sqrt{0,8155}} = \frac{2,2747}{0,9030} = 2,52$$

3. Item pertanyaan no.3

$$t\text{-hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,38\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,38)^2}} = \frac{0,38\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,1444}} = \frac{(0,38) \cdot (5,29)}{\sqrt{0,8556}} = \frac{2,0102}{0,9249} = 2,17$$

4. Item pertanyaan no.4

$$t\text{-hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,51\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,51)^2}} = \frac{0,51\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,2601}} = \frac{(0,51) \cdot (5,29)}{\sqrt{0,7399}} = \frac{2,6979}{0,8601} = 3,13$$

5. Item pertanyaan no.5

$$t\text{-hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,67\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,67)^2}} = \frac{0,67\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,4489}} = \frac{(0,67) \cdot (5,29)}{\sqrt{0,5511}} = \frac{3,5443}{0,7423} = 4,77$$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

6. Item pertanyaan no.6

$$t\text{-hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,38\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,38)^2}} = \frac{0,38\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,1444}} = \frac{(0,38).(5,29)}{\sqrt{0,8556}} = \frac{2,0102}{0,9249} = 2,17$$

7. Item pertanyaan no.7

$$t\text{-hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,51\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,51)^2}} = \frac{0,51\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,2601}} = \frac{(0,51).(5,29)}{\sqrt{0,7399}} = \frac{2,6979}{0,8601} = 3,13$$

8. Item pertanyaan no.8

$$t\text{-hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,20\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,20)^2}} = \frac{0,20\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,04}} = \frac{(0,20).(5,29)}{\sqrt{0,96}} = \frac{1,058}{0,9797} = 1,07$$

9. Item pertanyaan no.9

$$t\text{-hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,27\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,27)^2}} = \frac{0,27\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,0729}} = \frac{(0,27).(5,29)}{\sqrt{0,9271}} = \frac{1,4283}{0,9628} = 1,48$$

10. Item pertanyaan no.10

$$t\text{-hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,25\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,25)^2}} = \frac{0,25\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,0625}} = \frac{(0,25).(5,29)}{\sqrt{0,9375}} = \frac{1,3225}{0,9682} = 1,36$$

Langkah 3 : Menentukan t-tabel

dk= n-2 = 30-2= 28 dan $\alpha = 0,05$

maka diperoleh t-tabel = 1,701

Langkah 4 : Membandingkan t-hitung dengan t-tabel

Dengan kaidah keputusan jika :

Jika t-hitung > t-tabel, maka valid

Jika t-hitung < t-tabel, maka tidak valid

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Maka diperoleh hasil Validasi uji coba instrumen sebagai berikut :

Nomor Soal	Koefisien Korelasi	Klasifikasi	t-hitung	t-tabel	Keterangan
1.	0,92	Sangat Tinggi	12,41	1,701	Valid
2.	0,43	Sedang	2,52	1,701	Valid
3.	0,38	Cukup Tinggi	2,17	1,701	Valid
4.	0,51	Sedang	3,13	1,701	Valid
5.	0,67	Tinggi	4,77	1,701	Valid
6.	0,38	Rendah	2,17	1,701	Valid
7.	0,51	Sedang	3,13	1,701	Valid
8.	0,20	Rendah	1,07	1,701	Tidak Valid
9.	0,27	Rendah	1,48	1,701	Tidak Valid
10.	0,25	Rendah	1,36	1,701	Tidak Valid

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

No.	Nama	No Item (X)										Y (Skor total)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
SKOR MAX		3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
1	S1	0	2	3	1	3	3	1	1	3	1	18
2	S2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	23
3	S3	3	1	2	1	0	1	1	2	3	1	15
4	S4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	25
5	S5	1	2	2	1	3	2	1	1	3	1	17
6	S6	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	27
7	S7	3	1	2	1	3	3	2	2	2	3	22
8	S8	3	1	1	2	3	3	3	2	1	3	22
9	S9	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	25
10	S10	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	24
11	S11	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	25
12	S12	3	2	2	1	3	3	2	1	1	2	20
13	S13	3	3	2	1	3	3	3	0	3	0	21
14	S14	3	1	2	0	0	3	1	1	1	1	13
15	S15	3	3	2	1	3	3	1	2	2	1	21
16	S16	3	2	2	1	3	3	1	1	2	1	19
17	S17	3	2	2	1	3	3	2	1	1	2	20
18	S18	3	3	2	0	2	3	1	1	3	3	21
19	S19	3	2	3	0	3	3	3	1	2	3	23
20	S20	3	1	3	1	3	3	3	1	1	3	22
21	S21	3	2	2	1	3	3	2	1	2	3	22
22	S22	3	1	2	1	3	3	3	1	2	3	22
23	S23	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	24
24	S24	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	25
25	S25	3	2	2	1	3	3	3	1	2	3	23
26	S26	3	1	2	1	3	3	3	1	3	2	22
27	S27	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	25
28	S28	3	2	3	1	3	3	3	1	3	2	24
29	S29	1	1	2	1	3	3	3	1	1	3	19
30	S30	1	2	3	1	3	3	3	1	2	3	22
ΣY												651
ΣY^2												14404
$(\Sigma Y)^2$												423801
ΣX		78	60	70	37	83	86	65	38	67	65	
ΣX^2		237	138	172	65	247	252	161	56	169	167	
$(\Sigma X)^2$		6084	3600	4900	1369	6889	7396	4225	1444	4489	4225	

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

RELIABILITAS

Perhitungan Manual Uji Reliabilitas dengan rumus *Alpha* (Riduwan, 2010:115-116).

Langkah-langkah perhitungan instrumen yaitu sebagai berikut:

1. Langkah 1: Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus :

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

a. Nomor 1, $N = 30$ $\sum X^2 = 237$ $(\sum X)^2 = 6084$

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{237 - \frac{6084}{30}}{30} = \frac{237 - 202,8}{30} = \frac{34,2}{30} = 1,14$$

b. Nomor 2, $N = 30$ $\sum X^2 = 138$ $(\sum X)^2 = 3600$

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{138 - \frac{3600}{30}}{30} = \frac{138 - 120}{30} = \frac{18}{30} = 0,6$$

c. Nomor 3, $N = 30$ $\sum X^2 = 172$ $(\sum X)^2 = 4900$

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{172 - \frac{4900}{30}}{30} = \frac{172 - 163,3}{30} = \frac{8,7}{30} = 0,29$$

d. Nomor 4, $N = 30$ $\sum X^2 = 65$ $(\sum X)^2 = 1369$

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{65 - \frac{1369}{30}}{30} = \frac{65 - 45,6}{30} = \frac{19,4}{30} = 0,64$$

e. Nomor 5, $N = 30$ $\sum X^2 = 247$ $(\sum X)^2 = 6889$

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{247 - \frac{6889}{30}}{30} = \frac{247 - 229,6}{30} = \frac{17,4}{30} = 0,58$$

f. Nomor 6, $N = 30$ $\sum X^2 = 252$ $(\sum X)^2 = 7396$

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{252 - \frac{7396}{30}}{30} = \frac{252 - 264,5}{30} = \frac{12,5}{30} = 0,41$$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

g. Nomor 7, $N = 30 \sum X^2 = 161(\sum X)^2 = 4225$

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{161 - \frac{4225}{30}}{30} = \frac{161 - 140,8}{30} = \frac{20,2}{30} = 0,67$$

h. Nomor 8, $N = 30 \sum X^2 = 56(\sum X)^2 = 1444$

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{56 - \frac{1444}{30}}{30} = \frac{56 - 48,1}{30} = \frac{7,9}{30} = 0,26$$

i. Nomor 9, $N = 30 \sum X^2 = 169(\sum X)^2 = 4489$

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{169 - \frac{4489}{30}}{30} = \frac{169 - 149,6}{30} = \frac{19,4}{30} = 0,64$$

j. Nomor 10, $N = 30 \sum X^2 = 167(\sum X)^2 = 4225$

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{167 - \frac{4225}{30}}{30} = \frac{167 - 140,8}{30} = \frac{26,2}{30} = 0,87$$

2. **Langkah 2** : Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\sum S_i^2 = S_1 + S_2 + S_3 \dots \dots S_n$$

$$\sum S_i^2 = 1,14 + 0,6 + 0,29 + 0,64 + 0,58 + 0,41 + 0,67 + 0,26 + 0,64 + 0,87 = 6,1$$

3. **Langkah 3** : Menghitung varians total dengan rumus :

$$S_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$S_t^2 = \frac{14404 - \frac{423801}{30}}{30}$$

$$S_t^2 = \frac{14404 - 14126,7}{30}$$

$$S_t^2 = \frac{277,3}{30} = 9,2$$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Didapat :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$$n = 10; \sum S_i^2 = 6,1; S_t^2 = 9,24$$

$$r_{11} = \left(\frac{10}{9} \right) \left(1 - \frac{(6,1)}{9,24} \right) = 0,37$$

Selanjutnya mencari *rtabel* untuk mengetahui reliabel tidaknya reliabilitas tiap butir soalnya sebagai berikut, dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = 30 - 1 = 29$) diperoleh *rtabel* = 0,367. Kaidah keputusan:

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$, berarti reliabel

Jika $r_{11} < r_{tabel}$, berarti tidak reliabel

$0,6 > 0,367$ ($r_{11} \geq r_{tabel}$) maka instrumen tes reliabel dengan interpretasi

Tinggi.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lampiran C.4

Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen Soal

No Butir Soal	Jumlah Betul	Jumlah Peserta Didik	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1	26	30	0,90	Mudah
2	9	30	0,66	Sedang
3	11	30	0,78	Sedang
4	4	30	0,5	Sedang
5	27	30	0,85	Mudah
6	26	30	0,90	Mudah
7	13	30	0,61	Sedang
8	9	30	0,67	Sedang
9	14	30	0,76	Sedang
10	15	30	0,66	Sedang

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

Langkah-langkah perhitungan tingkat kesukaran butir soal yaitu, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum A + \sum B - (2N \text{ SKOR}_{\min})}{2N(\text{SKOR}_{\max} - \text{SKOR}_{\min})}$$

Nomor 1:

$$P = \frac{\sum A + \sum B - (2N \text{ SKOR}_{\min})}{2N(\text{SKOR}_{\max} - \text{SKOR}_{\min})} = \frac{21+17-(2.7.0)}{2.7(3-0)} = \frac{38}{42} = 0,90 \text{ (Mudah)}$$

Nomor 2:

$$P = \frac{\sum A + \sum B - (2N \text{ SKOR}_{\min})}{2N(\text{SKOR}_{\max} - \text{SKOR}_{\min})} = \frac{17+11-(2.7.0)}{2.7(3-0)} = \frac{28}{42} = 0,66 \text{ (Sedang)}$$

Nomor 3:

$$P = \frac{\sum A + \sum B - (2N \text{ SKOR}_{\min})}{2N(\text{SKOR}_{\max} - \text{SKOR}_{\min})} = \frac{19+14-(2.7.0)}{2.7(3-0)} = \frac{33}{42} = 0,78 \text{ (Sedang)}$$

Nomor 4:

$$P = \frac{\sum A + \sum B - (2N \text{ SKOR}_{\min})}{2N(\text{SKOR}_{\max} - \text{SKOR}_{\min})} = \frac{15+6-(2.7.0)}{2.7(3-0)} = \frac{21}{42} = 0,5 \text{ (Sedang)}$$

Nomor 5:

$$P = \frac{\sum A + \sum B - (2N \text{ SKOR}_{\min})}{2N(\text{SKOR}_{\max} - \text{SKOR}_{\min})} = \frac{21+15-(2.7.0)}{2.7(3-0)} = \frac{36}{42} = 0,85 \text{ (Mudah)}$$

Nomor 6:

$$P = \frac{\sum A + \sum B - (2N \text{ SKOR}_{\min})}{2N(\text{SKOR}_{\max} - \text{SKOR}_{\min})} = \frac{20+18-(2.7.0)}{2.7(3-0)} = \frac{38}{42} = 0,90 \text{ (Mudah)}$$

Nomor 7:

$$P = \frac{\sum A + \sum B - (2N \text{ SKOR}_{\min})}{2N(\text{SKOR}_{\max} - \text{SKOR}_{\min})} = \frac{15+11-(2.7.0)}{2.7(3-0)} = \frac{26}{42} = 0,61 \text{ (Sedang)}$$

Nomor 8:

$$P = \frac{\sum A + \sum B - (2N \text{ SKOR}_{\min})}{2N(\text{SKOR}_{\max} - \text{SKOR}_{\min})} = \frac{11+8-(2.7.0)}{2.7(2-0)} = \frac{19}{28} = 0,67 \text{ (Sedang)}$$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Nomor 9:

$$P = \frac{\sum A + \sum B - (2N \text{ SKOR}_{\min})}{2N(\text{SKOR}_{\max} - \text{SKOR}_{\min})} = \frac{20+12-(2.7.0)}{2.7(3-0)} = \frac{32}{42} = 0,76(\text{Sedang})$$

Nomor 10:

$$P = \frac{\sum A + \sum B - (2N \text{ SKOR}_{\min})}{2N(\text{SKOR}_{\max} - \text{SKOR}_{\min})} = \frac{17+11-(2.7.0)}{2.7(3-0)} = \frac{28}{42} = 0,66(\text{Sedang})$$



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lampiran C.5

DAYA PEMBEDA

Langkah-langkah perhitungan daya pembeda soal butir, yaitu sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum A - \sum B}{N(SKOR_{maks} - SKOR_{min})}$$

Nomor 1:

$$D = \frac{\sum A - \sum B}{N(SKOR_{maks} - SKOR_{min})} = \frac{21 - 17}{7.3} = \frac{4}{21} = 0,19 \text{ (Tidak baik)}$$

Nomor 2:

$$D = \frac{\sum A - \sum B}{N(SKOR_{maks} - SKOR_{min})} = \frac{17 - 11}{7.3} = \frac{6}{21} = 0,28 \text{ (Sedang)}$$

Nomor 3:

$$D = \frac{\sum A - \sum B}{N(SKOR_{maks} - SKOR_{min})} = \frac{19 - 14}{7.3} = \frac{5}{21} = 0,23 \text{ (Sedang)}$$

Nomor 4:

$$D = \frac{\sum A - \sum B}{N(SKOR_{maks} - SKOR_{min})} = \frac{15 - 6}{7.3} = \frac{9}{21} = 0,42 \text{ (Sedang)}$$

Nomor 5:

$$D = \frac{\sum A - \sum B}{N(SKOR_{maks} - SKOR_{min})} = \frac{21 - 15}{7.3} = \frac{6}{21} = 0,28 \text{ (Sedang)}$$

Nomor 6:

$$D = \frac{\sum A - \sum B}{N(SKOR_{maks} - SKOR_{min})} = \frac{20 - 18}{7.3} = \frac{2}{21} = 0,09 \text{ (Tidak Baik)}$$

Nomor 7:

$$D = \frac{\sum A - \sum B}{N(SKOR_{maks} - SKOR_{min})} = \frac{15 - 11}{7.3} = \frac{4}{21} = 0,19 \text{ (Tidak Baik)}$$

Nomor 8:

$$D = \frac{\sum A - \sum B}{N(SKOR_{maks} - SKOR_{min})} = \frac{11 - 8}{7.2} = \frac{7}{14} = 0,5 \text{ (Sedang)}$$

Nomor 9:

$$D = \frac{\sum A - \sum B}{N(SKOR_{maks} - SKOR_{min})} = \frac{20 - 12}{7.3} = \frac{8}{21} = 0,38 \text{ (Sedang)}$$

Nomor 10:

$$D = \frac{\sum A - \sum B}{N(SKOR_{maks} - SKOR_{min})} = \frac{17 - 11}{7.3} = \frac{6}{21} = 0,28 \text{ (Sedang)}$$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel C.5.1

Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No. Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Keterangan
1	Valid	Tinggi	Mudah	Tidak baik	Tidak Digunakan
2	Valid		Sedang	Sedang	Digunakan
3	Valid		Sedang	Sedang	Digunakan
4	Valid		Sedang	Sedang	Digunakan
5	Valid		Mudah	Sedang	Digunakan
6	Valid		Mudah	Tidak baik	Tidak Digunakan
7	Valid		Sedang	Tidak baik	Tidak Digunakan
8	Tidak Valid		Sedang	Sedang	Digunakan
9	Tidak Valid		Sedang	Sedang	Digunakan
10	Tidak Valid		Sedang	Sedang	Digunakan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



LAMPIRAN D

D.1 Data Nilai Pretes dan Postes Kemampuan Berpikir Kritis IPS Kelas Eksperimen 1

D.2 Data Nilai Pretes dan Postes Kemampuan Berpikir Kritis IPS Kelas Eksperimen 2

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lampiran D.1

Data Nilai Postes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen I

Nama Siswa	Aspek Kemampuan Berpikir Kritis Siswa						Skor	Nilai
	Memberikan penjelasan Sederhana	Membangun Keterampilan Dasar		Menyimpulkan	Memberikan Penjelasan Lanjut	Mengatur Strategi & Taktik		
	1	2	5	6	4	3		
S1	2	2	2	2	2	3	13	72,2
S2	3	3	3	3	2	3	17	94,4
S3	2	3	2	3	3	3	16	88,8
S4	3	3	2	2	3	2	15	83,3
S5	3	2	2	2	2	2	13	72,2
S6	2	2	3	3	3	3	16	88,8
S7	3	2	3	2	3	3	16	88,8
S8	3	2	2	2	2	2	13	72,2
S9	2	2	2	2	2	2	12	66,6
S10	3	2	2	2	2	3	14	77,7
S11	2	2	2	2	2	2	12	66,6
S12	2	2	2	2	2	2	12	66,6
S13	3	2	2	2	3	3	15	83,3
S14	3	3	2	2	3	3	14	77,7
S15	2	2	2	2	2	2	12	66,6
S16	3	2	3	3	3	2	16	88,8
S17	3	2	3	3	3	3	17	94,4
S18	3	2	2	2	2	2	13	72,2
S19	3	2	3	3	2	2	15	83,3
S20	3	3	2	3	3	3	17	94,4

S21	3	2	2	2	3	3	15	83,3
S22	3	3	2	2	2	2	14	77,7
S23	3	2	2	3	3	2	15	83,3
S24	2	3	2	3	2	2	14	77,7
S25	2	2	3	2	3	3	15	83,3
S26	3	3	2	2	2	2	14	77,7
S27	2	3	2	2	2	2	13	72,2
S28	3	2	2	2	2	3	14	77,7
S29	2	3	3	2	2	2	14	77,7
S30	3	2	2	2	3	3	15	83,3
Jumlah	19	10	8	9	13	14		
%	63,3%	60%		30%	43,3%	46,6%		



Lampiran D.2

Data Nilai Postes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen II

Nama Siswa	Aspek Kemampuan Berpikir Kritis Siswa						Skor	Nilai
	Memberikan penjelasan Sederhana	Membangun Keterampilan Dasar		Menyimpulkan	Memberikan Penjelasan Lanjut	Mengatur Strategi & Taktik		
	1	2	5	6	4	3		
S1	3	2	2	2	2	2	13	72,2
S2	3	2	2	2	2	2	13	72,2
S3	2	3	1	1	2	1	10	55,5
S4	2	3	2	3	2	3	15	83,3
S5	3	2	3	2	2	2	14	77,7
S6	2	2	2	2	2	2	12	66,6
S7	3	2	2	2	2	2	13	72,2
S8	3	2	2	3	3	3	15	83,3
S9	2	2	2	2	2	2	12	66,6
S10	3	2	3	3	2	2	15	83,3
S11	2	2	2	2	2	2	12	66,6
S12	3	2	3	2	3	2	15	83,3
S13	2	2	3	3	2	3	15	83,3
S14	2	2	2	3	2	2	13	72,2
S15	2	2	2	2	3	2	13	72,2
S16	1	2	3	2	1	1	10	55,5
S17	2	2	2	2	2	3	13	72,2
S18	2	1	1	3	2	2	11	61,1
S19	3	2	2	3	3	3	14	77,7
S20	2	2	2	2	2	2	12	66,6

S21	1	2	2	2	2	2	11	61,1
S22	3	3	2	3	1	2	14	77,7
S23	3	2	2	1	2	1	11	61,1
S24	2	2	2	2	2	3	13	72,2
S25	3	1	1	2	2	2	11	61,1
S26	3	2	2	3	2	3	15	83,3
S27	2	2	3	3	2	1	13	72,2
S28	2	2	2	3	3	3	15	83,3
S29	3	3	2	3	1	2	14	77,7
S30	3	3	2	3	2	2	15	83,3
Jumlah	14	5	6	12	5	8		
%	46,6%	36,6%		40%	16,6%	26,6%		





LAMPIRAN E

E.1 Analisis Data Pretes Kemampuan Berpikir Kritis IPS Kelas
Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

E.2 Analisis Data Postes Kemampuan Berpikir Kritis IPS Kelas
Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lampiran E.1

Analisis Data Tes Awal Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar : 88,8

Skor terkecil : 44,4

- b. Menentukan rentangan (R)

$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil} = 88,8 - 44,4 = 44,4 \rightarrow 44$

- c. Menentukan banyak kelas (BK)

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \text{ Log}_n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,47712) \\ &= 1 + 4,8744 \\ &= 5,874 \rightarrow 5 \end{aligned}$$

- d. Menentukan panjang kelas (*i*)

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{44}{5} = 8,8 \text{ diambil } 9$$

- e. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Tabel E.1.1

Daftar Distribusi Frekuensi Tes Awal (*Pretes*) Kelas Eksperimen 1

No	Nilai	F	X_i	X_i^2	$F \cdot X_i$	$F \cdot X_i^2$
1	44 – 52	5	48	2304	240	11520
2	53 – 61	9	57	3249	513	29241
3	62 – 70	4	66	4356	264	17424
4	71 – 79	8	75	5625	600	45000
5	80 – 88	3	84	7056	252	21168
Jumlah		30			$\Sigma F \cdot X_i$ 1869	$\Sigma F \cdot X_i^2$ 124353

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

f. Mencari rata-rata (mean)

$$X = \frac{\sum fxi}{n} = \frac{1869}{30} = 62,3$$

g. Menentukan Simpangan Baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{30 \cdot (124353) - (1869)^2}{30 \cdot (30-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{3730590 - 3493161}{30 \cdot (29)}}$$

$$= \sqrt{\frac{237429}{870}}$$

$$= \sqrt{272,9}$$

$$= 16,51$$

h. Menentukan Daftar Frekuensi yang Diharapkan

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,05 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,05. Sehingga diperoleh nilai: 43,5; 52,5; 61,5; 70,5; 79,5; 87,5;.

2) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z\text{-score} = \frac{\text{Batas Kelas} - X}{s}$$

$$a) Z_1 = \frac{43,5 - 62,3}{16,51} = -1,13$$

$$b) Z_2 = \frac{52,5 - 62,3}{16,51} = -0,59$$

$$c) Z_3 = \frac{61,5 - 62,3}{16,51} = -0,04$$

$$d) Z_4 = \frac{70,5 - 62,3}{16,51} = 0,49$$

$$e) Z_5 = \frac{79,5 - 62,3}{16,51} = 1,04$$

$$f) Z_6 = \frac{87,5 - 62,3}{16,51} = 1,52$$

3) Mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal dari 0-Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga diperoleh: 0,3708; 0,2224; 0,0160; 0,1879; 0,3508; 0,4357.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4) Mencari Luas Tiap Kelas Interval, sehingga diperoleh:

- $0,3708 - 0,2224 = 0,1484$
- $0,2224 - 0,0160 = 0,2064$
- $0,0610 + 0,1879 = 0,2039$
- $0,3508 - 0,1879 = 0,1629$
- $0,4357 - 0,3508 = 0,0849$

5) Mencari Frekuensi yang diharapkan (f_h) dengan cara mengalikan luas tiap kelas interval dengan jumlah sampel ($n= 30$), sehingga diperoleh:

- $0,1484 \times 30 = 4,4$
- $0,2064 \times 30 = 6,2$
- $0,2039 \times 30 = 6,1$
- $0,1629 \times 30 = 4,8$
- $0,0849 \times 30 = 2,5$

Tabel E.1.2

Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Chi Kuadrat Hitung Tes Awal (*Pretes*) Kelas Eksperimen 1

No	Batas Kelas	Z	Luas 0– Z	Luas Tiap Kelas Interval	f_o	f_h	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	43,5	-1,13	0,3708	0,1484	5	4,4	0,36	0,08
2	52,5	-0,59	0,2224	0,2064	9	6,2	7,84	1,26
3	61,5	-0,04	0,0160	0,2039	4	6,1	4,41	0,72
4	70,5	0,49	0,1879	0,1629	8	4,8	10,24	2,13
5	79,5	1,04	0,3508	0,0849	3	2,5	0,25	0,1
6	87,5	1,52	0,4357					
Jumlah					30			4,29

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 6) Mencari Chi Kuadrat dengan Rumus Sebagai berikut:

$$x^2_{hitung} = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 4,29$$

- 7) Mencari x^2_{tabel} dengan $db = k - 1 = 6 - 1 = 5$ dan $\alpha = 0,05$.

Sehingga diperoleh $x^2_{tabel} = 11,1$.

- 8) Menentukan Kriteria Pengujian

Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$, maka H_0 diterima

- 9) Membandingkan x^2_{hitung} dan x^2_{tabel}

Ternyata dapat disimpulkan dari data diatas bahwa: $x^2_{hitung} \leq$

x^2_{tabel} atau $4,29 \leq 11,1$, maka data berdistribusi Normal.

2. Uji Normalitas Kelas Eksperimen 2

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar : 83,3

Skor terkecil : 33,3

- b. Menentukan rentangan (R)

$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil} = 83,3 - 33,3 = 50$

- c. Menentukan banyak kelas (BK)

$BK = 1 + 3,3 \text{ Log}_n$

$= 1 + 3,3 \text{ Log } 30$

$= 1 + 3,3 (1,47712)$

$= 1 + 4,8744$

$= 5,8744 \rightarrow 6$

- d. Menentukan panjang kelas (i)

$i = \frac{R}{BK} = \frac{50}{6} = 8,3$ diambil 8

- e. Membuat Tabulasi dengan Tabel Penolong

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel E.1.3

Daftar Distribusi Frekuensi Tes Awal (*Pretes*) Kelas Eksperimen 2

No	Nilai	F	X_i	X_i^2	$F.X_i$	$F.X_i^2$
1	33 – 41	2	37	1369	74	2738
2	42– 50	12	46	2116	552	25392
3	51 – 59	1	55	3025	55	3025
4	60 – 68	11	64	4096	704	45056
5	69 – 77	3	73	5329	219	15987
6	78 – 86	1	82	6724	82	6724
Jumlah		30			$\Sigma F.X_i$ 1686	$\Sigma F.X_i^2$ 98922

f. Mencari rata-rata (mean)

$$X = \frac{\sum f x_i}{n} = \frac{1686}{30} = 56,2$$

g. Menentukan Simpangan Baku (S)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{30 \cdot (98922) - (1686)^2}{30 \cdot (30-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{2967660 - 2842596}{30(29)}} \\
 &= \sqrt{\frac{125064}{870}} \\
 &= \sqrt{143,75} \\
 &= 11,98
 \end{aligned}$$

h. Menentukan Daftar Frekuensi yang Diharapkan

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,05 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,05. Sehingga diperoleh nilai: 32,5; 41,5; 50,5; 59,5; 68,5; 77,5; 85,5.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 2) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z\text{-score} = \frac{\text{Batas Kelas} - X}{s}$$

a) $Z_1 = \frac{32,5 - 56,2}{11,98} = -1,97$

b) $Z_2 = \frac{41,5 - 56,2}{11,98} = -1,22$

c) $Z_3 = \frac{50,5 - 56,2}{11,98} = -0,47$

d) $Z_4 = \frac{59,5 - 56,2}{11,98} = 0,27$

e) $Z_5 = \frac{68,5 - 56,2}{11,98} = 1,02$

f) $Z_6 = \frac{77,5 - 56,2}{11,98} = 1,77$

g) $Z_7 = \frac{85,5 - 56,2}{11,98} = 2,44$

- 3) Mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal dari 0-Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga diperoleh: 0,4756; 0,3888; 0,1808; 0,0675; 0,3461; 0,4616; 0,4927

- 4) Mencari Luas Tiap Kelas Interval, sehingga diperoleh :

- $0,4756 - 0,3888 = 0,0868$
- $0,3888 - 0,1808 = 0,208$
- $0,1808 - 0,0675 = 0,1133$
- $0,0675 + 0,3461 = 0,4136$
- $0,4616 - 0,3461 = 0,1155$
- $0,4927 - 0,4616 = 0,0311$

- 5) Mencari Frekuensi yang diharapkan (fh) dengan cara mengalikan luas tiap kelas interval dengan jumlah sampel (n= 30), sehingga diperoleh:

- $0,0868 \times 30 = 2,6$
- $0,208 \times 30 = 6,2$
- $0,1133 \times 30 = 3,3$
- $0,4136 \times 30 = 12,4$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- $0,1155 \times 30 = 3,4$
- $0,0311 \times 30 = 0,9$

Tabel E.1.4

Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Chi Kuadrat Hitung Tes Awal (*Pretes*) Kelas Eksperimen 2

No	Batas Kelas	Z	Luas 0- Z	Luas Tiap Kelas Interval	f_o	f_h	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	32,5	-1,97	0,4756	0,0868	2	2,6	0,36	0,13
2	41,5	-1,22	0,3888	0,208	12	6,2	33,64	5,42
3	50,5	-0,47	0,1808	0,1133	1	3,3	10,89	3,3
4	59,5	0,27	0,0675	0,4136	11	12,4	1,96	0,15
5	68,5	1,02	0,3461	0,1155	3	3,4	0,16	0,04
6	77,5	1,77	0,4616	0,0311	1	0,9	0,01	0,01
7	85,5	2,44	0,4927					
Jumlah					30			9,05

6) Mencari Chi Kuadrat dengan Rumus Sebagai berikut:

$$x^2_{hitung} = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 9,05$$

7) Mencari x^2_{tabel} dengan $db = k - 1 = 6 - 1 = 5$ dan $\alpha = 0,05$.

Sehingga diperoleh $x^2_{tabel} = 11,1$.

8) Menentukan Kriteria Pengujian

Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, maka H_o ditolak.

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$, maka H_o diterima

9) Membandingkan x^2_{hitung} dan x^2_{tabel}

Ternyata dapat disimpulkan dari data diatas bahwa: $x^2_{hitung} \leq$

x^2_{tabel} atau $9,05 \leq 11,1$, maka data berdistribusi Normal.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3. Uji Homogentias Kedua Kelompok

Langkah–langkah pengujian adalah sebagai berikut:

a. Mencari varians

1) Varians pada data kelas Eksperimen

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n \cdot (n-1)} \\ &= \frac{30(124353) - (1869)^2}{30(29)} \\ &= \frac{3730590 - 3493161}{870} \\ &= \frac{237429}{870} \\ &= 272,9 \end{aligned}$$

2) Varians pada data kelas Kontrol

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n \cdot (n-1)} \\ &= \frac{30(98922) - (1686)^2}{30(29)} \\ &= \frac{2967660 - 2842596}{870} \\ &= \frac{125064}{870} \\ &= 143,5 \end{aligned}$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{272,9}{143,5} = 1,79$$

b. Mencari F_{tabel}

$$Dk \text{ pembilang} = n_1 - 1 = 30 - 1 = 29$$

$$Dk \text{ penyebut} = n_1 - 1 = 30 - 1 = 29$$

$$F_{tabel} = 0,05 (29,29) = 1,89$$

c. Menentukan Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti tidak homogen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogen.

d. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,79 < 1,89$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa varians kedua data tersebut Homogen.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4. Uji Perbedaan Dua Rata–Rata dengan Menggunakan Uji-t Dua Pihak dan Uji-t Pihak Kanan

1. Uji-t dengan Menggunakan Uji Dua Pihak

Langkah–langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Membuat Hipotesis

1) Hipotesis dalam model statistik

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

2) Hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 = Tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Langsung

H_a = Terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Langsung

b. Mencari t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2(n_1 - 1) + s_2^2(n_2 - 1)}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Tabel E.1.5

Tabel penolong untuk menentukan t hitung Tes Awal (*pretes*)

Kelas	N	X	S ²
Eksperimen 1	30	65,2	272,9
Eksperimen 2	30	56,5	143,5

PERINGATAN !!!

- Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{65,2 - 56,2}{\sqrt{\frac{272,9(30-1) + 143,5(30-1)}{30+30-2} \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}} \\
 &= \frac{8,7}{\sqrt{\frac{3685,9 + 3679,8}{58} (0,07)}} \\
 &= \frac{8,7}{\sqrt{63,6(0,07)}} \\
 &= \frac{8,7}{\sqrt{4,45}} \\
 &= \frac{8,7}{2,1} = 4,14
 \end{aligned}$$

c. Mencari t_{tabel}

$$dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$$

$$t_{tabel} \text{ dengan } dk 0.05 = (0,05: 58) = 2,00$$

d. Menentukan Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian dua pihak adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

e. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

$$\text{Diperoleh: } 4,14 > 2,00$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

f. Kesimpulan

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran langsung pada tes awal.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

5. Uji-t dengan Menggunakan Uji Satu Pihak yaitu Uji Pihak Kanan

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Membuat Hipotesis

1) Hipotesis dalam model statistik

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

2) Hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 = Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* tidak lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

H_a = Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

b. Mencari t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Tabel E.1.6

Tabel penolong untuk menentukan t hitung Tes Akhir (*posttes*)

Kelas	N	X	S ²
Eksperimen 1	30	65,2	272,9
Eksperimen 2	30	56,5	143,5

PERINGATAN !!!

- Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{65,2-56,5}{\sqrt{\frac{(30-1)272,9+(30-1)143,5\left(\frac{1}{30}+\frac{1}{30}\right)}{30+30-2}}} \\
 &= \frac{8,7}{\sqrt{\frac{3685,9+3679,8}{58}(0,07)}} \\
 &= \frac{8,7}{\sqrt{63,6(0,07)}} \\
 &= \frac{8,7}{\sqrt{4,45}} \\
 &= \frac{8,7}{2,1} = 4,14
 \end{aligned}$$

c. Mencari t_{tabel}

$$dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$$

$$t_{tabel} \text{ dengan } dk \text{ } 0.05 = (0,05 : 58) = 1,67$$

d. Menentukan Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian satu pihak (uji pihak kanan) adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak.

e. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

$$\text{Diperoleh: } 4,14 > 1,67$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima

f. Kesimpulan

Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada kemampuan berpikir kritis siswa yang menerapkan model pembelajaran langsung. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen mengalami perbaikan pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dilakukan pada kelompok tersebut.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lampiran E.2

Analisis Data Tes Akhir (*postes*) Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Ekperimen 2

1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar : 94,4

Skor terkecil : 66,6

- b. Menentukan rentangan (R)

$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil} = 94,4 - 66,6 = 28,0$

- c. Menentukan banyak kelas (BK)

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \text{Log}_n \\ &= 1 + 3,3 \text{Log } 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,47712) \\ &= 1 + 4,8744 \\ &= 5,874 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

- d. Menentukan panjang kelas (*i*)

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{28}{6} = 4,6 \text{ diambil } 5$$

- e. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Tabel E.2.1

Daftar Distribusi Frekuensi Tes Akhir (*Posttes*) Kelas Eksperimen 1

No	Nilai	F	X_i	X_i^2	$F \cdot X_i$	$F \cdot X_i^2$
1	66 – 70	4	68	4624	272	18496
2	71 – 75	5	73	5329	365	26645
3	76 – 80	7	78	6084	546	42588
4	81 – 85	7	83	6889	581	48223
5	86 – 90	4	88	7744	352	30976
6	91 – 95	3	93	8649	279	25947
Jumlah		30			$\Sigma F \cdot X_i$ 2395	$\Sigma F \cdot X_i^2$ 192875

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

f. Mencari rata-rata (mean)

$$X = \frac{\sum fxi}{n} = \frac{2395}{30} = 79,83$$

g. Menentukan Simpangan Baku (S)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n \cdot (n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{30 \cdot (192875) - (2395)^2}{30 \cdot (30-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{5786250 - 5736025}{30 \cdot (29)}} \\ &= \sqrt{\frac{50225}{870}} \\ &= \sqrt{57,72} \\ &= 7,59 \end{aligned}$$

h. Menentukan Daftar Frekuensi yang Diharapkan

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,05 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,05. Sehingga diperoleh nilai: 65,5; 70,5; 75,5; 80,5; 85,5; 90,5; 94,5.
- 2) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z\text{-score} = \frac{\text{Batas Kelas} - X}{s}$$

$$a) Z_1 = \frac{65,5 - 79,8}{7,59} = -1,88$$

$$b) Z_2 = \frac{70,5 - 79,8}{7,59} = -1,22$$

$$c) Z_3 = \frac{75,5 - 79,8}{7,59} = -0,56$$

$$d) Z_4 = \frac{80,5 - 79,8}{7,59} = 0,09$$

$$e) Z_5 = \frac{85,5 - 79,8}{7,59} = 0,75$$

$$f) Z_6 = \frac{90,5 - 79,8}{7,59} = 1,40$$

$$g) Z_7 = \frac{94,5 - 79,8}{7,59} = 1,93$$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

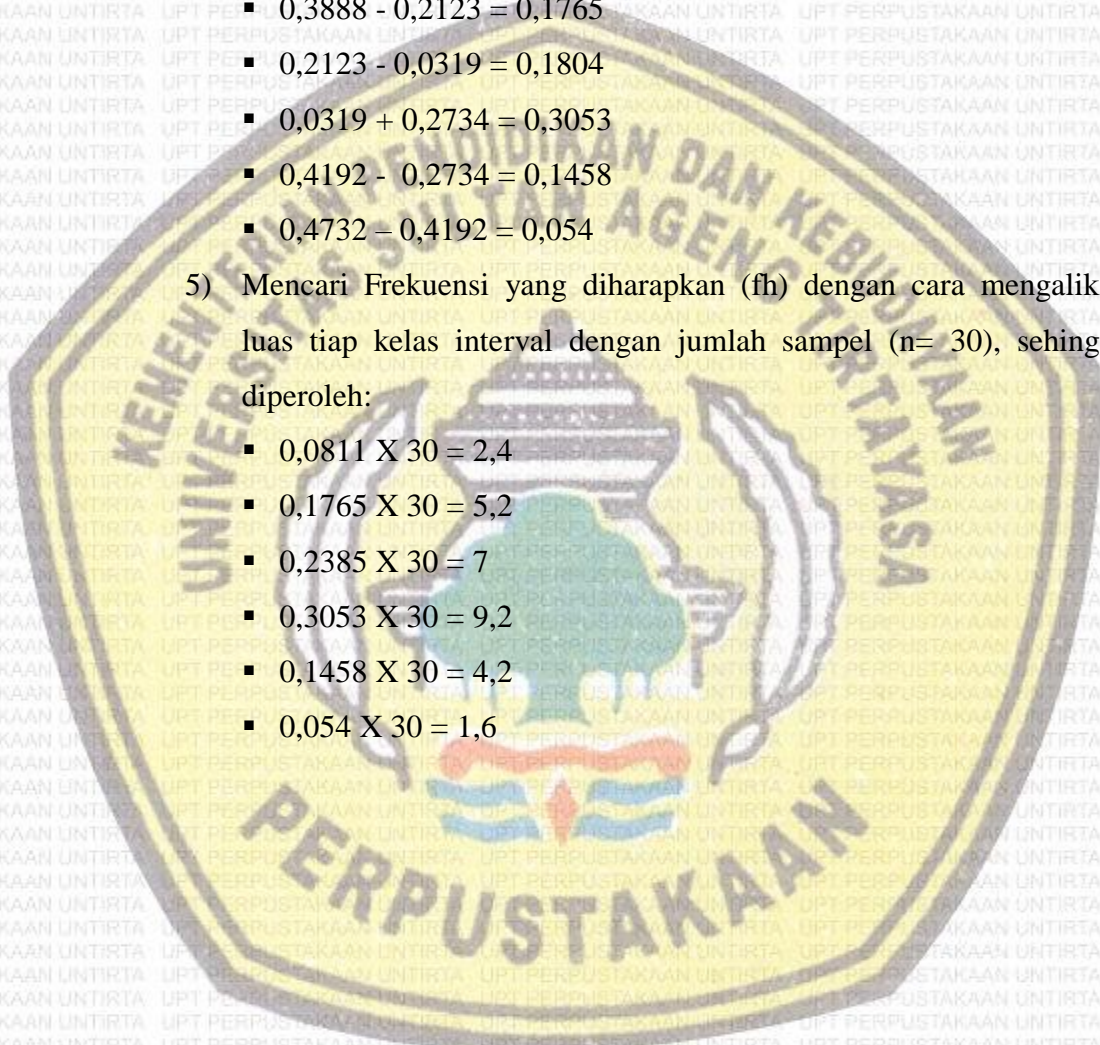
3) Mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal dari 0-Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga diperoleh: 0,4699; 0,3888; 0,2123; 0,0319; 0,2734; 0,4192; 0,4732.

4) Mencari Luas Tiap Kelas Interval, sehingga diperoleh:

- $0,4699 - 0,3888 = 0,0811$
- $0,3888 - 0,2123 = 0,1765$
- $0,2123 - 0,0319 = 0,1804$
- $0,0319 + 0,2734 = 0,3053$
- $0,4192 - 0,2734 = 0,1458$
- $0,4732 - 0,4192 = 0,054$

5) Mencari Frekuensi yang diharapkan (f_h) dengan cara mengalikan luas tiap kelas interval dengan jumlah sampel ($n= 30$), sehingga diperoleh:

- $0,0811 \times 30 = 2,4$
- $0,1765 \times 30 = 5,2$
- $0,2385 \times 30 = 7$
- $0,3053 \times 30 = 9,2$
- $0,1458 \times 30 = 4,2$
- $0,054 \times 30 = 1,6$



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel E.2.2

Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Chi Kuadrat Hitung Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen 1

No	Batas Kelas	Z	Luas 0- Z	Luas Tiap Kelas Interval	f_o	f_h	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	65,5	-1,88	0,4699	0,0811	4	2,4	2,56	1,06
2	70,5	-1,22	0,3888	0,1765	5	5,2	0,04	0,007
3	75,5	-0,56	0,2123	0,1804	7	7	0	0
4	80,5	0,09	0,0319	0,3053	7	9,2	-2,2	4,84
5	85,5	0,75	0,2734	0,1458	4	4,2	0,04	0,009
6	90,5	1,40	0,4192	0,054	3	1,6	1,96	1,23
7	94,5	1,93	0,4732					
Jumlah					30			7,14

6) Mencari Chi Kuadrat dengan Rumus Sebagai berikut:

$$x^2_{hitung} = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 7,14$$

7) Mencari x^2_{tabel} dengan $db = k - 1 = 6 - 1 = 5$ dan $\alpha = 0,05$.

Sehingga diperoleh $x^2_{tabel} = 11,1$.

8) Menentukan Kriteria Pengujian

Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, maka H_o ditolak.

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$, maka H_o diterima

9) Membandingkan x^2_{hitung} dan x^2_{tabel}

Ternyata dapat disimpulkan dari data diatas bahwa: $x^2_{hitung} \leq$

x^2_{tabel} atau $2,48 \leq 11,1$, maka data berdistribusi Normal.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2. Uji Normalitas Kelas Eksperimen 2

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar : 83,3

Skor terkecil : 55,5

- b. Menentukan rentangan (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil} = 83,3 - 55,5 = 28,0$$

- c. Menentukan banyak kelas (BK)

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \text{ Log}_n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,47712) \\ &= 1 + 4,8744 \\ &= 5,8744 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

- d. Menentukan panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{28}{6} = 4,6 \text{ diambil } 5$$

- e. Membuat Tabulasi dengan Tabel Penolong

Tabel E.2.3

Daftar Distribusi Frekuensi Tes Akhir (*Posttes*) Kelas Eksperimen 2

No	Nilai	F	X_i	X_i^2	$F \cdot X_i$	$F \cdot X_i^2$
1	55 – 59	2	57	3249	114	6498
2	60– 64	4	62	3844	248	15376
3	65 – 69	4	67	4489	268	17956
4	70 – 74	8	72	5184	576	41472
5	75 – 79	4	77	5929	308	23716
6	80-84	8	82	6724	656	53792
Jumlah		30			$\sum F \cdot X_i$ 2170	$\sum F \cdot X_i^2$ 158810

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

f. Mencari rata-rata (mean)

$$X = \frac{\sum fxi}{n} = \frac{2170}{30} = 72,33$$

h. Menentukan Simpangan Baku (S)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n \cdot (n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{30 \cdot (158810 - (2170)^2)}{30 \cdot (30-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{4764300 - 4708900}{30(29)}} \\ &= \sqrt{\frac{55400}{870}} \\ &= \sqrt{63,67} \\ &= 7,97 \end{aligned}$$

i. Menentukan Daftar Frekuensi yang Diharapkan

Dengan langkah–langkah sebagai berikut:

1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,05 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,05. Sehingga diperoleh nilai: 54,5; 59,5; 64,5; 69,5; 74,5; 79,5; 83,5.

2) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z\text{-score} = \frac{\text{Batas Kelas} - X}{s}$$

h) $Z_1 = \frac{54,5 - 72,33}{7,97} = -2,23$

i) $Z_2 = \frac{59,5 - 72,33}{7,97} = -1,60$

j) $Z_3 = \frac{64,5 - 72,33}{7,97} = -0,98$

k) $Z_4 = \frac{69,5 - 72,33}{7,97} = -0,35$

l) $Z_5 = \frac{74,5 - 72,33}{7,97} = 0,27$

m) $Z_6 = \frac{79,5 - 72,33}{7,97} = 0,89$

n) $Z_7 = \frac{83,5 - 72,33}{7,97} = 1,40$



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3) Mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal dari 0-Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga diperoleh:

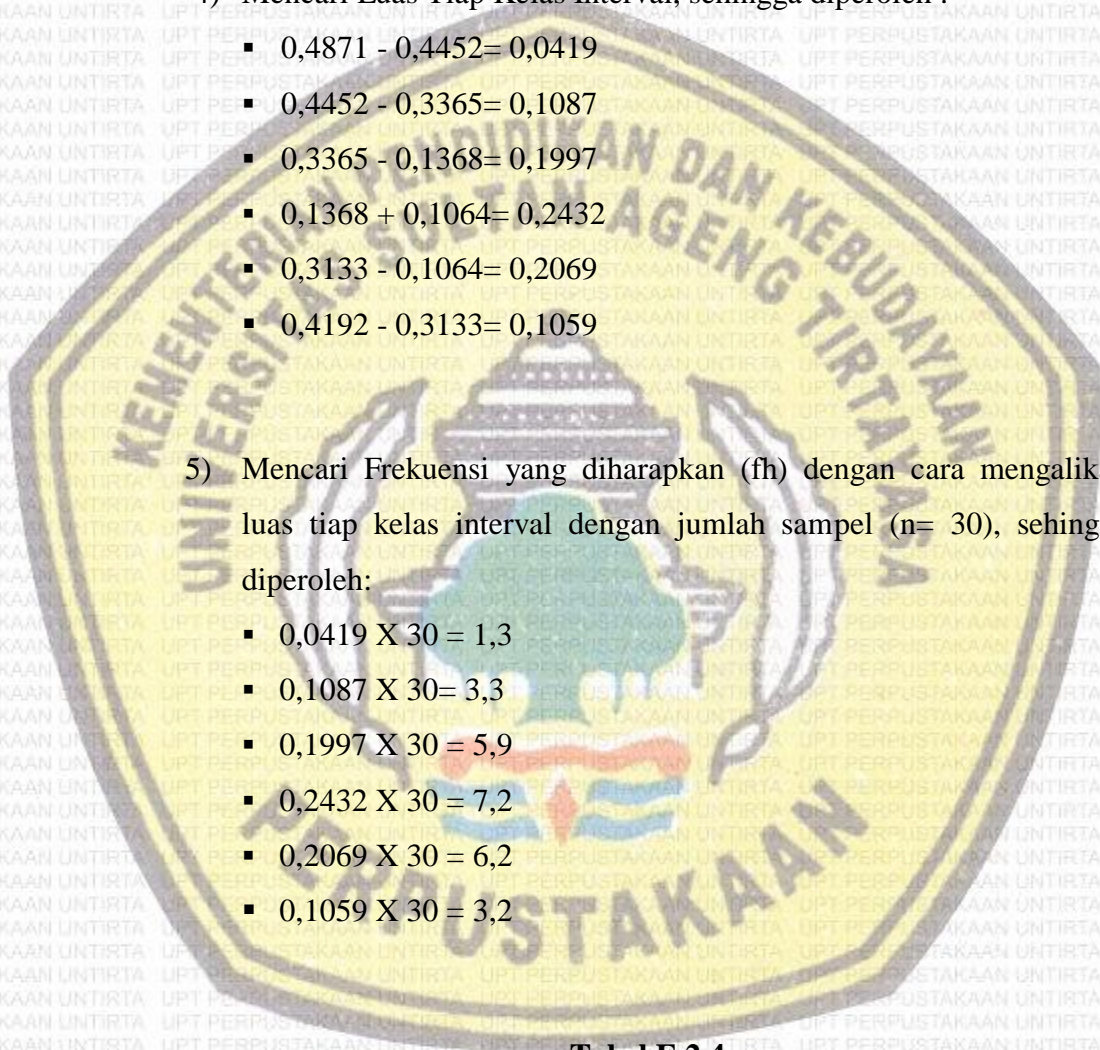
0,4871; 0,4452; 0,3365; 0,1368; 0,1064; 0,3133; 0,4192

4) Mencari Luas Tiap Kelas Interval, sehingga diperoleh :

- $0,4871 - 0,4452 = 0,0419$
- $0,4452 - 0,3365 = 0,1087$
- $0,3365 - 0,1368 = 0,1997$
- $0,1368 + 0,1064 = 0,2432$
- $0,3133 - 0,1064 = 0,2069$
- $0,4192 - 0,3133 = 0,1059$

5) Mencari Frekuensi yang diharapkan (f_h) dengan cara mengalikan luas tiap kelas interval dengan jumlah sampel ($n = 30$), sehingga diperoleh:

- $0,0419 \times 30 = 1,3$
- $0,1087 \times 30 = 3,3$
- $0,1997 \times 30 = 5,9$
- $0,2432 \times 30 = 7,2$
- $0,2069 \times 30 = 6,2$
- $0,1059 \times 30 = 3,2$



Tabel E.2.4

Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Chi Kuadrat Hitung Tes Akhir (*Posttes*) Kelas Eksperimen 2

No	Batas Kelas	Z	Luas 0- Z	Luas Tiap Kelas Interval	f_o	f_h	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	54,5	-2,23	0,4871	0,0419	2	1,3	0,49	0,37
2	59,5	-1,60	0,4452	0,1087	4	3,3	0,49	0,14
3	64,5	-0,98	0,3365	0,1997	4	5,9	3,61	0,61

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4	69,5	-0,35	0,1368	0,2432	8	7,2	0,64	0,08
5	74,5	0,27	0,1064	0,2069	4	6,2	4,84	0,8
6	79,5	0,89	0,3133	0,1059	8	3,2	23,0	7,1
7	83,5	1,40	0,4192					
Jumlah					30			9,1

- 6) Mencari Chi Kuadrat dengan Rumus Sebagai berikut:

$$x^2_{hitung} = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 9,1$$

- 7) Mencari x^2_{tabel} dengan $db = k - 1 = 6 - 1 = 5$ dan $\alpha = 0,05$.

Sehingga diperoleh $x^2_{tabel} = 11,1$.

- 8) Menentukan Kriteria Pengujian

Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$, maka H_0 diterima

- 9) Membandingkan x^2_{hitung} dan x^2_{tabel}

Ternyata dapat disimpulkan dari data diatas bahwa: $x^2_{hitung} \leq$

x^2_{tabel} atau $9,1 \leq 11,1$, maka data berdistribusi Normal.

3. Uji Homogentias Kedua Kelompok

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

- e. Mencari varians

- 3) Varians pada data kelas Eksperimen 1

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n \cdot (n-1)} \\
 &= \frac{30(192875) - (2395)^2}{30(29)} \\
 &= \frac{5786250 - 5736025}{870} \\
 &= \frac{50225}{870} \\
 &= 57,72
 \end{aligned}$$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4) Varians pada data kelas Eksperimen 2

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n \cdot (n-1)}$$
$$= \frac{30(158810) - (2170)^2}{30(29)}$$
$$= \frac{4764300 - 4708900}{870}$$
$$= \frac{55400}{870}$$
$$= 63,67$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{57,72}{63,67} = 0,90$$

f. Mencari F_{tabel}

$$Dk \text{ pembilang} = n_1 - 1 = 30 - 1 = 29$$

$$Dk \text{ penyebut} = n_2 - 1 = 30 - 1 = 29$$

$$F_{tabel} = 0,05 (29,29) = 1,85$$

g. Menentukan Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti tidak homogen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogen.

h. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,90 < 1,85$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa varians kedua data tersebut Homogen.

4. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata dengan Menggunakan Uji-t Dua Pihak dan Uji-t Pihak Kanan

2. Uji-t dengan Menggunakan Uji Dua Pihak

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Membuat Hipotesis

1) Hipotesis dalam model statistik

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2) Hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 = Tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Langsung

H_a = Terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Langsung

b. Mencari t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2(n_1 - 1) + s_2^2(n_2 - 1)}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Tabel E.2.5

Tabel penolong untuk menentukan t hitung Tes Akhir (*posttes*)

Kelas	N	X	S ²
Eksperimen 1	30	79,83	57,61
Eksperimen 2	30	72,33	63,52

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{79,83 - 72,33}{\sqrt{\frac{57,61(30-1) + 63,52(30-1)}{30+30-2} \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right)}} \\ &= \frac{7,5}{\sqrt{\frac{1670,7 + 1842,1}{58} (0,07)}} \\ &= \frac{7,5}{\sqrt{\frac{1670,7}{58} (0,07)}} \\ &= \frac{7,5}{\sqrt{28,8(0,07)}} \\ &= \frac{7,5}{\sqrt{2,02}} \end{aligned}$$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

$$= \frac{7,5}{1,4} = 5,35$$

c. Mencari t_{tabel}

$$dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$$

t_{tabel} dengan dk 0.05 = (0,05; 58) = 2,01

d. Menentukan Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian dua pihak adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

e. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Diperoleh: $5,35 > 2,01$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

f. Kesimpulan

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen 1 dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen 2 pada tes akhir.

5. Uji-t dengan Menggunakan Uji Satu Pihak yaitu Uji Pihak Kanan

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Membuat Hipotesis

1) Hipotesis dalam model statistik

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

2) Hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 = Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* tidak lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

H_a = Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada siswa yang menggunakan model model pembelajaran langsung.

b. Mencari t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Tabel E.2.6

Tabel penolong untuk menentukan t hitung Tes Akhir (*posttes*)

Kelas	N	X	S ²
Eksperimen 1	30	79,83	57,61
Eksperimen 2	30	72,33	63,52

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{79,83 - 72,33}{\sqrt{\frac{(30-1)57,61 + (30-1)63,52}{30+30-2} \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right)}} \\ &= \frac{7,5}{\sqrt{\frac{1670,7 + 1842,1}{58} (0,07)}} \\ &= \frac{7,5}{\sqrt{28,8(0,07)}} \\ &= \frac{7,5}{\sqrt{2,02}} \\ &= \frac{7,5}{1,4} = 5,35 \end{aligned}$$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

c. Mencari t_{tabel}

$$dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$$

t_{tabel} dengan $dk 0.05 = (0,05: 58) = 1,67$

d. Menentukan Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian satu pihak (uji pihak kanan) adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak.

e. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Diperoleh: $5,35 > 1,67$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima

f. Kesimpulan

Karena t_{hitung} berada didaerah penolakan H_0 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPS lebih baik daripada kemampuan berpikir kritis siswa yang menerapkan model pembelajaran langsung.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



LAMPIRAN F

F.1 Dokumentasi Kelas Eksperimen 1

F.2 Dokumentasi Kelas Eksperimen 2

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lampiran F.1

Dokumentasi Kelas Eksperimen 1



siswa mencatat materi yang disampaikan guru



Siswa berdiskusi mengerjakan LKS



Guru membimbing jalannya diskusi



Siswa berkunjung pada kelompok lain

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lampiran F.2

Dokumentasi Kelas Eksperimen 2



Siswa mengerjakan soal pretes



Siswa mencatat materi dari guru



siswa mengerjakan LKS



Siswa mengerjakan LKS

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



LAMPIRAN G

G.1 Hasil Pretes Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

G.2 Hasil Postes Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

SOAL PRETEST DAN POSTES

Mata Pelajaran : IPS

Pokok Bahasan : Perjuangan Melawan Penjajah

Nama Siswa : AYUNDA NUR D.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Pada zaman penjajahan Belanda banyak kebijakan yang dibuat demi kepentingan Belanda, salah satunya ialah pemerintah Belanda menerapkan sistem tanam paksa. Mengapa sistem tanam paksa mengganggu kehidupan bangsa Indonesia, dan sebaliknya menguntungkan pihak Belanda?

Jawab:

2

Karena rakyat Indonesia disuruh menanam sesuai keinginan Belanda dan rakyat tidak diupah sama sekali dan harus menyumbangkan tanah mereka untuk menanam kebutuhan Belanda

2. Salah satu kebijakan pemerintahan Gubernur Jendral Daendels yaitu diterapkannya kebijakan kerja paksa oleh Belanda. Rakyat Indonesia dipaksa bekerja untuk membuat jalan raya dari Anyer (Banten) sampai Panarukan (Jawa Timur) sepanjang 1.000 km tanpa diberi upah. Bagaimana pendapatmu atas kebijakan yang ditetapkan Gubernur Jendral Daendels tersebut? Setujukah kamu dengan adanya pembangunan jalan raya Anyer-Panarukan sehingga masih dapat digunakan sampai sekarang? Berikan alasannya!

3

Jawab:

Saya setuju dengan pembuatan jalan ini karena menguntungkan tetapi saya tidak setuju jika rakyat Indonesia dipaksa kerja tanpa diberi upah karena itu sangat menyenaskan rakyat

3. Perang Dunia ke II, Jepang melakukan pendudukan di sebagian Benua Asia, antara lain Cina, Filipina, dan Indonesia. Belanda yang menguasai Indonesia berhasil ditundukkan oleh pasukan Jepang. Pada awal

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pemerintahannya, Jepang berhasil menarik perhatian rakyat Indonesia.

Menurutmu mengapa hal itu dapat terjadi?

Jawab:

3

Karena Jepang melakukan Propaganda : 1. Lagu Indonesia Raya boleh dinyanyikan, 2. Bendera Merah Putih dikibarkan berdampingan dengan bendera Jepang, 3. Bahasa Indonesia boleh digunakan

94,411

4. Jepang, dalam menjalankan kepentingannya menjadikan rakyat Indonesia *romusha* yaitu kerja paksa yang dibuat oleh Jepang. Dalam *romusha* rakyat harus melakukan pekerjaan berat tanpa mendapat upah, pekerjaan berat yang dilakukan antara lain membat hutan, dan membangun jalan. Jelaskan pendapatmu sebab akibat yang dirasakan oleh rakyat Indonesia akibat *romusha*!

Jawab:

3

Rakyat Indonesia tentu sangat menderita dan sengsara sebab mereka bekerja tanpa upah. Adanya *romusha* ini menyebabkan rakyat Indonesia sangat menderita & sengsara

5. Perang Dunia ke II, Jepang melakukan pendudukan di sebagian Benua Asia, antara lain Cina, Filipina, dan Indonesia. Belanda yang menguasai Indonesia berhasil ditundukkan oleh pasukan Jepang. Menurutmu mengapa Jepang ingin menguasai Indonesia?3

Jawab:

Karena Jepang tau Indonesia kaya akan SDA yang tidak dimiliki oleh Jepang

6. Sebutkan sebab-sebab jatuhnya Nusantara dalam kekuasaan Belanda!

Jawab:

Alat Perang masih bersifat ke daerahan, kurangnya persatuan dan kesatuan, Strategi Perang masih bersifat ke daerahan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

SOAL PRETEST DAN POSTES

Mata Pelajaran : IPS

Pokok Bahasan : Perjuangan Melawan Penjajah ^{SB}

Nama Siswa : Falyah Khoirun Nisamuteron

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Pada zaman penjajahan Belanda banyak kebijakan yang dibuat demi kepentingan Belanda, salah satunya ialah pemerintah Belanda menerapkan sistem tanam paksa. Mengapa sistem tanam paksa mengganggu kehidupan bangsa Indonesia, dan sebaliknya menguntungkan pihak Belanda? 2

Jawab:

Belanda menngi paksa wilayah bangsa Indonesia dan bangsa Belanda dan seluruh bangsa Indonesia.

2. Salah satu kebijakan pemerintahan Gubernur Jendral Daendels yaitu diterapkannya kebijakan kerja paksa oleh Belanda. Rakyat Indonesia dipaksa bekerja untuk membuat jalan raya dari Anyer (Banten) sampai Panarukan (Jawa Timur) sepanjang 1.000 km tanpa diberi upah. Bagaimana pendapatmu atas kebijakan yang ditetapkan Gubernur Jendral Daendels tersebut? Setujukah kamu dengan adanya pembangunan jalan raya Anyer-Panarukan sehingga masih dapat digunakan sampai sekarang? Berikan alasannya!

Jawab:

2
salah tidak setuju dengan pendapat gubernur jendral daendels karena membuat jalan raya sepanjang 1.000 km tanpa di beri upah.

3. Perang Dunia ke II, Jepang melakukan pendudukan di sebagian Benua Asia, antara lain Cina, Filipina, dan Indonesia. Belanda yang menguasai Indonesia berhasil ditundukkan oleh pasukan Jepang. Pada awal

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

.....nya, Jepang berhasil menarik perhatian rakyat Indonesia.
Menurutmu mengapa hal itu dapat terjadi?

Jawab:

karena Setan menyerah tanpa syarat
ada.

4. Jepang, dalam menjalankan kepentingannya menjadikan rakyat Indonesia romusha yaitu kerja paksa yang dibuat oleh Jepang. Dalam romusha rakyat harus melakukan pekerjaan berat tanpa mendapat upah, pekerjaan berat yang dilakukan antara lain memabat hutan, dan membangun jalan. Jelaskan pendapatmu sebab akibat yang dirasakan oleh rakyat Indonesia akibat romusha!

33,3

Jawab:

karena tidak baik kalau pohon ditebang
akar mengakibatkan longsor.

5. Perang Dunia ke II, Jepang melakukan pendudukan di sebagian Benua Asia, antara lain Cina, Filipina, dan Indonesia. Belanda yang menguasai Indonesia berhasil ditundukkan oleh pasukan Jepang. Menurutmu mengapa Jepang ingin menguasai Indonesia?

Jawab:

karena ia ingin menguasai wilayah belanda
dan Indonesia.

6. Sebutkan sebab-sebab jatuhnya Nusantara dalam kekuasaan Belanda!

Jawab:

karena ditempati bom atom aca dua
moyera yaitu megagati dan hiroshima

PERINGATAN !!!

- 1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- 3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

SOAL PRETEST DAN POSTES

Mata Pelajaran : IPS 1015=5B

Pokok Bahasan : Perjuangan Melawan Penjajah

Nama Siswa : Clarisa B B

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Pada zaman penjajahan Belanda banyak kebijakan yang dibuat demi kepentingan Belanda, salah satunya ialah pemerintah Belanda menerapkan sistem tanam paksa. Mengapa sistem tanam paksa mengganggu kehidupan bangsa Indonesia, dan sebaliknya menguntungkan pihak Belanda? 2

Jawab:

Karena kekurangan Pangan Dan sandang, karena Hasil Pekerjaan tersebut di Ambil oleh Bangsa Belanda.

2. Salah satu kebijakan pemerintahan Gubernur Jendral Daendels yaitu diterapkannya kebijakan kerja paksa oleh Belanda. Rakyat Indonesia dipaksa bekerja untuk membuat jalan raya dari Anyer (Banten) sampai Panarukan (Jawa Timur) sepanjang 1.000 km tanpa diberi upah. Bagaimana pendapatmu atas kebijakan yang ditetapkan Gubernur Jendral Daendels tersebut? Setujukah kamu dengan adanya pembangunan jalan raya Anyer-Panarukan sehingga masih dapat digunakan sampai sekarang? Berikan alasannya! 2

Jawab:

1. Marujnya kalau Pekerjaan tersebut Berat Harus di Beri upah. 2. Saya Tidak Setuju karena Pekerjaan tersebut sangat Berat

3. Perang Dunia ke II, Jepang melakukan pendudukan di sebagian Benua Asia, antara lain Cina, Filipina, dan Indonesia. Belanda yang menguasai Indonesia berhasil ditundukkan oleh pasukan Jepang. Pada awal

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pemerintahannya, Jepang berhasil menarik perhatian rakyat Indonesia.
Menurutmu mengapa hal itu dapat terjadi? 2

Jawab:

karena Jepang menjanjikan kepada Bangsa Indonesia kemerdekaan

4. Jepang, dalam menjalankan kepentingannya menjadikan rakyat Indonesia *romusha* yaitu kerja paksa yang dibuat oleh Jepang. Dalam *romusha* rakyat harus melakukan pekerjaan berat tanpa mendapat upah, pekerjaan berat yang dilakukan antara lain memabat hutan, dan membangun jalan. Jelaskan pendapatmu sebab akibat yang dirasakan oleh rakyat Indonesia akibat *romusha*!

Jawab:

Kelaparan, merugikan, dan kesusahan

5. Perang Dunia ke II, Jepang melakukan pendudukan di sebagian Benua Asia, antara lain Cina, Filipina, dan Indonesia. Belanda yang menguasai Indonesia berhasil ditundukkan oleh pasukan Jepang. Menurutmu mengapa Jepang ingin menguasai Indonesia? 3

Jawab:

karena ingin mendapatkan Pemah-Pemah Di nusantara

6. Sebutkan sebab-sebab jatuhnya Nusantara dalam kekuasaan Belanda!

Jawab:

farena masih kedaerahan, kalah Dalam Persen-jataan dan Peperangan, dan Belum ada Persatuan dan kesatuan Di seluruh nusantara

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



LAMPIRAN H

H.1 SK Pembimbing Penyusun Skripsi

H.2 SK Penelitian Dari Fakultas

H.3 SK Penelitian Dari Sekolah

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Kampus I Jalan Raya Jakarta Km. 04 Pakupatan Kota Serang
Kampus II Jalan Raya Ciwaru No. 25 Kota Serang
Tlp. (0254) 280330, Ext. 111, 7910005/7910008 Fax. (0254) 281254
Website: www.fkip.untirta.ac.id email: surat.fkip@untirta.ac.id

: 156 /UN.43.2/KK/ 2018

27 Maret 2018

: Permohonan Penelitian Tugas Akhir / Skripsi

kepada Yth,
Kepala SDN Pasar Kemis IV

Tangerang

Sehubungan dengan rencana Penyusunan Tugas Akhir/Skripsi bagi mahasiswa kami, dengan ini mengajukan permohonan tempat penelitian di Perusahaan/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun data mahasiswa yang bersangkutan adalah sebagai berikut.

Nama : DWI PUJI SURYANI
NIM : 2227142199
Fakultas : FKIP
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Semester : Genap
Telepon / HP : 0895324418304
Durasi (Lama Penelitian) : 2 Minggu
Rencana Topik : "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD"

Demikian permohonan kami sampaikan atas kerjasamanya dan perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Suroso Mukti Leksono, M.Si.
NIP. 197202262005011002

Keputusan :
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENDIDIKAN SD NEGERI PASARKEMIS IV
KECAMATAN PASARKEMIS
Perum Bumi Pasarkemis Indah Blok.B3-Pasarkemis Tangerang-Banten Kode Pos 15560
Email : sdnpasarkemis@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2 / 047-SD / 2018

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala UPT Pendidikan SD Negeri Pasarkemis IV
Kecamatan Pasarkemis Kabupaten Tangerang – Banten.

Nama : **HJ. MURSILAH, S.Pd.,M.M**
NIP : 19650409 198610 2 006
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : **DWI PUJI SURYANI**
NIM : 2227142199
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Benar nama di atas telah melaksanakan dan menyelesaikan Penelitian untuk tugas akhir/skripsi yang berjudul : **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V (lima) di SD Negeri Pasarkemis IV Kecamatan Pasarkemis Kabupaten Tangerang Privinsi Banten”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasarkemis, 23 Mei 2018
Kepala Sekolah,


PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

RIWAYAT HIDUP



DWI PUJI SURYANI, dilahirkan di Tangerang pada tanggal 25 Mei 1996 dari pasangan suami istri Bapak Sukarman dan Ibu Sukarmi. Peneliti merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Peneliti bertempat tinggal di Bumi Pasar Kemis Indah Blok B3 No.13 RT03 RW06, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri Kutajaya II lulus tahun 2008. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Pasar Kemis. Lulus pada tahun 2011. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 15 Kota Tangerang pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan strata I di salah satu perguruan negeri yang terdapat di Banten yaitu Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan mengambil konsentrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.